

**PENDAMPINGAN KELOMPOK BANK
SAMPAH DALAM PEMANFAATAN SAMPAH
PLASTIK UNTUK KEBERLANJUTAN
PROGRAM DI DUSUN JETIS KELURAHAN
LEMAH PUTRO KECAMATAN SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh
Adilya Rahmadhani
04040221063



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
2025**

SAMPUL DALAM

**PENDAMPINGAN KELOMPOK BANK SAMPAH DALAM
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK UNTUK
KEBERLANJUTAN PROGRAM DI DUSUN JETIS
KELURAHAN LEMAH PUTRO KECAMATAN SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Oleh
Adilya Rahmadhani
04040221063**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
SURABAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Adilya Rahmadhani
NIM : 04040221063
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Bank Sampah
Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk
Keberlanjutan Program Di Dusun Jetis
Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Maret 2025
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Kelompok Bank Sampah Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Keberlanjutan Program Di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

SKRIPSI

Disusun Oleh
Adilya Rahmadhani
04040221063

telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 14 Maret 2025

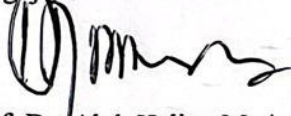
Tim Penguji

Penguji I



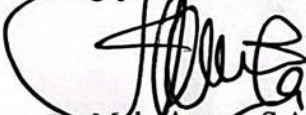
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II



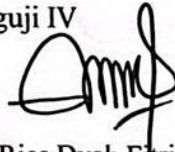
Prof. Dr. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Dr. Moh. Ansofi, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014



Surabaya, 14 Maret 2025
Dekan,
Moh. Ghofur Arif, S.Ag. M. Fil.I.
NIP. 197110171998031001

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs.Al-Insyirah:5)¹

“Nothing is impossible the word it self says i’m possible”

-Audrey Hepburn -

“Jangan merasa iri kepada orang lain, semua manusia sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. Keberhasilan masing-masing, terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat, terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Terbentur, Terbentur, Terbentur, lalu Terbentuk.”

-Intan Puspita Sari-

¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), Surat An-Insyirah: 5 Juz 30.

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilya Rahmadhani

NIM : 04040221063

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pendampingan Kelompok Bank Sampah Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Keberlanjutan Program Di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda rujukan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya terima dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Adilya Rahmadhani
04040221063



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adilya Rahmadhani
NIM : 04040221063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / pengembangan masyarakat islam
E-mail address : adilyarahmaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Kelompok Bank Sampah Dalam
Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Keberlanjutan
Program di Dusun Jetis Kelurahan Lemahputro, Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 maret 2025

Penulis

Adilya R

(Adilya R)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Adilya Rahmadhani, 04040221063, 2025. Pendampingan Kelompok Bank Sampah Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Keberlanjutan Program Di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, melalui pendampingan kelompok bank sampah RT 10 dalam pemanfaatan sampah plastik untuk keberlanjutan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki kelompok bank sampah sebagai dasar pemberdayaan dan inovasi. Proses pendampingan mencakup beberapa tahap, yaitu pemetaan aset kelompok bank sampah, edukasi pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, pelatihan keterampilan pengelolaan hidroponik, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran hasil panen. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik secara lebih inovatif, keberlanjutan program bank sampah melalui penguatan ekonomi kelompok, serta perluasan pasar melalui strategi pemasaran digital. Upaya pendampingan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program bank sampah, mengurangi limbah plastik, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat di wilayah tersebut, sekaligus menjadi contoh bagi komunitas lainnya.

Kata Kunci: *Pendampingan Masyarakat, Bank sampah, Sampah plastik, Hidroponik*

ABSTRACT

Adilya Rahmadhani, 04040221063, 2025. Assistance to Waste Bank Groups in Utilizing Plastic Waste for Program Sustainability in Jetis Hamlet, Lemah Putro Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency

This study focuses on community empowerment in Jetis Hamlet, Lemah Putro Village, Sidoarjo District, through mentoring of RT 10 waste bank groups in utilizing plastic waste for program sustainability. This study uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to optimize the assets owned by waste bank groups as a basis for empowerment and innovation. The mentoring process includes several stages, namely mapping of waste bank group assets, education on the use of plastic waste as a hydroponic planting medium, training in hydroponic management skills, and utilizing social media for marketing harvest results. The results of the study show an increase in community awareness and skills in managing plastic waste more innovatively, the sustainability of the waste bank program through strengthening the group's economy, and expanding the market through digital marketing strategies. These mentoring efforts are expected to support the sustainability of the waste bank program, reduce plastic waste, and provide economic and social benefits to the community in the area, as well as being an example for other communities.

Keywords: *Community Mentoring, Waste Bank, Plastic Waste, Hydroponics*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Kelompok Bank Sampah dalam Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Keberlanjutan Program di Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.” Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Akh. Muzakki, MAg, Grad Dip SEA, MPhil, PhD, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Dr.Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes, selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Nihlatul Falasifah, M.T, selaku Sekertaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga pembimbing akademik yang telah mendampingi saya selama proses belajar di bangku perkuliahan
5. Dr. Pudji Rahmawati Dra., M. Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan serta saran dalam menyelesaikan tugas penelitian ini.
6. Seluruh dosen yang telah mengajar saya selama masa perkuliahan. Terimakasih atas segala ilmu serta wawasan yang telah diberikan. Semoga bisa bermanfaat untuk saya dan orang lain, baik di dunia maupun akhirat
7. Pemerintah desa serta masyarakat, khususnya kelompok bank sampah Kampung Batik dan warga RT 10, telah memberikan dukungan berupa tempat dan waktu untuk kelancaran penelitian

ini. Semoga upaya yang telah dilakukan bersama dapat memberikan manfaat serta membawa dampak positif bagi masyarakat.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Edi dan Ibu Nurul yang telah mengutamakan pendidikan saya, sehingga saya dapat meraih gelar sarjana ini. Secara khusus, rasa terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada ibu saya, yang dengan tulus selalu mendukung tanpa pernah membandingkan perjuangan anak-anaknya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Dengan penuh rasa syukur, gelar ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu tercinta
9. Kepada kakakku, Mbak Bila, meskipun aku tidak banyak mengetahui tentang kehidupanmu, aku selalu merasakan kepedulianmu. Terima kasih atas dukungan dan keyakinan yang selalu kamu berikan, yang membuatku percaya bahwa aku mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik dan cepat.
10. Teman – teman seperjuangan, yakni Indria Nuri, Mazia, Jihan, Imroatul, Dabitha, Ratri, Vyas, Puput, yang selalu saling menyemangati dan memberikan dukungan tanpa henti, terima kasih atas kebersamaan dan ketulusan kalian. Maaf jika selama ini saya sering merepotkan, namun kehadiran kalian adalah salah satu kekuatan terbesar dalam perjalanan ini.
11. Kepada sahabatku, Ninis Dwi Kurnia Sari, yang telah menjadi bagian dari perjalananku sejak TK, meskipun kita baru benar-benar dekat sejak SMP. Terima kasih atas dukungan dan support yang selalu kamu berikan, serta kesabaranmu dalam mendengarkan setiap keluh kesahku.
12. Seluruh teman angkatan 2021 khususnya C3 yang telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan ini
13. Diri saya sendiri, yang telah berhasil menyelesaikan penelitian ini dan tetap bertahan hingga sejauh ini, terima kasih telah melewati setiap tantangan dalam proses pendewasaan. Terima kasih juga karena tetap percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak menyerah di tengah perjalan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORETIS	19
A. Kerangka Teoritis	19
B. Teori Pendampingan Masyarakat	29
C. Pengelolaan Sampah Plastik.....	35
D. Keberlanjutan Program.....	38
E. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Tahap - Tahap Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Validitas Data.....	62
F. Teknik Analisis Data	62

G.	Jadwal Pendampingan	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A.	Profil Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro	66
1.	Kondisi Geografis.....	66
2.	Kondisi Demografis.....	67
3.	Kondisi Pendidikan.....	69
4.	Kondisi Ekonomi.....	70
5.	Kondisi Keagamaan.....	71
6.	Kondisi Sosial Budaya	71
7.	Kondisi Kesehatan.....	74
B.	Profil Kelompok Bank Sampah.....	75
BAB V	TEMUAN ASET.....	77
A.	Gambaran Aset Umum	78
1.	Aset Alam.....	78
2.	Aset Sumber Daya Manusia	80
3.	Aset Infrastruktur	80
4.	Aset Sosial Kelembagaan	84
5.	Aset Finansial.....	84
6.	Sampah Anorganik	85
B.	Kisah Sukses.....	86
BAB VI	DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	88
A.	Proses Awal.....	88
B.	Proses Pendekatan	91
C.	Membangun Kelompok Riset.....	92
D.	Melakukan Tahapan <i>Appreciative Inquiry</i> (AI)	93
1.	<i>Discovery</i>	93
2.	<i>Dream</i>	96
3.	<i>Design</i>	100
4.	<i>Define</i>	109
BAB VII	AKSI DAN PERUBAHAN	102
A.	<i>Destiny</i> (Proses Aksi Partisipatif).....	115
B.	Implementasi Aksi.....	118
BAB VIII	EVALUASI DAN REFLEKSI	132
A.	Monitoring dan Evaluasi Program.....	137
B.	Refleksi Keberlanjutan	141

C. Refleksi Program Pendampingan Dalam Perspektif Islam	142
BAB IX PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Rekomendasi	149
C. Keterbatasan Penelitian	151
DAFTAR PUSTAKA	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis Sampah Plastik	4
Tabel 1. 2 Data Produksi Sampah Dusun Jetis	6
Tabel 1. 3 Strategi Program	12
Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan	63
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kelurahan Lemah Putro	66
Tabel 4. 2 Jumlah KK menurut Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 3 Status Organisasi Masyarakat	71
Tabel 4. 4 Kegiatan Agama dan Kebudayaan Dusun Jetis	71
Tabel 4. 5 Berat sampah perangkutan	76
Tabel 4. 6 Anggota Kelompok Bank Sampah	77
Tabel 5. 1 Organisasi yang ada di Dusun Jetis	84
Tabel 5. 2 Barang Yang Dikumpulkan di Bank Sampah Bulan Mei	85
Tabel 6. 1 Temuan aset Dusun Jetis	95
Tabel 6. 2 Hasil Merangkai Impian dan Harapan	98
Tabel 6. 3 Rencana Teknis Program	102
Tabel 6. 4 Analisis Strategi Program	109
Tabel 7. 1 Strategi Aksi	116
Tabel 7. 2 Daftar Hadir Peserta Edukasi	120
Tabel 7. 3 Operasional Pelatihan	133
Tabel 7. 4 Perhitungan Keuangan	134
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi MSC	137
Tabel 8. 2 Teknik Evaluasi Before-After	139
Tabel 8. 3 Tabulasi Riset Dakwah PMI	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Tindakan Masyarakat Terhadap Pembuangan Sampah.....	5
Gambar 1. 2 Pemilahan Sampah Plastik.....	7
Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Sampah Yang Dikumpulkan Oleh Bank Sampah Tiap Tahun.....	8
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Lemah Putro	66
Gambar 4. 2 Peta Dusun Jetis	67
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu	74
Gambar 5. 1 Pekarangan Rumah	79
Gambar 5. 2 Sungai	79
Gambar 5. 3 Anggota Kelompok Bank Sampah Kampung Batik	80
Gambar 5. 4 Gambar Aset Jalan	81
Gambar 5. 5 Kantor Kelurahan Lemah Putro	82
Gambar 5. 6 Fasilitas Ibadah Di Dusun Jetis.....	83
Gambar 5. 7 Fasilitas Pendidikan Di Dusun Jetis	83
Gambar 5. 8 Aset Finansial Dusun Jetis.....	85
Gambar 6. 1 Proses perizinan awal	88
Gambar 6. 2 Pendekatan dengan kelompok bank sampah dan warga RT 10	92
Gambar 6. 3 Wawancara dengan ketua kelompok bank sampah	93
Gambar 6. 4 FGD dengan masyarakat.....	94
Gambar 7. 1 Edukasi teknik penanaman hidroponik dan pengelolaan sampah plastik	119
Gambar 7. 2 Pemotongan rockwool	122
Gambar 7. 3 Pembenihan	123
Gambar 7. 4 Benih hari kedua dan hari ketujuh	123
Gambar 7. 5 Edukasi pembuatan media tanam dari sampah plastik	124
Gambar 7. 6 Benih pindah tanam ke media tanam setelah 14 hari	125
Gambar 7. 7 Promosi melalui media sosial	127
Gambar 7. 8 Hasil tanggapan dari pembeli	128
Gambar 7. 9 Pengemasan sayuran hidroponik	129
Gambar 7. 10 Logo untuk sayuran hidroponik.....	130

Gambar 7. 11 Sayur setelah dikemas dan diberi logo131

Gambar 7. 12 Leaky Bucket..... 135

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Awal	Tengah	Akhir	Tunggal	Romanisasi
ا	ا	ا	ا	(Tidak ada)
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه، هـ	ه، هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Bunyi Vokal and Diftong

اَ	a	اَ	ā	يَ	ī
اُ	u	يَ	á	وَ	aw
اِ	i	وُ	ū	يَ	ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang kompleks, terutama di kawasan permukiman padat seperti Dusun Jetis. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah plastik dapat mencemari lingkungan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Adanya strategi yang tepat, sampah plastik dapat diolah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat membantu menekan angka sampah yang ada di Dusun Jetis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi kelompok bank sampah di Dusun Jetis dalam memanfaatkan sampah plastik untuk menciptakan program berkelanjutan yang dapat menambah kas kelompok. Di Dusun Jetis terdapat tiga bank sampah dengan konsep yang berbeda, yaitu di RT 10, RT 13, dan RT 16. Di RT 16, setiap nasabah dikenakan potongan 30%, sementara di RT 10 mengusung konsep sedekah sampah, di mana warga mendonasikan sampah mereka tanpa mengharapkan imbalan finansial. Bank sampah di RT 16 nyatanya sudah mulai tidak aktif karena kelompoknya mengalami penurunan partisipasi dan tidak lagi aktif menjalankan kegiatan.

Dusun Jetis terletak di salah satu daerah yang berada di Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat yang bermukim di daerah tersebut bisa dikatakan sangat padat penduduk sehingga sampah yang dihasilkan juga cukup banyak. Hal ini membuat masyarakat Dusun Jetis berinisiatif untuk melakukan pengelolaan sampah melalui pendirian bank sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Tujuannya yaitu untuk melindungi lingkungan dari pencemaran sampah serta memanfaatkan sampah sebagai sumber manfaat ekonomi. Pemilihan penelitian di RT 10 didasarkan pada keunikan konsep sedekah sampah yang diterapkan, yang lebih mengutamakan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan tanpa terbebani oleh keuntungan

pribadi. Sampah plastik, yang sering kali dipandang sebagai sumber permasalahan lingkungan, sebenarnya menyimpan peluang besar jika dikelola dengan benar. Adanya teknologi dan inovasi yang tepat, plastik dapat didaur ulang dan diubah menjadi produk-produk bernilai. Produk-produk tersebut tidak hanya membantu mengurangi akumulasi sampah plastik yang merusak lingkungan, namun juga dapat menambah pemasukan kas pada bank sampah untuk mendukung keberlangsungan kegiatan bank sampah. Pengelolaan sampah plastik yang tepat mampu melindungi lingkungan sekaligus menambah kas bank sampah untuk berbagai kegiatan sosial.

Pemanfaatan sampah plastik dalam inovasi pertanian hidroponik menjadi salah satu solusi alternatif yang berpotensi meningkatkan nilai ekonomi bank sampah sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sebagai metode pertanian modern, hidroponik memungkinkan pemanfaatan sampah plastik sebagai wadah tanam, sehingga menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan. Pendampingan bagi kelompok bank sampah RT 10 sangat diperlukan agar dapat mengelola dan memanfaatkan sampah plastik secara lebih efektif. Pendampingan ini diawali dengan proses perizinan kepada pemerintah desa sebagai bentuk kepatuhan terhadap tata kelola wilayah serta untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Langkah berikutnya yaitu dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) guna mengidentifikasi potensi serta tantangan dalam pengelolaan sampah plastik. Hal berikutnya yaitu diterapkan pula pemetaan partisipatif menggunakan metode transek untuk memahami kondisi lingkungan dan merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih optimal.

Melihat dalam perspektif dakwah bil hal, tindakan nyata dalam mengelola sampah menjadi bentuk dakwah yang efektif. Pendekatan kolaboratif antara stakeholder, kelompok bank sampah, dan komunitas lokal menjadi strategi utama dalam menciptakan inovasi yang berdampak positif. Penelitian ini peneliti memilih pendekatan kolaboratif yang menekankan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk stakeholder yang

memahami teknik pertanian hidroponik serta kelompok bank sampah sebagai pelaku utama pengelolaan sampah plastik. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mendukung inovasi dalam pengelolaan sampah plastik, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan prinsip gotong royong. Dari Abdillah Ibn Amr Ibn Ash RA, Nabi Muhammad SAW bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)². Hadis ini menjadi dasar kewajiban untuk berdakwah, yang berlaku bagi semua Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada alasan untuk mengabaikan kewajiban ini, karena perintah untuk menyampaikan (dakwah) berlaku meskipun hanya satu ayat.

Hadis ini menjadi inspirasi untuk menyebarkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Melalui konsep ini, program pendampingan tidak hanya berperan dalam menjaga keberlanjutan bank sampah, namun juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Pada konteks pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, hadis ini dapat dihubungkan dengan pentingnya berbagi ilmu dan kesadaran lingkungan kepada sesama. Pendampingan yang dilakukan dalam inovasi hidroponik berbasis sampah plastik tidak hanya bertujuan untuk mendukung keberlanjutan program bank sampah, namun juga sebagai bentuk dakwah sosial dan lingkungan. Dengan berbagi pengetahuan tentang cara mengolah sampah plastik menjadi media tanam yang bermanfaat, seseorang telah melaksanakan dakwah dalam bentuk amal nyata. Sampah, khususnya plastik, dapat didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi melalui metode pengelolaan 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, Pembuangan) dan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Reuse berarti menggunakan kembali barang

² HaditsSoft, Shahih Bukhori No 3461

bekas, Reduce mengacu pada pengurangan penggunaan barang yang menghasilkan limbah, dan Recycle adalah pengolahan sampah menjadi produk baru³.

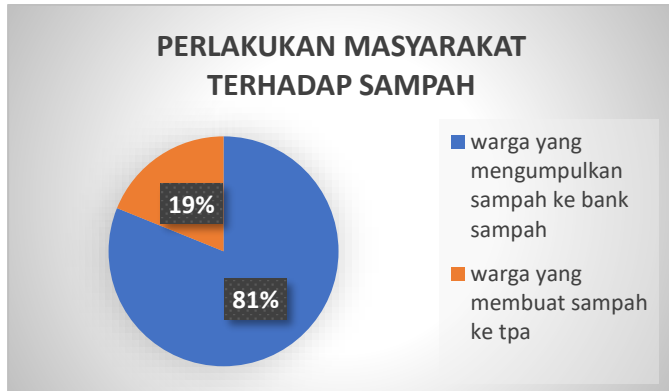
Tabel 1. 1 Jenis Sampah Plastik

Jenis plastik	Contoh produk
PET, PETE (<i>Polyethylene Terephthalate</i>)	Botol minuman berisi air mineral, minuman lain, minyak goreng, kecap, sambal, obat, madu, dan lain sebagainya.
HDPE (<i>High Density Polyethylene</i>)	Botol susu cair, botol jus, wadah es krim, botol obat, botol sampo, botol sabun, botol minyak, botol pembersih toilet, botol kosmetik, tutup botol, dan masih banyak lagi.
PVC (<i>Polyvinyl Chloride</i>)	Pipa, tabung, isolasi kabel listrik dan telepon, sol sepatu, sepatu, sepatu bot, wadah, bagian produk listrik dan elektronik, dan komponen mobil
LDPE (<i>Low Density Polyethylene</i>)	Kantong plastik, plastik tipis, dan tali rapi

³Sri Subekti, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat,” in *Fakultas Teknik UNPAND* (Semarang, 2010), 24, http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/411.

PS (<i>Polyethyrene</i>)	Styrofoam, wadah makanan dan minuman sekali pakai, dan tempat CD.
<i>Other</i>	Galon air minum, botol susu, dan perlengkapan bayi

Tabel 1.1 menunjukkan berbagai jenis plastik yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti botol minuman dan kemasan makanan. Dengan memahami jenis-jenis plastik ini, masyarakat dapat memilah sampah lebih bijak untuk didaur ulang atau dimanfaatkan dalam program seperti hidroponik, yang menggunakan plastik bekas sebagai wadah tanam. Pemahaman ini juga dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik yang baik demi menjaga lingkungan dan mendukung pertanian berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Grafik Tindakan Masyarakat Terhadap Pembuangan Sampah, Sumber: Wawancara Peneliti tahun 2024

Berdasarkan grafik 1.1 sampah dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: sampah organik, yang mudah terurai

seperti sisa makanan dan daun kering, serta sampah anorganik seperti plastik dan logam, yang tidak mudah terurai⁴. Akan tetapi, kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah secara maksimal masih rendah. Sebagian besar sampah hanya dibuang di tempat pembuangan sementara sebelum akhirnya dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hasil wawancara dengan Bu Utami selaku ketua Bank Sampah Kampung Batik menunjukkan bahwa dari 53 Kepala Keluarga (KK) di RT 10 RW 03, hanya 10 KK yang masih membuang sampah plastik ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini mencerminkan bahwa sekitar 81% warga telah berpartisipasi dalam program bank sampah, sementara 19% masih belum terlibat.

Tabel 1. 2 Data Produksi Sampah Dusun Jetis

Jenis sampah	Produksi bulanan	Produksi tahunan
Sampah organik	4500 kg	54.000 kg
Sampah anorganik	6300 kg	75.600 kg
Total sampah	10.800 kg	129.600 kg

Sumber: Wawancara peneliti

Tabel 1.2 menunjukkan produksi sampah bulanan dan tahunan di Kampung Batik, dengan sampah organik mencapai 4.500 kg per bulan (54.000 kg per tahun) dan sampah anorganik 6.300 kg per bulan (75.600 kg per tahun). Total sampah yang dihasilkan mencapai 10.800 kg per bulan dan 129.600 kg per tahun. Sampah anorganik, seperti plastik, bisa didaur ulang atau digunakan untuk produk kreatif, seperti hidroponik. Hal ini

⁴ Arif Sumantri, *Pengelolaan Sampah Padat*, ed. Karim Abdul, *Kesehatan Lingkungan- Edisi Revisi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), https://books.google.co.id/books?id=cvOIdwAAQBAJ&pg=PA59&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false.

memberikan peluang untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

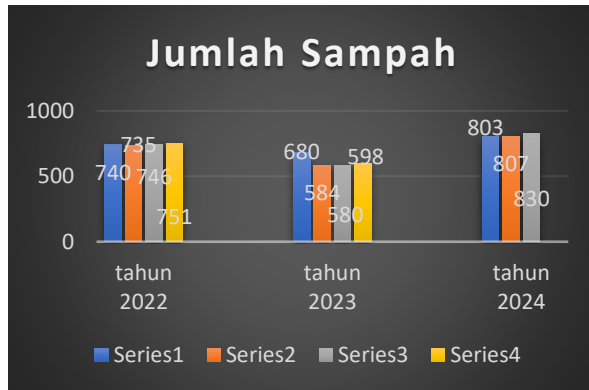
Pengelolaan sampah di Kelurahan Lemah Putro, telah berjalan dengan dukungan aktif dari kelompok ibu-ibu PKK, terutama di RT 10 RW 3 Dusun Jetis, yang telah membentuk kelompok bank sampah. Bank sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Dibentuk pada tahun 2019, bank sampah ini merupakan inisiatif yang didorong oleh sosialisasi Bu Meylia Ana, Ketua Bank Sampah se-Sidoarjo, yang memotivasi warga untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Salah satu warga, Bu Utami, mengajak ibu-ibu PKK untuk bersama-sama mendirikan dan mengelola bank sampah ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga lingkungan.



Gambar 1. 2 Pemilahan Sampah Plastik, Sumber: dokumentasi peneliti 2024

Selama pandemi COVID-19, meskipun banyak aktivitas masyarakat terganggu atau bahkan terhenti, bank sampah di RT 10 tetap mampu beroperasi secara konsisten. Pemilahan sampah dilakukan secara teratur dua kali dalam sebulan, memastikan bahwa proses pengumpulan sampah tetap berjalan. Sampah yang terkumpul, terutama plastik, kemudian dijual kepada pengepul setiap tiga bulan sekali sebagai sumber pendapatan. Namun, meskipun kegiatan operasional bank sampah tidak terhambat

selama masa pandemi, potensi besar yang dimiliki dalam pengelolaan sampah plastik belum dimaksimalkan.



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Sampah Yang Dikumpulkan Oleh Bank Sampah Tiap Tahun, Sumber: Wawancara Peneliti Tahun 2024

Grafik 1.3 ini menunjukkan jumlah sampah yang dikumpulkan oleh kelompok bank sampah di Dusun Jetis dari tahun 2022 hingga 2024 setiap tiga bulan sekali. Pada tahun 2022, jumlah sampah yang terkumpul relatif stabil dengan berat antara 735 kg hingga 751 kg setiap kali diangkut. Pada tahun 2023, terdapat penurunan volume sampah yang signifikan, dengan jumlah sampah berkurang menjadi 580–680 kg per pengangkutan. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali, bahkan melebihi jumlah tahun-tahun sebelumnya, dengan berat sampah yang terkumpul berkisar antara 803 kg hingga 830 kg per pengangkutan.

Hidroponik adalah metode pertanian yang ideal bagi masyarakat dengan lahan terbatas, memungkinkan budidaya berbagai tanaman seperti sayuran dan bunga tanpa memerlukan tanah. Salah satu keunggulan utama hidroponik adalah efisiensi dalam penggunaan air dan nutrisi, sehingga tanaman tumbuh lebih cepat dan hasil panen lebih bersih serta sehat. Selain ramah lingkungan karena tidak menimbulkan polusi, sistem ini juga tidak memerlukan lahan yang luas, menjadikannya solusi

berkelanjutan bagi masyarakat perkotaan atau dengan keterbatasan lahan.

Pemanfaatan sampah plastik sebagai wadah hidroponik merupakan langkah inovatif yang tidak hanya mengurangi sampah plastik tetapi juga mendorong pertanian berkelanjutan. Botol plastik bekas bisa dijadikan media tanam, memungkinkan masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan sampah sambil meningkatkan produktivitas pertanian. Ini menjadi solusi alternatif yang efisien, di mana sampah plastik tidak hanya berakhir sebagai limbah, tetapi diubah menjadi sumber daya yang berguna. Edukasi lebih lanjut tentang teknik hidroponik dengan media sampah plastik perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih terdorong untuk menerapkannya dalam skala yang lebih luas.

Program pendampingan bank sampah di Dusun Jetis RT 10 RW 03 bertujuan untuk memanfaatkan sampah plastik secara optimal guna mendukung keberlanjutan program. Selain dijual ke pengepul, sebagian sampah plastik yang terkumpul dialokasikan untuk sistem hidroponik, di mana botol plastik bekas digunakan sebagai media tanam untuk sayuran. Hasil dari budidaya hidroponik ini tidak hanya dijual ke pasar tetapi juga dapat dijual melalui media sosial yang dapat memberikan pemasukan tambahan bagi kas bank sampah. Pendapatan ini kemudian diputar kembali untuk mendukung kegiatan operasional bank sampah, menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya berperan dalam mengurangi sampah plastik yang berakhir di TPA, namun juga memperoleh manfaat ekonomi langsung, yang pada akhirnya memperkuat partisipasi dan kesadaran lingkungan. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi contoh pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi komunitas lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penelitian ini berfokus pada beberapa hal yang diambil oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aset dan potensi yang ada di Dusun Jetis?
2. Bagaimana strategi dalam pendampingan kelompok bank sampah kampung batik RT 10?
3. Bagaimana hasil dari proses pendampingan bank sampah kampung batik dalam pemanfaatan sampah plastik di Dusun Jetis?
4. Bagaimana penerapan dakwah bil hal untuk keberlanjutan program kelompok bank sampah kampung batik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi aset dan potensi yang ada di Dusun Jetis.
2. Mengetahui strategi dalam pendampingan kelompok bank sampah kampung batik RT 10.
3. Mengetahui hasil dari proses pendampingan bank sampah kampung batik dalam pemanfaatan sampah plastik di Dusun Jetis.
4. Mengetahui penerapan dakwah bil hal untuk keberlanjutan program kelompok bank sampah kampung batik melalui pemanfaatan sampah plastik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti
 Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mendampingi kelompok bank sampah serta memperluas wawasan tentang inovasi pemanfaatan sampah plastik untuk keberlanjutan program. Interaksi langsung dengan kelompok bank sampah juga memperkaya pemahaman peneliti mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
2. Manfaat bagi Masyarakat

Melalui program pendampingan ini, kelompok bank sampah dan masyarakat RT 10 dapat memahami manfaat pengelolaan sampah plastik serta mengembangkannya menjadi inovasi yang bernilai guna. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bersama sekaligus memperkaya wawasan dan pengalaman bagi masyarakat.

3. Manfaat bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya referensi mengenai pendampingan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Fokus utama penelitian ini adalah pendampingan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan sampah plastik untuk keberlanjutan program bank sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisa Pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Low Hanging Fruit atau skala prioritas mengacu pada upaya untuk menentukan impian masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses ini, aspirasi masyarakat disusun dan dipilih sesuai dengan tingkat prioritas, sehingga dapat diketahui mana yang bisa direalisasikan lebih dahulu. Pendekatan ini penting karena tidak semua harapan dapat segera diwujudkan mengingat berbagai keterbatasan yang ada. Setiap perencanaan harus mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya masyarakat agar tetap realistis dan dapat dicapai. Dengan metode ini, masyarakat dapat lebih fokus pada tujuan yang memungkinkan untuk direalisasikan, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat dalam mewujudkan impian mereka.

2. Analisis Strategi Program

Strategi program untuk mencapai tujuan pendampingan kelompok bank sampah di Kampung Batik

berfokus pada pemanfaatan sampah plastik melalui bank sampah Kampung Batik untuk keberlanjutan program di Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil aset yang akan dikembangkan dan hasil proses pemberdayaan yang dianalisis dengan strategi tersebut:

Tabel 1. 3 Strategi Program

Temuan aset	Tujuan	Strategi
Sumber daya manusia yakni Kelompok bank sampah kampung batik	Terciptanya pemahaman kelompok untuk pemanfaatan sampah dengan optimal	Mengadakan edukasi tentang pentingnya inovasi pada sampah
Banyaknya sampah anorganik yang dapat diinovasi	Dapat memanfaatkan sampah sebagai inovasi media tanam	Praktek pemanfaatan sampah menjadi sebuah inovasi media tanam
Pengetahuan kelompok bank sampah tentang media sosial	Kelompok bank sampah dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk	Mengadakan sosialisasi tentang penggunaan media sosial

Sumber: Hasil Analisis Peneliti dan Masyarakat 2024

Berdasarkan tabel analisis program di atas, diketahui bahwa terdapat tiga potensi di wilayah RT 10, RW 03, Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, yakni sebagai berikut: Aset pertama yakni kekuatan dari sumber daya manusianya, yaitu kelompok bank sampah kampung batik RT 10. Dengan potensi yang ada, komunitas ini diharapkan dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah di masyarakat. Salah satu program yang dapat

dilakukan adalah mengadakan edukasi tentang pentingnya inovasi pada sampah.

Aset kedua adalah banyaknya sampah yang dihasilkan setiap hari, dengan sebagian besar berasal dari rumah tangga. Melimpahnya jumlah sampah ini membuka peluang untuk mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Salah satu program yang dapat dikembangkan dari aset ini adalah pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode media tanam hidroponik. Metode ini memanfaatkan sampah plastik sebagai wadah untuk menanam tanaman secara hidroponik, yaitu tanpa menggunakan tanah. Botol atau galon plastik bekas dijadikan pot, kemudian ditambahkan air yang sudah dicampur dengan nutrisi tanaman. Sampah plastik diolah menjadi alat bercocok tanam yang tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga mendukung kegiatan bercocok tanam yang efisien dan ramah lingkungan.

Aset berikutnya adalah Pengetahuan kelompok bank sampah tentang media sosial dapat dikatakan sebagai aset yang berharga. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan kelompok bank sampah mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk daur ulang mereka secara lebih luas. Pendekatan yang diterapkan dalam agar tujuan ini tercapai maka mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan media sosial, sehingga setiap anggota kelompok dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mempromosikan produk mereka secara daring.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel di bawah ini merangkum program-program yang digunakan selama proses pendampingan dengan teknik ABCD:

Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan Akhir (Goal)	Pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik dalam meningkatkan ekonomi kelompok bank

	sampah dan mendukung keberlanjutan program.
Tujuan (Purpose)	Pendampingan kelompok bank sampah dalam pemanfaatan sampah plastik untuk keberlanjutan program
Output	1. Meningkatnya pemahaman kelompok terhadap pemanfaatan sampah dengan optimal 2. Memanfaatkan sampah sebagai inovasi media tanam 3. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk
Kegiatan	1.1 Mengadakan edukasi tentang sampah plastik 1.1.1 Mengkoordinasikan dengan kelompok bank sampah kampung batik 1.1.2 Mengadakan FGD bersama masyarakat 1.1.3 Mempersiapkan materi 1.1.4 Mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik 1.1.5 Melaksanakan praktek pemilahan sampah bersama masyarakat dan kelompok bank sampah kampung batik 1.1.6 Monitoring dan evaluasi kegiatan 1.2 Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi media tanam 1.2.1 Mempersiapkan alat, tempat dan bahan 1.2.2 Membuat penyusunan jadwal program 1.2.3 Mempersiapkan materi

	1.2.4 Menyiapkan bahan dengan mengumpulkan sampah plastik 1.2.5 Melaksanakan program 1.2.6 Monitoring dan evaluasi program
	1.3 Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk 1.3.1 Mempersiapkan materi 1.3.2 Melaksanakan sosialisasi penjualan produk secara strategis melalui media sosial 1.3.3 Melaksanakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (WhatsApp). 1.3.4 Monitoring dan evaluasi kegiatan

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti

4. Monitoring dan Evaluasi

Guna meninjau jalannya suatu program selama proses pendampingan, diperlukan monitoring dan evaluasi. Tujuannya adalah mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala yang menghambat proses pendampingan, guna memberikan masukan bagi program atau kegiatan berikutnya.

Pemantauan berfungsi untuk memberikan informasi kepada manajemen program dan pemangku kepentingan tentang keberhasilan dan hambatan suatu program. Strategi pendampingan dievaluasi selama dan setelah proses

pendampingan. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pendampingan⁵.

Pendampingan ini, proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara retrospektif atau sebelum dan sesudah. Metode ini membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah bantuan diberikan, serta efektivitas program yang dilaksanakan sebelum dan sesudahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam skripsi disusun untuk menggambarkan susunan isi dalam kajian penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai Kelurahan Lemah Putro khususnya RT 10 RW 03, serta alasan fokus penelitian pada tema yang dipilih. Bagian latar belakang masalah menyajikan fakta dan data yang dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, Bab I membahas berbagai topik, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi pencapaian tujuan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang landasan teori mengenai tema penelitian yang diajukan. Bagian ini memuat teori-teori yang relevan, baik yang bersifat umum maupun berorientasi Islam. Teori-teori ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan menjelaskan topik penelitian, memberikan kerangka pemikiran yang jelas tentang bagaimana penelitian dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

⁵ M. Lutfi Mustofa, "Monitoring Dan Evaluasi : Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan", Pertama. malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang dikenal dengan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Penelitian ini mengkaji potensi kelompok bank sampah kampung batik. Selain itu, bab ini juga membahas prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jangka waktu pelaksanaan pendampingan masyarakat.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan fakta lapangan tentang profil Kelurahan Lemah Putro, serta informasi umum tentang RT 10 RW 3. Informasi yang disajikan meliputi gambaran geografis dan demografi, serta kondisi pendidikan dan perekonomian di wilayah 10 RW 03.

BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI

Pada bagian ini membahas tentang aset-aset yang dimiliki Kelurahan Lemah Putro seperti kelompok bank sampah di RT 10 RW 3. Selain itu juga dijelaskan lima jenis aset yaitu aset manusia, aset alam, aset fisik atau infrastruktur, aset spiritual atau keagamaan, dan aset sosial dan kelembagaan.

BAB IV : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan serangkaian proses pemberdayaan. Selain itu, bab ini mengungkap model (*Asset-Based Community Development*) yang digunakan untuk mendorong perubahan komunitas.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menyusun rencana aksi perubahan dalam proses pemberdayaan. Selain itu, bab ini juga membahas berbagai rencana program terkait penemuan aset, yang diharapkan dapat memicu gerakan aksi untuk memperbaiki kondisi.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini menganalisis dan merefleksikan perubahan yang terjadi setelah proses pendampingan. Di dalamnya juga terdapat refleksi dari perspektif Islam yang menjadi ciri khas penelitian ini. Kegiatan ini diselesaikan di akhir program dengan tujuan

menilai tindakan dan pencapaian pemberdayaan penulis dari awal hingga akhir dan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

BAB IX : PENUTUP

Bab terakhir menyajikan kesimpulan peneliti, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Bab ini membahas tentang hasil pendampingan yang telah dilakukan di lapangan, serta keterbatasan yang ditemui selama proses pendampingan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Teori Dakwah

Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata da'a (دعا), yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Kata da'watan bermakna ajakan atau seruan, khususnya dalam konteks ajakan menuju islam. Sementara itu, dari segi terminologi, dakwah islam memiliki beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli. Pengertian tersebut umumnya merujuk pada usaha mengajak atau memotivasi orang lain untuk mematuhi dan menjalankan ajaran islam sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya⁶.

Dakwah merupakan penyampaian pesan yang merupakan hasil pemikiran dan refleksi seorang dai terhadap ajaran islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pesan ini kemudian disampaikan kepada audiens atau sasaran dakwah, yang disebut mad'u⁷. Dakwah adalah aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat iman seseorang sesuai dengan ajaran islam⁸. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau nasihat, tetapi juga berfungsi sebagai proses bimbingan spiritual yang membantu individu memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Dengan melakukan dakwah, umat islam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedalaman iman mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dakwah, diharapkan akan tercipta komunitas

⁶ Dalinur M Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," *Wardah* 2, no. 2 (2011): 135.

⁷ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," *LIBRARIA* 2, no. 1 (2014): 120.

⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Revisi. (Jakarta: Kencana, 2024).16

yang saling mendukung dalam pengembangan iman dan ketaatan kepada Allah.

Dakwah, dari segi terminologis, memiliki beragam definisi yang disampaikan oleh para ahli, di antaranya⁹:

- a) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah upaya menggugah manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk agama. Termasuk menganjurkan manusia untuk berbuat baik (ma'ruf) dan mencegahnya berbuat buruk (munkar), dengan harapan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- b) Bakhyul Khuly Dakwah diartikan sebagai upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dengan berbagai cara. Dakwah berupaya mengubah manusia dari kekufuran menjadi keyakinan yang kuat, dari kemiskinan menjadi kemakmuran, dari perpecahan menjadi persatuan, dan dari perilaku maksiat menjadi ketaatan kepada Allah. Dengan kata lain, dakwah penting dalam membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, baik secara spiritual, sosial, dan ekonomi, guna mewujudkan masyarakat yang rukun dan taat terhadap ajaran agama.
- c) Muhammad Natsir Dakwah diartikan sebagai upaya mengkomunikasikan pandangan islam tentang tujuan hidup manusia di dunia kepada individu dan masyarakat luas. Dakwah ini mencakup ajakan untuk berbuat baik (amar ma'ruf) dan mencegah keburukan (nahi munkar) melalui berbagai media dan metode yang akhlak. Dakwah juga menjadi pedoman umat dalam berbagai bidang kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga (usrah), sosial, dan bernegara.
- d) Shalahuddin Sanusi menyatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memperbaiki dan membangun masyarakat. Ini mencakup tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang ada, menghapuskan kebatilan, kemaksiatan, dan

⁹ Masmuddin and Efendi P, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pertama. (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014).

ketidakadilan yang sering terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih adil, di mana nilai-nilai kebaikan dan kejujuran dapat berkembang. Melalui dakwah, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih harmonis dan sejalan dengan ajaran agama, sehingga tercipta kehidupan yang lebih bermartabat dan beretika.

2. Kewajiban dakwah

Kewajiban dakwah adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat islam untuk menyeru manusia agar berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran. Kewajiban ini merupakan salah satu dari tiga kewajiban pokok dalam islam, yaitu: kewajiban terhadap diri sendiri (fardhu ain), Kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat (fardhu kifayah), kewajiban terhadap Allah SWT (fardhu ain).

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran islam dan mengajak orang lain untuk memeluk agama islam. Kewajiban dakwah ini tidak hanya berlaku bagi para ulama atau tokoh agama, tetapi juga berlaku bagi setiap umat islam yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan dakwah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ
أَحْسَنَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl[16]125)¹⁰.

Ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban dakwah adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta dengan cara yang baik. Dalam melakukan dakwah, kita harus menggunakan metode yang tepat dan efektif, serta harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan orang yang kita dakwah. Hadits Riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda: “Dakwah adalah kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan¹¹

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ"

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim¹².

Hadits ini menjelaskan tentang mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika Allah telah memberikan perintah yang mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu, kita harus mematuhi perintah tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dalam agama islam, karena dengan ilmu kita dapat memahami ajaran-Nya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mencari ilmu bukan sekedar kewajiban, tapi juga sarana untuk mencapainya kualitas diri dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdakwah bukanlah tugas yang hanya dibebankan kepada para ulama, kiai, atau pihak tertentu, perintah tersebut

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat An-Nahl 125 Juz 14, hal 391

¹¹ Wikhdaton Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 300.

¹² HaditsSoft, Ibnu Majah No 224

bukan hanya sekedar larangan, tetapi juga merupakan instruksi yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap individu muslim secara langsung. Dengan begitu, tugas dakwah adalah kegiatan penting dalam islam yang harus dilakukan dengan bijaksana, pembelajaran yang baik, dan perilaku yang baik.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah ini bisa beragam, termasuk memberikan informasi, mempengaruhi, mendidik, atau bahkan hanya sebagai sarana mengisi waktu luang, semuanya dengan maksud memperkuat keimanan dan pemahaman terhadap ajaran islam. Tujuan dakwah adalah menyelamatkan manusia dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang berorientasi pada kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat, yang diridhai Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Natsir yang menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah meraih keridhaan Allah, yang dapat membawa kepada kehidupan bahagia, yang akhirnya terwujud dalam pertemuan dengan-Nya¹³. Hal ini juga didukung oleh firman Allah dalam QS. Ad-Dzariyat ayat 56. yang menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Ad-Dzariyat[51]56)¹⁴

Tujuan dakwah adalah untuk memastikan kesejahteraan manusia, baik sekarang maupun di akhirat. Dalam penelitian ini, salah satu tujuan dakwah adalah untuk memenuhi

¹³ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Islam," *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76.

¹⁴ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat An-Nahl 16 Juz 14, hal 374

kebutuhan hidup melalui peningkatan perekonomian. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan bank sampah dan mengolah sampah menjadi media hidroponik. Dengan pengelolaan sampah plastik yang baik, kita dapat menciptakan nilai ekonomis yang bermanfaat.

Tujuan dakwah, dari segi terminologis, memiliki beragam rumusan yang dikemukakan oleh para ahli. Perbedaan ini muncul karena setiap pakar meninjau dakwah dari sudut pandang yang berbeda, baik dari segi metode, sasaran, konteks sosial, maupun pendekatan yang digunakan¹⁵.

- a) Menurut M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah untuk menumbuhkan dan menyempurnakan akhlak mulia (akhlâq al-karîmah). Ia merujuk pada hadis Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Dengan kata lain, dakwah tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, tapi harus mampu mengubah perilaku seseorang agar lebih baik, sehingga ia sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah yang menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Jamaluddin Kafie, ia membagi tujuan dakwah menjadi tiga bagian. Pertama, tujuan hakiki, yaitu mengajak manusia mengenal dan percaya kepada Allah serta mengikuti jalan-Nya. Kedua, tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk tunduk kepada seruan Allah dan Rasul. Ketiga, tujuan khusus, yaitu membentuk masyarakat Islam yang menyeluruh. Artinya, dakwah diharapkan tidak hanya mengubah individu, tetapi juga membangun sistem kehidupan sosial yang Islami.
- c) Abdul Rosyad Saleh, dakwah memiliki dua tujuan. Tujuan utama adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai

¹⁵ Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus Dan Orientasi Dakwah Ilahi," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 34, no. 2 (2010): 285–302.

Allah. Sedangkan tujuan tambahan (departemental) disesuaikan dengan bidangnya, seperti pendidikan, sosial, atau ekonomi. Jadi, dakwah tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tapi juga menyentuh aspek kehidupan sehari-hari.

- d) M. Bahri Ghazali, ia menekankan bahwa dakwah harus punya target jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah memberikan pemahaman dasar tentang Islam, supaya orang tahu mana yang benar dan salah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan diridhai Allah, serta terbebas dari maksiat.
- e) Amrullah Ahmad, ia juga melihat dakwah dari dua sisi waktu. Dalam jangka pendek, dakwah bertujuan untuk membina pribadi-pribadi saleh dan meningkatkan kualitas manusia. Sedangkan dalam jangka panjang, dakwah bertujuan membentuk masyarakat ideal yang disebut sebagai *baldatun tayyibatun wa rabbun ghafûr*, yaitu masyarakat yang baik dan penuh keberkahan dengan ampunan dari Allah.
- f) H. A. Timur Djaelani, dakwah menurutnya, memiliki dua kelompok sasaran: intern dan ekstern. Untuk sesama Muslim, dakwah bertujuan menyempurnakan iman dan amal mereka. Sedangkan untuk non-Muslim, dakwah bertujuan mengajak mereka mengenal dan menerima Islam. Dalam kedua konteks ini, pendekatan dakwah harus bersifat persuasif dan penuh hikmah.
- g) Syukri Sambas, beliau merumuskan tujuan dakwah berdasarkan langsung dari petunjuk Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, yaitu membimbing dari ketidaktahuan menuju petunjuk Allah. Dakwah juga bertujuan menjaga fitrah manusia agar tetap suci sesuai penciptaannya, serta meningkatkan keimanan agar manusia lebih yakin dan pasrah kepada Allah. Selain itu,

dakwah mendorong umat untuk beribadah dengan kesadaran, memperkuat nilai takwa, menjauhkan dari keburukan, dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup yang utuh. Pada akhirnya, dakwah diarahkan untuk membentuk pribadi yang bertakwa sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Dari berbagai pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah membentuk manusia dan masyarakat yang mengenal Allah, beriman, beribadah, berakhlak baik, dan hidup sesuai nilai-nilai Islam. Dakwah bukan hanya soal ceramah, tapi juga membimbing, mengubah cara pikir, serta memperbaiki perilaku demi kehidupan yang lebih bermakna di dunia dan di akhirat.

4. Teknik Dakwah

Setiap individu atau masyarakat bisa menyebarkan dakwah dan menerapkan kemampuannya dengan cara yang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga tujuan dakwah yang diharapkan dapat tercapai. Terdapat dua metode utama dalam berdakwah, yaitu:

a) Dakwah bil lisan

Dakwah lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui ucapan, seperti melalui ceramah, khutbah, diskusi, atau nasihat¹⁶. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Fussilat: 33):

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah,

¹⁶ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, and Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023): 118.

*mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(Fussilat[41]33)*¹⁷

Ayat ini merujuk pada berbagai bentuk dakwah melalui lisan, tulisan, maupun tindakan nyata yang mencerminkan akhlak mulia, seperti yang dicontohkan oleh Nabi SAW. Dakwah bil lisan menggunakan komunikasi verbal, yaitu kata-kata yang mampu mengungkapkan beragam aspek kehidupan kita yang khas. Melalui lisan, pesan dakwah bisa disampaikan dengan lebih langsung dan efektif, mencakup nasihat, ceramah, atau dialog yang bertujuan memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah melalui lisan dapat membantu memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul jika dakwah hanya disampaikan melalui tulisan¹⁸. Dengan lisan, komunikasi menjadi lebih interaktif dan langsung, memungkinkan dakwah disampaikan dengan penekanan yang lebih tepat, ekspresi yang lebih jelas, serta kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau mengatasi kesalahpahaman secara real-time. Lisan juga memungkinkan pendakwah menyesuaikan penyampaian sesuai dengan audiens, menjadikannya lebih personal dan efektif dalam menjangkau hati pendengar.

b) Dakwah bil hal

Bil Hal adalah tindakan atau perbuatan¹⁹. Dakwah bil hal juga dapat diartikan sebagai dakwah melalui

¹⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat Fussilat 33 Juz 24, hal 698

¹⁸ Angga Aminudin and Agus Suradika, "Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 13.

¹⁹ Nabila F. Z. Hayah and Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)," *Al-Hikmah*

keteladanan, dimana dilakukan tindakan yang sungguh-sungguh dalam kualitas hidup ditingkatkan dalam berbagai cara. Metode keteladanan ini meliputi melakukan kegiatan dakwah dengan menunjukkan sikap, tingkah laku, gerakan, dan tindakan (akhlak) dengan harapan orang yang menerima dakwah (mad'u) memperhatikan, mengamati, dan meniru perilaku tersebut²⁰.

Pendampingan kelompok bank sampah ini merupakan salah satu bentuk implementasi dakwah bil hal yang diperkuat oleh QS. Al-A'raf ayat 56²¹ :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Pendampingan kepada kelompok bank sampah merupakan bentuk dakwah bil hal yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan keteladanan dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dakwah bil hal diwujudkan melalui aktivitas pendampingan yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik. Pendampingan ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang

Jurnal Dakwah dan Komunikasi 2, no. 2 (2023): 72, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.

²⁰ Azizul Azra Abdul Razak and Mohd. Hisyam Abdul Rahim, "Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran," *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, no. Special Issue (2018): 3, <https://dik.si/XpNzA>.

²¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), Surat Al-A'raf : 56 Juz 8, hal 215

pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan solusi ekonomi kreatif yang dapat menambah kas kelompok dan mengurangi ketergantungan pada pengepul. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk sadar akan potensi aset yang dimiliki di lingkungannya, sekaligus diajarkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan.

Dakwah bil-hal dapat menunjang berbagai aspek kehidupan masyarakat, memastikan setiap umat islam mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjaga kesejahteraan anggota komunitasnya²². Dakwah ini terutama diharapkan berperan di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, melayani masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya. Melalui dakwah bil-hal, umat islam dapat terlibat langsung dalam upaya memperbaiki kualitas hidup dengan memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah sehari-hari yang mereka hadapi dalam tiga bidang penting tersebut.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pembinaan, pengajaran, dan pengarahan²³. Namun, berbeda dengan pendekatan yang terkesan mengendalikan atau menguasai, pendampingan lebih menekankan pada konsep kebersamaan dan kesetaraan. Dalam proses ini, hubungan antara pendamping dan yang didampingi berada pada posisi yang sejajar, tanpa adanya perbedaan status seperti atasan dan

²² Nor Kholis et al., “Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students),” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 116.

²³ Nurul Fadillah Nasution and Tuti Atika, “Peran Pendamping Dalam Memberikan Pelayanan Pada Anak Disabilitas Di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru,” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 84.

bawahan. Pendamping hadir bukan untuk mengontrol, melainkan untuk berjalan berdampingan, mendukung, dan memberikan arahan secara bersama-sama. Dengan demikian, pendampingan lebih berfokus pada kolaborasi dan saling menghormati, di mana kedua belah pihak bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pendampingan berarti membantu proses penguatan kemandirian dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada, oleh individu atau kelompok untuk menciptakan perubahan sosial²⁴. Dalam pendampingan, terjadi interaksi yang terus-menerus antara pendamping dan anggota kelompok atau komunitas. Melalui interaksi ini, anggota masyarakat yang terlibat menjadi lebih sadar akan kemampuan mereka sendiri, yang kemudian mendorong mereka untuk berinovasi dan menciptakan perubahan yang positif. Pendampingan tidak hanya berfokus pada memberikan bantuan, tetapi juga membimbing kelompok untuk menemukan solusi kreatif yang bisa diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat mampu menjalani transformasi yang bermanfaat tanpa terlalu bergantung pada pendamping, sehingga tercipta kemandirian dan perubahan yang lebih berkelanjutan.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan fokus memaksimalkan aset dan potensi kelompok bank sampah di RT 10 Dusun Jetis. Salah satu komponen penting dari program pengabdian masyarakat berbasis aset ini adalah mengubah persepsi masyarakat terhadap diri mereka sendiri. Masyarakat tidak lagi hanya berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang ada, namun juga pada apa yang dimilikinya dan bagaimana cara mengatasinya. Metode ABCD untuk pendampingan penelitian terdiri dari empat langkah utama: menemukan (*discovery*), bermimpi (*dream*), merancang (*design*), dan melaksanakan aksi (*destiny*).

²⁴ Susanti Sundari et al., "Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410.

Proses pendampingan masyarakat dapat melalui beberapa tahap sebagai berikut²⁵: Keberhasilan mentoring terutama ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan mentor. Keteraturan dalam melaksanakan setiap tahapan pendampingan menjadi salah satu faktor penting keberhasilannya. Secara umum tahapan pendampingan meliputi:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum memulai proses identifikasi masalah pada klien, baik melalui cara informal maupun formal.

b) Tahap *assessment*

Meliputi baik proses identifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan sumber daya apa yang mereka miliki penerima layanan.

a) Tahap perencanaan program atau kegiatan alternative

Pada titik ini, agen perubahan berupaya melibatkan masyarakat dalam proses partisipatif untuk mempertimbangkan permasalahan yang mereka hadapi dan merancang solusi untuk mengatasinya.

b) Tahap pengembangan rencana aksi

Pada titik ini, agen perubahan partisipatif berupaya melibatkan masyarakat dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya.

e) Tahap pelaksanaan

Tahapan ini meliputi pelaksanaan rencana yang disusun dalam bentuk program dan kegiatan, yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh masyarakat atau kelompok pendamping.

f) Tahap evaluasi

Warga dan anggota program pengembangan masyarakat yang sedang berjalan memberikan pengawasan, yang harus mencakup partisipasi warga.

g) Tahap terminasi

²⁵ Miftahul khair, "Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar," *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (2018): 6.

Tahap ini menandai berakhirnya hubungan resmi dengan komunitas sasaran, dan seluruh interaksi dan keterlibatan yang ada dihentikan secara resmi.

Proses pendampingan masyarakat melibatkan empat fungsi utama, yaitu²⁶:

1) Fasilitator

Peran fasilitator adalah memotivasi, memberikan kesempatan, dan dukungan kepada masyarakat. Tanggung jawab peran ini termasuk menjadi teladan, memediasi, dan memberikan bantuan individu atau kelompok yang didampingi agar dapat mengatasi tekanan yang dihadapi.

2) Pendidik

Mentor berperan sebagai pendidik aktif, bertindak sebagai agen untuk memberikan umpan balik dan arahan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Mentor juga bertukar pikiran dengan orang yang didampinginya, memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya.

3) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam konteks interaksi antara mentor dan lembaga eksternal untuk kepentingan masyarakat yang mereka layani.

4) Peran Teknis

Pendamping dapat mengisi peran tersebut dengan berkolaborasi dengan individu atau kelompok masyarakat untuk mengumpulkan informasi dan data yang dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat dan mengembangkan potensi.

Pendampingan masyarakat bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat, dalam hal ini menjadikan kelompok bank sampah sebagai subjek penelitian untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik.

²⁶ Erlisia Ungusari, "Peran Pendampingan Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep," *Public Corner* 11, no. 1 (2016): 6–7.

Inisiatif ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kas kelompok. seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

Surah Al-An'am ayat 32 mengingatkan kita akan sifat sementara kehidupan dunia dan pentingnya fokus pada tujuan akhir, yaitu kehidupan di akhirat. Dalam konteks pendampingan kelompok bank sampah, ayat ini menekankan bahwa meskipun dunia bersifat sementara, tindakan kita dalam mengelola lingkungan dan sumber daya memiliki dampak signifikan. Program ini bertujuan memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Keberlanjutan program mencerminkan tanggung jawab kita untuk memastikan generasi mendatang menikmati lingkungan yang bersih. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, program ini mengajak masyarakat untuk memperhatikan nilai-nilai yang lebih tinggi. Selain itu, program ini membangun kesadaran sosial tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amal jariyah yang memberikan manfaat berkelanjutan. Dengan demikian, program ini sejalan dengan prinsip dalam ayat ini, yaitu mendorong tindakan kebaikan yang berdampak positif bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, serta mewujudkan legasi positif untuk generasi mendatang.

Pendampingan masyarakat dalam pandangan islam berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu Ukhuwah, Ta'awun, dan Persamaan Derajat²⁷.

a. Prinsip Ukhuwah

Ukhuwah artinya persaudaraan, menekankan bahwa seluruh umat islam adalah saudara satu sama lain meskipun tidak ada hubungan darah. Allah menjelaskan hal ini dalam surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

²⁷ Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 34.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Al-Hujurat [49]10)²⁸.

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwah merupakan prinsip dasar yang memandu seluruh proses. Ketika pemberdayaan dilaksanakan secara kolaboratif dan harmonis, maka prosesnya menjadi lebih mudah.

b. Prinsip ta'awun

Ta'awun merupakan prinsip yang menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong, sebagaimana tercantum dalam kutipan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِيمِ
وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Al-Maidah[5]2)²⁹

Dalam konteks pemberdayaan, asas Ta'awun mengacu pada kerjasama antara fasilitator dan masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat dalam mewujudkan perubahan positif.

c. Prinsip persamaan derajat

²⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat Al-Hujurat 10 Juz 26, hal 754

²⁹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat Al-Maidah 2 Juz 6, hal 144

Prinsip persamaan derajat ini tidak membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, karena setiap masyarakat mempunyai kemampuan dan potensi yang khas, sebagaimana diungkapkan Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*(Al-Hujurāt [49]:13)³⁰

Menurut ayat di atas, manusia diciptakan untuk saling mengenal dan tidak ada perbedaan di antara mereka, yang membedakan manusia hanyalah Allah yang menentukan tingkat ketakwaan setiap individu.

C. Pengelolaan Sampah Plastik

Pengolahan sampah merupakan upaya untuk mengurangi sampah dengan cara mengubahnya menjadi bentuk yang lebih bermanfaat. Sampah terdiri dari bahan-bahan organik dan anorganik yang sudah tidak ada lagi manfaat, sehingga perlu melalui proses pengolahan agar terhindar dari dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan di sekitarnya.³¹

³⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah,2019), Surat Al-Hujurat 13 Juz 26, hal 755

³¹ Syaifuddin Yana et al., “Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Kota Lhokseumawe - Provinsi Aceh,” *Jurnal Serambi Engineering* 4, no. 1 (2019): 403.

Sampah diklasifikasikan menjadi dua jenis: organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang terurai secara alami, biasanya berasal dari sisa makanan, sayuran, dan bahan alami lainnya. Sementara itu, sampah anorganik terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai dan seringkali memerlukan inovasi untuk diubah menjadi keterampilan yang bernilai ekonomis. Sampah anorganik seperti botol, kaca, dan karet memerlukan perlakuan khusus sebelum dapat digunakan kembali dan terurai secara perlahan. Botol plastik merupakan sumber daya yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan berulang kali. Pengolahan sampah berupaya untuk mengurangi volume sampah yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Upaya untuk mengurangi pemborosan ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 4R, yaitu³²:

a) *Replace* (mengganti)

Prinsip pertama adalah mengganti barang sehari-hari dengan barang alternatif yang lebih ramah lingkungan dan tidak dimaksudkan untuk sekali pakai. Hal ini akan membantu mengurangi limbah.

b) *Reduce* (mengurangi)

Mengurangi limbah dengan meminimalkan penggunaan barang-barang yang berkontribusi terhadapnya. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan barang-barang tertentu yang menghasilkan banyak limbah

c) *Reuse* (menggunakan kembali)

Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, seperti sisa kain dari proyek menjahit sebelumnya untuk membuat tas, pakaian, atau kerajinan lainnya.

d) *Recycle* (mendaur ulang)

Mengolah kembali sampah menjadi barang yang berguna, seperti botol plastik bekas, yang dapat didaur

³² Ida Kurniawati, “Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal,” 2016,608,<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/74>.

ulang menjadi produk baru seperti fiber untuk pakaian, karpet, dan barang rumah tangga lainnya. Jika masyarakat menganut prinsip 4R, Sehingga diperlukan suatu lokasi atau wadah untuk menyimpan dan memasarkan sampah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank sampah dalam hal menabung, meningkatkan perekonomian, dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.

Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga tahap: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir, yang meliputi pengangkutan ke lokasi pembuangan akhir. Pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir memerlukan waktu yang lama. Sampah akan melalui serangkaian proses fisik, kimia, dan biologi sebelum dibuang seluruhnya. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang semakin tercemar sampah organik dan anorganik mendorong didirikannya bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah.

Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk mengubah sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi masyarakat dan bernilai ekonomi. Selain itu tujuannya juga untuk memberikan manfaat bagi lingkungan yang sehat dan bersih. Jadi, bank sampah tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga menjadi sarana untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Pengelolaan sampah dalam konteks dakwah bil hal merupakan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan nyata. Dakwah bil hal, yang berarti berdakwah melalui perbuatan, dapat diterapkan dengan memberikan contoh konkret dalam pengelolaan sampah, seperti memisahkan sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang. Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang relevan, yaitu Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar”³³.

Ayat ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan kesadaran akan lingkungan. Dengan memahami dan mengelola sampah dengan baik, kita tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga melaksanakan perintah Allah untuk menjaga ciptaan-Nya. Melalui dakwah bil hal, masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan, sehingga pengelolaan sampah menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.

D. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program bank sampah RT 10 Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Keberlanjutan diartikan sebagai penerapan strategi dan aktivitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kelompok dan masyarakat sekitar saat ini, tetapi juga berkomitmen untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia dan lingkungan yang akan dibutuhkan di masa depan³⁴. Dengan menjual sampah plastik ke pengepul, bank sampah di Dusun Jetis telah menciptakan siklus

³³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), Surat Al-Baqarah 31 Juz 1, hal 7

³⁴ Roshan Roy, E.K.Fahad Ali, and RAjeev Gupta, “Sustainability: A Contested Model in Business Practice,” *International Journal of Research in ...* 4, no. 2 (2021): 62–66, <https://www.journals.resaim.com/ijresm/article/view/503>.

pengelolaan sampah yang efisien dan berdampak ekonomi. Namun, inisiatif yang lebih berkelanjutan muncul melalui upaya pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, yang tidak hanya menghasilkan sayuran segar tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan untuk menambah kas kelompok. Dengan cara ini, program bank sampah tidak hanya menangani masalah limbah, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi dan lingkungan untuk jangka panjang.

Konsep keberlanjutan yang telah diinterpretasikan terdiri dari tiga dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan³⁵.

a) Ekonomi

Menurut Elkington, modal ekonomi adalah langkah dasar penting dalam pembangunan, terdiri dari modal fisik (seperti mesin dan fasilitas) dan modal keuangan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, modal juga mencakup modal manusia—pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan organisasi. Di tingkat ekonomi, program bank sampah di Dusun Jetis memberikan manfaat langsung bagi anggota dan masyarakat. Melalui penjualan sampah plastik ke pengepul, mereka memperoleh pendapatan tambahan yang dialokasikan ke kas kelompok. Penggunaan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik menciptakan peluang ekonomi kreatif, menghasilkan sayuran segar yang dapat dijual. Pelatihan keterampilan pengelolaan sampah dan kewirausahaan juga meningkatkan modal manusia anggota, memperkuat keberlanjutan ekonomi kelompok, dan membantu mengurangi kemiskinan lokal serta meningkatkan kesejahteraan.

b) Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi dua kategori modal alam: "modal alam kritis," yang esensial untuk kehidupan dan ekosistem, dan "modal alam yang terbarukan," yang mencakup sumber daya alam yang dapat diperbarui, seperti

³⁵ Remba Yanuar Efranto, "Peran Ergonomi Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Sosial Di Lingkungan Kerja Karyawan," in *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) 2023* (Malang, 2023), 417.

ekosistem sensitif dan alternatif buatan manusia seperti panel surya. Keduanya perlu memberikan dampak positif meskipun ada konsekuensi negatif, dan penting untuk mengukur dampak lingkungan dengan metrik seperti penggunaan energi, emisi, dan limbah.

Pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik di program bank sampah adalah langkah konkret dalam mengurangi limbah plastik. Metode ini mengolah sampah menjadi produk berguna, mengurangi pencemaran akibat sampah yang tidak terkelola. Program ini menargetkan pengurangan 10-20% limbah plastik di Dusun Jetis dalam beberapa tahun, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung keberlanjutan ekosistem lokal, serta menurunkan emisi karbon melalui pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

c) Sosial

Modal sosial menilai dampak organisasi terhadap individu di dalam dan luar lingkungan mereka, mencakup efek positif dan negatif. Isu terkait meliputi interaksi masyarakat, keamanan produk, pelatihan, pendidikan, dan dukungan untuk kelompok rentan. Modal sosial terkait dengan “keberlanjutan sosio-ekonomi,” yang mencakup pengurangan kemiskinan, stabilitas populasi, pemberdayaan perempuan, hak asasi manusia, kesehatan masyarakat, dan pendidikan.

Dari sisi sosial, program bank sampah di Dusun Jetis meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan seperti pelatihan dan penggunaan sampah sebagai media tanam hidroponik menciptakan ruang belajar dan partisipasi aktif, membangun solidaritas sosial. Inisiatif ini juga mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah, menciptakan kesadaran kolektif yang memperkuat modal sosial dan mempererat hubungan antarwarga.

Dengan meningkatnya pemahaman dan dukungan masyarakat, keberlanjutan program semakin terjamin.

Program ini menerapkan konsep keberlanjutan yang mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui pengelolaan sampah plastik, kelompok bank sampah tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan ini bertujuan agar program dapat memberikan dampak berkelanjutan di Dusun Jetis, meningkatkan kesejahteraan ekonomi menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat. Dengan komitmen yang kuat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai acuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu 1	
Peneliti dan Lembaga	Moh Jihan Almaromi, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2022
Judul	Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)

Fokus	Pemberdayaan kader lingkungan melalui pendampingan pengelolaan sampah plastik
Tujuan	Meningkatkan kesadaran dan keterampilan kader lingkungan dalam mengelola sampah plastik agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah di Kelurahan Gending
Hasil	Hasil pendampingan menunjukkan bahwa komunitas kader lingkungan menyadari aset berupa sampah plastik. Ke depannya, strategi pengelolaan sampah plastik akan difokuskan pada pemanfaatannya menjadi kursi.
Penelitian Terdahulu 2	
Peneliti dan Lembaga	Abiyyu Alfio Fano, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2022
Judul	Peningkatan Kapasitas IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Peningkatan kapasitas IPNU dan IPPNU dalam memanfaatkan aset yang ada
Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui strategi dan hasil pendampingan anggota IPNU dan IPPNU dalam peningkatan kapasitas melalui budidaya hidroponik dengan menggunakan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Tambak Sumur.

Hasil	Hasil dari Proses pendampingan membantu anggota IPNU dan IPPNU meningkatkan kemampuan budidaya hidroponik dengan memanfaatkan aset yang ada.
Penelitian Terdahulu 3	
Peneliti dan Lembaga	Putri Ghifarah Sekar Ayu, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2022
Judul	Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Berfokus pada proses pemberdayaan ekonomi warga RT 10 melalui pengelolaan bank sampah, dengan penekanan khusus pada sampah anorganik (plastik, kaca, besi, kaleng, dan alumunium).
Tujuan	Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk membantu warga memahami aset dan potensi yang ada di lingkungannya, serta bagaimana pengelolaan bank sampah dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.
Hasil	Hasil dari pelaksanaan proses kegiatan pengelolaan sampah adalah pemahaman yang lebih baik terhadap aset dan potensi yang ada di lingkungannya.
Penelitian Terdahulu 4	
Peneliti dan Lembaga	Nindya Verawati, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2021

Judul	Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Budidaya Sayur Dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Kec Waru Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi (Covid-19).
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Fokus penelitian ini adalah mewujudkan kemandirian pangan pada masa covid melalui budidaya sayur dengan metode hidroponik di panti asuhan al-ikhlas
Tujuan	Mengembangkan kemandirian pangan komunitas remaja putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas melalui budidaya sayuran dengan metode hidroponik sederhana selama pandemi.
Hasil	Hasil pendampingan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak-anak panti dalam bercocok tanam hidroponik sederhana. Hasilnya akan dikonsumsi sendiri dan dipasarkan untuk menambah pemasukan panti asuhan.
Penelitian Terdahulu 5	
Peneliti dan Lembaga	Nur Fitriani, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2021
Judul	Pendampingan pemuda karang taruna melalui kegiatan ekonomi produktif pengelolaan sampah di rt.25 rw.05 desa pabean kecamatan sedati kabupaten sidoarjo
Metode penelitian	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Fokus	Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan karang taruna melalui

	kegiatan pengelolaan sampah plastik di rumah warga.
Tujuan	Tujuan dari skripsi ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi yang ada, yaitu sampah plastik, melalui kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna di RT.25 RW.05 Desa Pabean, dengan memanfaatkan kreativitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan komunitas.
Hasil	Hasil yang didapat setelah melakukan aksi yakni tindakan masyarakat menghasilkan kemampuan yang lebih besar untuk membangun dan berpartisipasi dalam lingkungan.
Penelitian Terdahulu 6	
Peneliti dan Lembaga	Hajar Chilmi Ervana, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2021
Judul	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Klopasepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Comunity Development</i>)
Fokus	Fokus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan mengurangi sampah.
Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat Desa Klopasepuluh dengan memperkuat perekonomian rumah tangga melalui pengurangan sampah, yang kemudian dimanfaatkan untuk

	memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat.
Hasil	Masyarakat dapat melakukan perubahan sosial untuk memperkuat perekonomian rumah tangga.
Penelitian Terdahulu 7	
Peneliti dan Lembaga	Sylvia Indah Qivari, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2019
Judul	Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah plastik untuk membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat dan rapi di kelurahan petemon surabaya.
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Petemon, Surabaya, melalui pengelolaan sampah plastik. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan rapi dengan mengurangi sampah yang dibuang sembarangan serta meningkatkan penggunaan sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat
Tujuan	Menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat melalui pengelolaan sampah plastik, serta menginisiasi upaya-upaya untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya produktif yang dapat mendukung kebersihan lingkungan di Kelurahan Petemon.

Hasil	Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta adanya kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah untuk mendukung keberlanjutan program lingkungan di daerah tersebut.
Penelitian Terdahulu 8	
Peneliti dan Lembaga	Sholihatun Nisa', UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2018
Judul	Membangun kreatifitas ibu-ibu fatayat dalam bidang budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik di dusun sejajar desa payaman kecamatan solokuro kabupaten lamongan
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Pendampingan bagi Perempuan Fatayat bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam budidaya sayuran dengan menyadarkan masyarakat akan aset lingkungannya dan memanfaatkan keterampilan yang ada.
Tujuan	Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas ibu Fatayat di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan membudidayakan sayuran dengan metode hidroponik guna meningkatkan kemandirian pangan dan kesejahteraan keluarga.
Hasil	Hasil dari Pemberdayaan ini dapat menimbulkan perubahan sosial di

	masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.
Penelitian Terdahulu 9	
Peneliti dan Lembaga	Listriana , UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2021
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	proses pendampingan masyarakat di Dusun Leran dalam pemanfaatan bank sampah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan perhatian khusus pada potensi-potensi hasil bank sampah
Tujuan	menciptakan perubahan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hasil bank sampah serta menemukan inovasi baru dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi nilai jual ekonomis
Hasil	Masyarakat dusun leren berhasil menemukan potensi dan aset yang ada dan membantu pemasukan tambahan bagi perekonomian rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai jual
Penelitian Terdahulu 10	
Peneliti dan Lembaga	Noor Uswatun Khasanah, IAIN Kudus
Tahun	2022
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Bank Sampah Dan Pertanian Hidroponik Pada Proklamasi

	Dalam Menciptakan Kepedulian Sosial di Kelurahan Purwosari Kudus
Metode penelitian	Kualitatif
Fokus	Bank sampah dan pertanian hidroponik dikembangkan di Desa Purwosari sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian sosial.
Tujuan	Memahami upaya penerapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik dalam program desa iklim (proklam), serta menciptakan kesadaran sosial di Desa Purwosari, dengan melibatkan pemerintah sebagai fasilitator dan berbagai elemen masyarakat, seperti Karang. Taruna, PKK, dan Posyandu, dalam melaksanakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui konsep zero waste.
Hasil	Penyelenggaraan kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Purwosari bertujuan untuk menjadikan kedua kegiatan tersebut sebagai wadah peningkatan kesadaran masyarakat.
Penelitian Sekarang	
Peneliti dan Lembaga	Adilya Rahmadhani, UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun	2024
Judul	Pendamping kelompok bank sampah dalam pemanfaatan sampah plastik untuk keberlanjutan program di Dusun Jetis

	Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Fokus	Fokus penelitian ini adalah pendampingan kepada kelompok bank sampah di Dusun Jetis dalam memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, dengan tujuan menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kas kelompok dan mengurangi ketergantungan pada pengepul.
Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah mendampingi kelompok bank sampah di Dusun Jetis dalam memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik guna sehingga meningkatkan kas dan keberlanjutan program tanpa bergantung pada penjualan kepada pengepul.
Hasil	Terciptanya sistem pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik yang berkelanjutan, meningkatkan kas bank sampah, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang menekankan pengembangan dan pemanfaatan aset komunitas, bukan hanya fokus pada masalah. Metode ini membantu komunitas mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini berfokus pada kelompok bank sampah di Kampung Batik RT 10, yang memiliki potensi untuk berkembang melalui pemanfaatan aset lokal, seperti aset fisik, sumber daya alam, dan sumber daya manusia.

Penting untuk memahami aset yang dimiliki kelompok bank sampah, karena mereka adalah aktor utama dalam proses perubahan³⁶. Melalui metode ABCD, kelompok ini menemukan cara kreatif untuk mengatasi masalah sampah dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah plastik. Dengan demikian, mereka bukan hanya pengumpul sampah, tetapi juga agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Pengembangan masyarakat berbasis aset berorientasi pada keberhasilan masa lalu, penentuan tujuan, dan penghargaan terhadap aset yang paling bermanfaat. Rencana aksi dirancang untuk memaksimalkan mobilisasi aset, memberi kebebasan kepada setiap aktor untuk berkontribusi demi kesuksesan. Dalam penerapan metode ABCD, fasilitator berperan penting membantu kelompok bank sampah mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan pendekatan berbasis aset ini, penelitian berharap dapat mendukung perkembangan kelompok bank sampah secara mandiri dan berkelanjutan, serta

³⁶ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Tahap II. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), 2013).14

memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Pengembangan masyarakat berbasis aset ABCD memiliki beberapa prinsip dalam proses pelaksanaannya, yakni sebagai berikut³⁷:

a) Setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*)

Setengah lebih terisi dalam konteks *Asset-Based Community Development* (ABCD) merujuk pada cara pandang yang mengutamakan fokus pada potensi dan aset yang telah dimiliki oleh komunitas daripada kekurangan atau masalah yang ada. Istilah ini diibaratkan dengan gelas yang "setengah terisi", artinya kita berfokus pada apa yang sudah ada dan dapat dikembangkan, bukan pada apa yang kurang atau kosong. Dalam pendekatan ini, komunitas diajak untuk melihat kekuatan yang dimiliki sehingga mampu menggerakkan energi positif yang dapat membawa perubahan nyata bagi kehidupan mereka.

Dengan mengutamakan aset yang sudah ada, komunitas dapat lebih percaya diri untuk berkontribusi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Hal ini membantu menghindari energi negatif yang sering muncul jika terlalu fokus pada kekurangan. Sebagai hasilnya, partisipasi dalam pembangunan akan lebih bermakna karena didasarkan pada kemampuan dan kekuatan yang nyata. Prinsip ini mendorong kemandirian dan keberlanjutan dalam pengembangan komunitas, karena mereka lebih terdorong untuk memanfaatkan apa yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama.

b) Semua punya potensi (*no body has nothing*)

Semua punya potensi dalam konteks *Asset-Based Community Development* (ABCD) menunjukkan bahwa setiap individu dan komunitas memiliki aset atau kemampuan yang bisa dikembangkan, meskipun terkadang mereka tidak menyadarinya. Prinsip ini

³⁷ Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, Cetakan Dua Revisi. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015).21-40

menyatakan bahwa tidak ada satu orang pun yang tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan, bahkan tindakan sederhana seperti tersenyum atau tugas sehari-hari seperti memasak air dianggap sebagai potensi yang berharga. Setiap orang memiliki kapasitas yang bisa memberikan kontribusi dalam kehidupan bersama, tidak hanya yang berbasis pada keterampilan fisik, tetapi juga melalui pengalaman dan kebijaksanaan mereka .

Potensi ini tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Setiap komunitas memiliki aset, baik dalam bentuk sumber daya alam, budaya, maupun jaringan sosial yang bisa dimanfaatkan untuk kemajuan. Bahkan, keterbatasan fisik sering kali bisa diubah menjadi aset yang berharga. Banyak kisah sukses berasal dari individu atau komunitas yang mampu mengatasi keterbatasan mereka dan memanfaatkannya untuk kemajuan yang lebih besar.

c) Partisipasi (*participation*)

Partisipasi merujuk pada keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam proses pembangunan. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada hadirnya masyarakat dalam setiap tahap proyek, tetapi juga melibatkan kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ada beberapa jenis partisipasi yang dapat diidentifikasi, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, di mana masyarakat dapat memberikan masukan dan ide-ide terkait kepentingan bersama. Dalam hal ini, partisipasi dianggap sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan bentuk pelaksanaan dalam partisipasi, ada empat jenis yang dapat diidentifikasi. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang melibatkan masyarakat dalam memilih alternatif yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Kedua, partisipasi

dalam pelaksanaan, di mana masyarakat terlibat dalam sumber daya, aktivitas administrasi, dan koordinasi program. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat, yang berkaitan dengan hasil dari penerapan program dan bagaimana masyarakat dapat menikmati hasil tersebut. Keempat, partisipasi dalam evaluasi, di mana masyarakat terlibat dalam menilai penerapan program dan pencapaian yang telah dicapai. Dengan membagi partisipasi ke dalam kategori ini, dapat dipahami bahwa setiap jenis partisipasi memiliki peran penting dalam memastikan keterlibatan yang signifikan dari masyarakat dalam pembangunan.

d) Kemitraan (*partnership*)

Kemitraan adalah jenis interaksi antara dua orang atau lebih yang dianggap sebagai mitra atau mitra. Kemitraan ini mengupayakan dan memupuk kerja sama yang saling menguntungkan, serta pendidikan sukarela, guna mencapai tujuan bersama. Dalam kemitraan, berbagai komponen seperti sektor publik, kelompok masyarakat, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang disepakati, dengan masing-masing pihak mengambil peran dan tanggung jawab yang diatur, termasuk mengelola risiko dan manfaat bersama.

Kemitraan merupakan prinsip utama pembangunan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*), dan sangat penting untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan. *Community-driven development* (CDD) diharapkan mempunyai dampak pemberdayaan yang luas dan terstruktur karena masyarakat merasa terhubung dengan pembangunan yang terjadi disekitarnya. Hal ini mendorong proses pembangunan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

e) Penyimpangan positif (*positive deviance*)

Penyimpangan positif (*Positive Deviance*) merupakan sebuah pendekatan perubahan perilaku yang didasarkan pada realitas bahwa di setiap komunitas, meskipun banyak menghadapi masalah, terdapat individu atau kelompok yang menemukan cara atau strategi yang lebih baik daripada yang dilakukan oleh mayoritas. Mereka ini menerapkan praktik-praktik yang keluar dari kebiasaan umum, tetapi justru berhasil membawa hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan tantangan sosial yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang berbeda dari kebanyakan tidak selalu berarti salah, melainkan dapat menjadi contoh bagi perubahan positif yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara luas.

Pendekatan penyimpangan positif bertujuan untuk mengenali dan memperkuat praktik-praktik yang telah berhasil dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut, serta berbagi strategi sukses mereka dengan masyarakat lainnya. Proses ini melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap praktik yang telah ada untuk memastikan bahwa solusi yang ditemukan benar-benar efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan masyarakat, pendekatan ini memberikan keyakinan bahwa solusi yang diperlukan sering kali sudah ada dalam masyarakat itu sendiri, hanya perlu diidentifikasi dan diaplikasikan dengan baik.

f) Berasal dari dalam masyarakat (*endogenous*)

Berawal dari masyarakat atau pembangunan endogen merujuk pada pembangunan yang berkembang dari dalam komunitas itu sendiri, tanpa ketergantungan pada sumber daya eksternal. Istilah endogen secara bahasa berarti "dari dalam," yang menunjukkan bahwa proses pembangunan ini didorong oleh potensi dan kekuatan yang sudah ada dalam masyarakat. Pembangunan endogen memungkinkan komunitas untuk menggunakan

pengetahuan lokal, pengalaman, dan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Dalam pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai penggerak utama yang memiliki kontrol penuh atas arah dan strategi pembangunan mereka sendiri.

Prinsip pembangunan endogen tidak hanya melibatkan penggunaan sumber daya internal, tetapi juga menekankan pada pentingnya revitalisasi pengetahuan turun-temurun dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, pembangunan ini mampu menghormati keragaman hayati dan budaya, sambil mengurangi kerusakan lingkungan. Selain itu, pembangunan endogen menekankan keseimbangan antara penggunaan sumber daya lokal dan eksternal, memastikan bahwa sumber daya yang berasal dari luar dapat disesuaikan dengan kondisi lokal tanpa mengganggu dinamika yang ada di dalam masyarakat.

g) Mengarah pada sumber energi (*heliotropic*)

Prinsip menuju sumber energi mencerminkan bahwa masyarakat akan berkembang dalam upaya mencari penghidupan. Cita-cita besar yang dimiliki oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk energi penting dalam proses pembangunan komunitas. Oleh karena itu, sumber energi ini perlu dijaga dan dikembangkan agar komunitas dapat terus menjadi lebih baik di masa depan.

B. Tahap - Tahap Penelitian

Pada proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Jetis menggunakan metode ABCD. Dalam metode ini fasilitator harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada di Dusun Jetis. penelitian tentunya memiliki beberapa tahapan dalam mendapatkan sebuah data spesifik bersama dengan masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan

dalam proses pendampingan kelompok bank sampah kampung batik yaitu.³⁸

a) *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Tahap discovery merupakan proses eksplorasi yang mendalam untuk menemukan aspek-aspek positif, pencapaian terbaik yang pernah diraih, serta pengalaman sukses di masa lalu. Dalam proses ini, fasilitator bertugas untuk mengungkap masa lalu dan menggali kisah-kisah inspiratif, karena pendekatan yang digunakan dalam pendampingan berbasis aset dan potensi umumnya dimulai dengan beberapa langkah untuk memunculkan cerita sukses. Hal ini memungkinkan bank sampah Kampung Batik mencapai kondisinya saat ini.

Pengungkapan masa lalu merupakan bagian dari eksplorasi aset bersama dengan kelompok bank sampah untuk memahami hal-hal positif yang ada saat ini serta pencapaian terbaik yang pernah diraih di masa lalu. Selain itu, dalam proses ini fasilitator juga mendorong kelompok bank sampah Kampung Batik untuk kembali menemukan dan menghargai pencapaian-pencapaian yang telah diraih sebelumnya, baik secara individu maupun bersama-sama. Melalui cerita-cerita tersebut, kelompok akan lebih menghargai kekuatan yang mereka miliki dan dapat saling berbagi pengalaman satu sama lain.

b) *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka, baik untuk diri sendiri maupun untuk organisasi. Pada tahap ini, kelompok bank sampah kampung batik RT 10 diajak untuk membayangkan masa depan yang mereka harapkan. Setelah memperoleh informasi dari pencapaian sebelumnya, mereka mulai

³⁸ Evi Fatimatur dkk. Rusydiyah, “Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,” in *Lp2M* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2020), 61–64.

memvisualisasikan impian dan harapan, baik secara individu maupun bersama. Keberhasilan di masa lalu memberikan fondasi yang kuat, sehingga masyarakat lebih mudah merancang masa depan karena mereka sudah memiliki gambaran tentang apa yang mungkin dicapai. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih besar dan kreatif, serta merancang hasil-hasil yang ingin diwujudkan di masa mendatang.

c) *Design* (Merancang)

Design dalam konteks pengembangan program adalah proses perencanaan strategis yang melibatkan penyusunan sistem, proses, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam program pendampingan bank sampah di RT 10 Dusun Jetis, design diterapkan untuk merancang pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik. Tahap ini meliputi penyusunan strategi dan proses untuk mengubah sampah menjadi aset produktif yang dapat meningkatkan kas dan mendukung keberlanjutan program. Dengan berfokus pada aset prioritas seperti sampah plastik dan memberdayakan sumber daya manusia, alam, budaya, serta dukungan komunitas, proses design ini memungkinkan program berjalan secara efektif dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

d) *Define* (Mempelajari dan Mengatur Skenario)

Tahap *define* merupakan langkah awal yang berfungsi sebagai pengaturan alur skenario. Pada tahap ini, kelompok bank sampah di RT 10 Dusun Jetis didampingi untuk merefleksikan potensi aset dan kekuatan yang mereka miliki serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan identifikasi potensi sampah plastik sebagai media tanam hidroponik yang bisa mendukung

keberlanjutan program, sekaligus menambah kas bank sampah melalui pengelolaan sampah yang lebih produktif.

Setelah keinginan dan rencana disusun, fasilitator berperan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sejalan dengan strategi dan rencana yang telah disepakati. Dalam hal ini, Define tidak hanya menjadi tahap untuk mengenali aset yang ada, tetapi juga merancang aksi yang mampu mengoptimalkan keberlanjutan program bank sampah, sehingga bank sampah dapat terus berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat setempat sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang ada dalam pendekatan ABCD.

e) *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi Hasil Pendampingan)

Selain melaksanakan kegiatan yang telah dirancang, peneliti juga berperan penting dalam memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung bersama kelompok bank sampah di RT 10 Dusun Jetis. Monitoring dilakukan untuk menilai pencapaian setiap tahapan kegiatan, sementara evaluasi bertujuan memahami dampak positif yang telah terjadi selama proses pendampingan, khususnya dalam pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik guna meningkatkan kas bank sampah. Dengan demikian, tahap ini memungkinkan kelompok bank sampah untuk menetapkan langkah-langkah lanjutan berdasarkan hasil yang telah dicapai dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki.

Melalui monitoring dan evaluasi, kelompok ini dapat memahami lebih dalam hasil dan dampak kegiatan, seperti pertumbuhan kas dari hasil penjualan produk hidroponik, serta memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk menyusun perencanaan di masa depan. Tahap ini krusial untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan riil, sekaligus memaksimalkan keberlanjutan dan efektivitas program dalam memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jetis RT 10, Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, di mana terdapat kelompok bank sampah yang aktif mengumpulkan sampah plastik dari warga sekitar. Kelompok ini telah menjalankan program pengelolaan sampah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di masyarakat. Melalui pendampingan, kelompok ini akan didorong untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik. Inovasi ini diharapkan dapat menambah kas kelompok dan mendukung keberlanjutan program bank sampah di masa mendatang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendamping atau fasilitator dalam menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), memiliki Strategi untuk pencarian data, penambangan, dan identifikasi. Pendekatan yang berfokus pada aset ini memerlukan keterlibatan aktif dari sahabat, masyarakat, dan komunitas. Keterlibatan semua pihak dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pendampingan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah melakukan wawancara, fasilitator melakukan *focus group Discussion* (FGD) dengan kelompok bank sampah Kampung Batik untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih relevan. *Focus Group Discussion* (FGD) berbeda dengan wawancara, rapat, dan percakapan santai di kafe. FGD dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengambilan keputusan, penilaian kebutuhan, pengembangan produk atau program, dan penentuan tingkat kepuasan pelanggan. FGD sangat berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan persoalan yang ada di masyarakat.

Pada metode ABCD (*Asset Based Community Development*), FGD digunakan untuk mengetahui potensi atau aset yang sudah ada sehingga memudahkan mitra dalam mengidentifikasi aset yang dapat dikembangkan. Selain itu, FGD memudahkan pencarian informasi yang disampaikan masyarakat atau komunitas. FGD memungkinkan pengumpulan data yang diperlukan langsung dari sumbernya yaitu masyarakat. FGD dapat diulang sesuai kebutuhan karena ini merupakan langkah penting menuju proses selanjutnya.

2. Penelusuran Wilayah (*Transek*)

Pada tahap ini pendamping melakukan observasi lapangan bersama masyarakat untuk menelusuri kawasan sepanjang jalur yang telah ditentukan. Penelusuran ini dapat mengungkap beragam aset dan potensi masyarakat sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mengenai perkembangan di masa depan.

3. *Mapping* (teknik pemetaan)

Pada tahap ini fasilitator dan masyarakat mendiskusikan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di Kelurahan Lemah Putro. Fasilitator juga meminta masyarakat memberikan gambaran mengenai lingkungan dan infrastruktur yang ada. Deskripsi tersebut dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi lingkungan dan sosial di Kelurahan Lemah Putro.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah penting dalam merekam berbagai momen kegiatan di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Proses ini meliputi pengumpulan, pencatatan, dan penyusunan informasi serta bukti yang relevan guna menghasilkan rekaman yang akurat dan menyeluruh mengenai peristiwa yang terjadi. Teknik dokumentasi yang digunakan dapat berupa foto, video, catatan lapangan, serta wawancara,

yang berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan suatu kejadian secara rinci dan jelas.

E. Teknik Validitas Data

Data yang telah diambil dan dikumpulkan harus diverifikasi kembali dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sistem untuk memverifikasi data yang dikumpulkan. Ada tiga macam triangulasi, antara lain:

- a) Triangulasi Teknik
Dilakukan Untuk mendapatkan informasi yang akurat, dilakukan wawancara dengan kelompok bank sampah yang ada di lokasi.
- b) Triangulasi Sumber Informasi
Triangulasi ini terjadi pada saat proses penelitian. Untuk mengumpulkan informasi tersebut, fasilitator harus hadir secara fisik di lokasi penelitian untuk memfasilitasi pengumpulan data.
- c) Triangulasi Tim
Triangulasi tim adalah proses pengumpulan data yang valid dan tidak sepihak dengan mengajak kelompok bank sampah untuk berkolaborasi, yang berguna untuk mengumpulkan berbagai informasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisisnya akan mencakup data hasil wawancara, diskusi, dan penelusuran wilayah. Peneliti dan masyarakat akan mengkaji aset dan potensi kawasan RT.10/RW.03. Teknik analisis data yang tercantum di bawah ini akan memberikan hasil yang valid dan akurat:

- a) *Low hanging fruit* (skala prioritas)

Skala prioritas, yang sering dikenal sebagai buah yang mudah dipetik, adalah cara untuk mencapai keinginan dan tujuan masyarakat dengan menggunakan tindakan yang mudah. Selama proses ini, masyarakat didorong untuk fokus pada satu mimpi yang dapat mereka wujudkan

bersama dengan memanfaatkan sumber daya dan bakat mereka. Untuk menentukan skala prioritas, mereka harus memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka untuk melaksanakan tindakan yang disepakati, serta komitmen yang jelas terhadap berbagai kegiatan.

b) *Leaky bucket* (sirkulasi keuangan)

Sirkulasi keuangan, yang terkadang dikenal sebagai ember bocor, merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat menyadari, mengidentifikasi, dan menilai berbagai aktivitas ekonomi lokal. Namun, teknik ini juga dapat membantu masyarakat menemukan peluang ekonomi prospektif yang dapat memberdayakan mereka. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dan membangun masyarakat bersama-sama.

G. Jadwal Pendampingan

Berikut adalah tabel jadwal yang digunakan saat melaksanakan pendampingan bersama dengan kelompok bank sampah kampung batik RT 10, dengan menerapkan teknik ABCD:

Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)															
		1				2				3				4			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses mapping awal dengan kelompok bank sampah																
	FGD bersama kelompok																
	Merancang jadwal pemetaan																

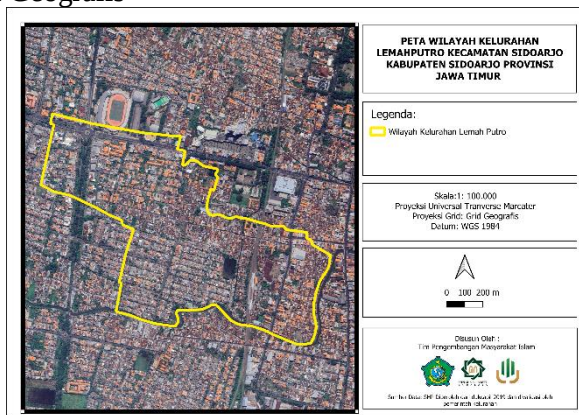
	Mempersiapkan materi																
	Menyiapkan bahan dengan mengumpulkan sampah plastik																
	Melaksanakan program																
	Monitoring dan evaluasi program																
4	Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk Menyiapkan alat dan tempat																
	Mempersiapkan materi																
	Melaksanakan sosialisasi penjualan produk secara strategis melalui media sosial																
	Melaksanakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (WhatsApp, Instagram, dan aplikasi toko).																
	Monitoring dan evaluasi kegiatan																

Sumber: Hasil Analisis Peneliti dan Masyarakat 2024

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro

1. Kondisi Geografis



Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Lemah Putro,
Sumber: dokumentasi peneliti 2024

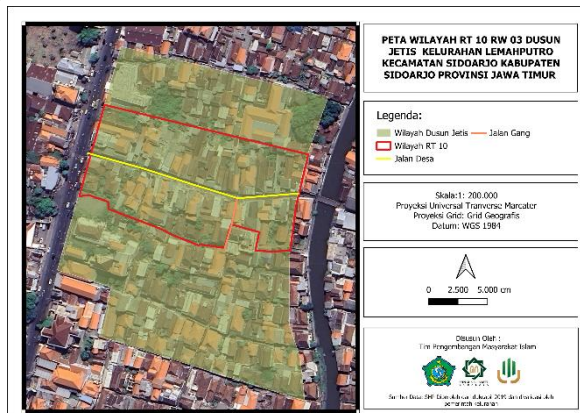
Kelurahan Lemah Putro terletak di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, yang merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi ekonomi dan sosial yang cukup berkembang. Secara geografis, kelurahan ini berada pada garis lintang $7,4542^{\circ}$ LS (Lintang Selatan) dan garis bujur $112,7140^{\circ}$ BT (Bujur Timur). Jarak Kelurahan Lemah Putro dengan pusat Kabupaten Sidoarjo sekitar 12 km. Luas keseluruhan wilayah kelurahan lemah putro yakni sekitar 89 Hektar, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kelurahan Lemah Putro

Batas	Wilayah
Utara	Kelurahan Magersari
Timur	Kelurahan Sidokumpul
Selatan	Kelurahan Sidokare
Barat	Desa Banjarbendo

Sumber: hasil pemetaan peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan batas wilayah Dusun Jetis diantaranya sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Magersari, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sidokumpul sedangkan, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidokare, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjarbendo. Kelurahan Lemah Putro di Sidoarjo terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Jetis, Dusun Lemah Putro, Dusun Kwadengan, dan Dusun Taman Pinang.



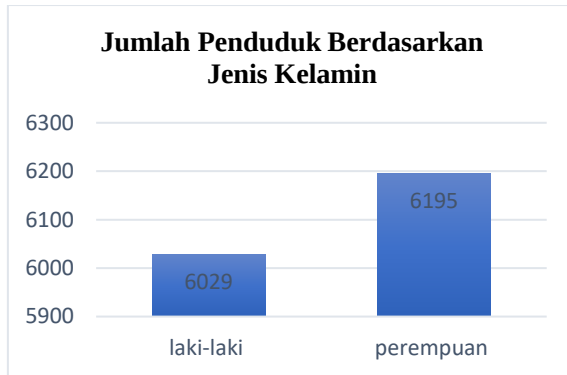
Gambar 4. 2 Peta Dusun Jetis, Sumber:dokumentasi peneliti

Dusun Jetis RW 03 terbagi menjadi 6 RT. Dusun Jetis RT 10 RW 03 termasuk dalam Kelurahan Lemah Putro. Berdasarkan peta di atas, Dusun Jetis RT 10 RW 03 memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan tepi sungai, sebelah timur berbatasan dengan sungai, sebelah selatan berbatasan dengan RT 11, dan sebelah barat berbatasan dengan Jalan Diponegoro.

2. Kondisi Demografis

Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo berbasis dari jenis kelamin yang tersebar di Kelurahan Lemah Putro yang mana secara keseluruhan

hampir setara akan tetapi sedikit didominasi oleh perempuan dengan selisih jumlah yang tidak terlalu banyak. Berikut ini adalah grafik data yang diperoleh oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Sumber: Profil Kelurahan Lemah Putro

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Lemah Putro didominasi oleh perempuan, dengan total mencapai 6.195 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk laki-laki adalah 6.095 jiwa. Dengan demikian, selisih jumlah antara perempuan dan laki-laki hanya sebesar 166 jiwa. Total keseluruhan penduduk di wilayah ini mencapai 12.224 jiwa.

Selain memiliki jumlah penduduk, Kelurahan Lemah Putro terdapat 4.205 jumlah kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga tersebut terbagi menjadi dua sesuai dengan jenis kelamin. Berikut adalah tabel 4.3 jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin masyarakat Kelurahan Lemah Putro.

Tabel 4. 2 Jumlah KK menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah KK
Laki-laki	3.111
Perempuan	1.094
Total	4.205

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah KK keseluruhan di Kelurahan Lemah Putro sebanyak 4.205 jiwa. Sedangkan masing-masing jumlah KK menurut jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan. Jumlah KK laki-laki sebanyak 3.111 jiwa dan jumlah KK perempuan sebanyak 1.094 jiwa. Data ini dapat disimpulkan jumlah KK laki-laki cenderung lebih banyak dari jumlah KK perempuan. Dusun Jetis sendiri memiliki sekitar 300 kepala keluarga (KK) yang tersebar di berbagai RT, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai pekerja informal, pedagang, dan buruh harian. Di dalam dusun ini, RT 10 RW 03 terdiri dari 53 KK dengan total penduduk sekitar 160 jiwa.

3. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Dusun Jetis mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan masa lalu. Saat ini, hampir semua anak di Dusun Jetis dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pendidikan telah berkembang pesat.

Di Dusun Jetis, terdapat fasilitas pendidikan yang cukup mendukung, seperti SDN Muhammadiyah 2 yang menjadi salah satu sekolah dasar unggulan di daerah ini. Sekolah ini tidak hanya menyediakan pendidikan dasar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Dusun Jetis. Selain itu, terdapat pula lembaga pendidikan anak usia dini, seperti KB-TK, yang memberikan pondasi awal bagi anak-anak dalam memulai perjalanan pendidikan mereka. Keberadaan lembaga-lembaga ini sangat membantu orang tua dalam memastikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka sejak dini.

Selain itu, banyak masyarakat Dusun Jetis yang juga berperan sebagai tenaga pendidik, baik itu sebagai guru di

sekolah-sekolah dasar maupun sebagai pengajar di lembaga pendidikan lainnya. Peran aktif masyarakat sebagai pendidik ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Kehadiran para guru ini bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing dan memberikan teladan yang baik bagi generasi muda. Dengan adanya dukungan dari masyarakat yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, Dusun Jetis kini dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Dusun Jetis, khususnya di wilayah RT 10, mencerminkan keberagaman profesi dan sumber pendapatan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang memberikan kontribusi stabil terhadap perekonomian lokal. Selain itu, banyak juga warga yang berprofesi sebagai guru di SDN Muhammadiyah 2, yang menunjukkan perhatian tinggi terhadap pendidikan di daerah ini. Selain sektor pendidikan dan pemerintahan, Dusun Jetis dikenal dengan industri batiknya, dengan sebagian masyarakat yang aktif sebagai pengrajin batik. Keahlian ini menjadikan Dusun Jetis sebagai "Kampung Batik", yang tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga sebagai sumber penghasilan bagi banyak keluarga. Selain itu, sektor wiraswasta juga berkembang dengan adanya usaha-usaha seperti toko sembako dan bisnis lainnya yang turut menunjang perekonomian masyarakat setempat. Keberagaman sektor ekonomi ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan warga Dusun Jetis, meskipun tetap ada tantangan untuk memaksimalkan potensi yang ada, seperti pengembangan usaha batik dan wiraswasta serta penyediaan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Jetis mayoritas memeluk agama islam. Berbagai kegiatan keagamaan dalam hal ini keislaman juga sering diadakan di lingkungan Dusun Jetis. Adapun untuk rincian kegiatan yang ada sebagaimana berikut:

Tabel 4. 3 Status Organisasi Masyarakat

No	Kegiatan	Status
1	Yasin tahlil	Aktif
2	Fatayat	Aktif
3	Muslimat	Aktif
4	Diba'an	Aktif

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Jetis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki beragam kegiatan keagamaan. Kegiatan yang ada juga sangat terlihat status keaktifan baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun partisipasi anggota masyarakat.

6. Kondisi Sosial Budaya

Kebudayaan merupakan salah satu kegiatan khas biasanya dilakukan secara rutin yang sudah turun temurun, kebudayaan di dusun jetis biasanya sudah berbaur dengan kegiatan keagamaan yang sampai sekarang masih dilaksanakan. Ada beberapa kebudayaan di dusun jetis sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kegiatan Agama dan Kebudayaan Dusun Jetis

No	Nama tradisi	Keterangan
1	Tahlilan	Tahlilan adalah tradisi keagamaan di Dusun Jetis yang bertujuan mendoakan orang yang telah meninggal. Kegiatan ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tahlil, tasbih, dan doa, biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu setelah kematian, seperti hari ketiga, ketujuh, atau saat haul. Selain

		sebagai bentuk ibadah, tahlilan juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kebersamaan dan dukungan satu sama lain.
2	Maulidan	Maulidan adalah tradisi di Dusun Jetis untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini meliputi pembacaan sholawat, ayat-ayat Al-Qur'an, dan ceramah agama, sekaligus menjadi ajang mempererat kebersamaan warga.
3	Istiqosah	Istiqosah adalah doa bersama di Dusun Jetis untuk memohon pertolongan Allah dalam menghadapi kesulitan atau musibah. Kegiatan ini dilakukan secara khusyuk oleh masyarakat dengan harapan memperoleh keberkahan dan solusi.
4	Qub'ro	Qub'ro adalah tradisi keagamaan di Dusun Jetis yang dilaksanakan untuk mendoakan arwah keluarga atau kerabat yang telah meninggal, dengan pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an di makam. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan kebaikan bagi almarhum serta sebagai wujud penghormatan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, qub'ro juga menjadi momen bagi warga untuk berkumpul, mempererat

		tali silaturahmi, dan saling mendoakan.
5	Dzikir khofilin	Qub'ro adalah tradisi keagamaan di Dusun Jetis yang dilaksanakan untuk mendoakan arwah keluarga atau kerabat yang telah meninggal, dengan pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an di makam. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan kebaikan bagi almarhum serta sebagai wujud penghormatan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, qub'ro juga menjadi momen bagi warga untuk berkumpul, mempererat tali silaturahmi, dan saling mendoakan.
6	Doa bersama menjelang puasa Ramadhan	Doa bersama menjelang puasa Ramadhan di Dusun Jetis dilakukan sebagai persiapan spiritual untuk menyambut bulan suci. Kegiatan ini melibatkan masyarakat yang berkumpul untuk memohon keberkahan, kekuatan, dan kelancaran dalam menjalani ibadah puasa. Selain sebagai bentuk ibadah, doa bersama ini juga mempererat kebersamaan dan meningkatkan rasa solidaritas antar warga.

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Jetis

7. Kondisi Kesehatan

Wilayah Dusun Jetis tergolong dalam kawasan yang memiliki kondisi kesehatan yang cukup baik. Meskipun demikian, penduduknya sering kali mengalami berbagai penyakit umum, seperti demam, batuk, dan pilek, yang biasanya muncul akibat perubahan cuaca. Selain itu, penyakit seperti asam urat, pegal linu, dan diabetes juga cukup umum, terutama di kalangan masyarakat lanjut usia. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, pemerintah desa telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan, termasuk posyandu yang diperuntukkan bagi balita dan posbindu untuk lansia. Fasilitas-fasilitas ini berfungsi untuk memantau kesehatan dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit lebih lanjut.

Ibu-ibu PKK juga berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan informasi terkait kegiatan posyandu melalui grup WhatsApp. Dengan cara ini, informasi dapat disebarluaskan secara cepat dan efisien, sehingga masyarakat selalu mengetahui jadwal dan kegiatan yang berlangsung di posyandu. Keberadaan fasilitas ini dan upaya komunikasi dari ibu-ibu PKK sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga Dusun Jetis.



Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu, Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Profil Kelompok Bank Sampah

Kelompok Bank Sampah di Dusun Jetis terbagi di beberapa RT, yaitu RT 16, RT 13, dan RT 10. Konsep bank sampah di RT 16, setiap nasabah dikenakan potongan 30% dari hasil sampah yang disetorkan. Sementara itu, di RT 13, kelompok bank sampah mulai mengalami penurunan aktivitas karena pengurusnya yang tidak lagi berperan aktif dalam mengelola program tersebut. Di sisi lain, di RT 10, kelompok bank sampah justru berkembang pesat dan menjadi contoh yang menginspirasi. Bank sampah kampung batik, didirikan pada tahun 2019. Inisiatif pengelolaan sampah ini bermula dari sosialisasi yang dilakukan oleh bu meyilia ana, ketua bank sampah se-Sidoarjo, yang mengajak warga untuk belajar mengelola sampah dengan lebih baik. Merespons ajakan tersebut, bu utami, salah satu warga RT 10, menginisiasi pembentukan bank sampah dengan melibatkan ibu-ibu PKK di lingkungannya. Warga kemudian mengumpulkan sampah di gudang yang telah disediakan oleh ketua RT, yang juga difungsikan sebagai lokasi pemilahan dan penimbangan sampah. Penimbangan dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memantau jumlah sampah yang terkumpul. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan dua kali dalam sebulan, dengan partisipasi aktif para anggota serta beberapa warga RT 10 dalam memilah sampah plastik sebelum dikumpulkan.

Pada saat pandemi COVID-19, meskipun banyak kegiatan masyarakat terhenti, bank sampah di RT 10 tetap beroperasi. Sampah yang terkumpul masih terus dijual kepada pengepul dengan hasil pemilahan yang tercatat mencapai 800 kg. Namun, meski kegiatan berjalan tanpa gangguan, potensi besar dalam pengelolaan sampah plastik belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hingga saat ini, sampah yang dikumpulkan hanya dijual dalam bentuk mentah kepada pengepul, padahal ada peluang untuk mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai jual tinggi. Selain dijual kepada pengepul, terdapat sisa sampah plastik, seperti galon, yang dapat digunakan sebagai media hidroponik yang lebih efektif. Bank Sampah RT 10 berbeda dari bank sampah lainnya karena menerapkan konsep sedekah sampah. Masyarakat yang menyumbangkan sampah mereka tidak

menerima uang sebagai imbalan, melainkan memberikan sampah secara sukarela sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan program. Konsep ini berbeda dengan sistem yang diterapkan di Bank Sampah RT 16, di mana setiap sampah yang dikumpulkan dicatat dalam buku rekening nasabah berdasarkan beratnya, dan warga yang menyetorkan sampah akan menerima uang sebagai imbalan. Dengan pendekatan sedekah sampah, Bank Sampah RT 10 menitikberatkan pada kesadaran sosial dan nilai gotong royong dalam pengelolaan sampah, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat kembali kepada komunitas secara lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep sedekah sampah, bank sampah RT 10 mampu mendorong partisipasi warga secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan suasana yang lebih sehat, sekaligus memperkuat solidaritas sosial di komunitas.

Tabel 4. 5 Berat sampah perangkutan

Tahun	Berat sampah per angkutan(kg)
2022	735-751
2023	580-680
2024	803-830

Sumber: wawancara peneliti

Tabel 4.5 menunjukkan perubahan jumlah sampah yang terkumpul per pengangkutan selama tiga tahun terakhir. Tabel ini mencatat jumlah sampah yang dikumpulkan oleh warga RT 10 sebagai bagian dari program bank sampah. Pada tahun 2022, jumlah sampah relatif stabil dengan berat antara 735–751 kg per pengangkutan. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan jumlah sampah yang terkumpul menjadi 580–680 kg per pengangkutan, yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, berkurangnya jumlah penduduk atau aktivitas yang menghasilkan sampah, atau perubahan sistem pengelolaan

sampah. Meskipun demikian, pada tahun 2024, jumlah sampah yang terkumpul kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 803–830 kg per pengangkutan, bahkan melebihi jumlah pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 4. 6 Anggota Kelompok Bank Sampah

Nama	RT	RW	Jabatan
Utami	10	03	Ketua
Nur Aini	10	03	Wakil
Ninik	10	03	Sekretaris
Nilam	10	03	Anggota
Atik	10	03	Anggota
Asih	10	03	Anggota
Imro'atul	10	03	Anggota
Fatkhur	10	03	Anggota
Nurul	10	03	Anggota
Shofiyah	10	03	Anggota
Jumiati	10	03	Anggota
Fadilah	10	03	Anggota
Hanum	10	03	Anggota
Mamik	10	03	Anggota
Maya	10	03	Anggota
Nuril	10	03	Anggota
Jul Ali	10	03	Anggota
Fauziyah	10	03	Anggota
Tutik	10	03	Anggota
Khotimah	10	03	Anggota

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ketua Bank Sampah

Tabel 4.6 menunjukkan anggota kelompok bank sampah kampung batik yang tetap aktif dalam pemilahan sampah meskipun memiliki kesibukan masing-masing. Walaupun sibuk dengan aktivitas lainnya, mereka tetap berpartisipasi dalam pemilahan sampah karena menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keaktifan mereka ini mencerminkan komitmen untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Aset Umum

Aset yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama yang sering disebut sebagai pentagonal aset. Kelima kategori ini mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi. Dalam penelitian ini, proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aset yang terdapat di masyarakat Dusun Jetis, yang diperoleh melalui diskusi bersama warga setempat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk mengidentifikasi dan menggali potensi yang ada melalui sudut pandang mereka masing-masing. Berikut aset-aset yang ada di Dusun Jetis:

1. Aset Alam

Aset sumber daya alam merupakan sumber daya yang telah disediakan oleh alam dan memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Di Dusun Jetis, yang merupakan kawasan padat penduduk, terdapat berbagai potensi aset sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun berada di kawasan yang padat, hal ini justru memberikan peluang untuk memaksimalkan potensi alam yang ada, baik dalam bentuk tanah, air, maupun tanaman yang dapat tumbuh di lingkungan sekitar.

a. Pekarangan

Sebagian besar warga Dusun Jetis memiliki pekarangan yang terletak di sekitar area permukiman mereka. Meskipun Dusun Jetis merupakan kawasan padat penduduk, masih banyak pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif. Pekarangan ini biasanya dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, buah-buahan,

tanaman hias, dan lain. Beberapa warga juga memanfaatkan lahan tersebut untuk keperluan lainnya.



Gambar 5. 1 Pekarangan Rumah yang dimanfaatkan untuk tanaman, Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Sungai

Sungai juga merupakan salah satu aset yang dimiliki di Dusun jetis. Sungai yang berada di sebelah dusun jetis yang tidak jauh dari pemukiman warga cenderung tidak digunakan oleh masyarakat karena memang di wilayah dusun jetis tidak ada persawahan yang harus dialiri.



Gambar 5. 2 Sungai, Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Aset Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang dimiliki oleh individu maupun komunitas mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan, ketekunan, dan kreativitas yang berasal dari potensi manusia. Hal ini dapat menjadi pendorong terciptanya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

Para anggota kelompok bank sampah Kampung Batik merupakan salah satu sumber daya manusia yang dimiliki Dusun Jetis. Komunitas ini memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya menjaga kebersihan.



Gambar 5. 3 Anggota Kelompok Bank Sampah Kampung Batik. Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Infrastruktur

Aset infrastruktur di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro sangat beragam, mulai dari infrastruktur jalan hingga infrastruktur kesehatan. Keberadaan infrastruktur yang memadai ini sangat mendukung kegiatan ekonomi dan sosial di kelurahan tersebut. Infrastruktur yang ada di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro mencakup fasilitas jalan yang menghubungkan antar-RT, memudahkan aksesibilitas warga, serta memastikan kelancaran transportasi. Selain itu, terdapat

juga fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Berikut adalah infrastruktur yang ada di Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro:

a. Jalan

Jalan merupakan akses penting bagi masyarakat, terutama untuk menunjang mobilitas dan konektivitas antar wilayah. Kondisi jalan di Dusun Jetis cukup bervariasi, dengan sebagian jalan sudah beraspal, sementara sebagian lainnya masih menggunakan paving block. Jalan yang beraspal memudahkan transportasi dan meningkatkan kenyamanan warga dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti pergi ke pasar, sekolah, atau tempat kerja. Sementara itu, jalan yang berpaving meskipun sudah memberikan kemudahan akses, namun masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pemeliharaan agar tetap nyaman dan aman digunakan.



Gambar 5. 4 Gambar Aset Jalan, Sumber Dokumentasi Peneliti

b. Kantor kelurahan

Kantor Kelurahan Lemah Putro berada di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga mudah diakses oleh seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar area tersebut. Kantor kelurahan ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai pusat pelayanan administratif bagi warga, mulai dari pembuatan surat-surat resmi, seperti KTP, KK, dan akta kelahiran, hingga pelayanan terkait

program pemerintah setempat. Dengan lokasinya yang strategis, kantor kelurahan juga menjadi tempat untuk menyampaikan aspirasi warga, mengadakan pertemuan rutin, dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kantor kelurahan ini berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar dalam menunjang kehidupan masyarakat.



Gambar 5. 5 Kantor Kelurahan Lemah Putro, Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Fasilitas ibadah

Berikut adalah salah satu fasilitas ibadah di Dusun Jetis, di antaranya masjid dan musholla. Fasilitas ibadah ini sangat penting bagi kehidupan sosial dan religius masyarakat setempat. Masjid yang ada di Dusun Jetis menjadi pusat kegiatan ibadah utama, seperti salat berjamaah, pengajian, dan acara keagamaan lainnya. Selain itu, musholla yang tersebar di beberapa titik juga menyediakan ruang bagi warga untuk melaksanakan ibadah harian, seperti salat lima waktu, serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti tadarus Al-Quran dan kajian keislaman. Fasilitas ibadah ini dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat untuk memperdalam pemahaman agama, mempererat tali silaturahmi, serta memperkuat kebersamaan umat islam di Dusun Jetis. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid dan musholla juga

berkontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual dan sosial di tengah masyarakat.



Gambar 5. 6 Fasilitas Ibadah Di Dusun Jetis, Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Fasilitas Pendidikan

Salah satu fasilitas pendidikan di Dusun Jetis adalah SDN Jetis, yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Fasilitas ini memudahkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan formal dengan akses yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Dengan adanya SDN Jetis, masyarakat di Dusun Jetis dapat lebih mudah memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda mereka. Berikut adalah salah satu foto fasilitas pendidikan di Dusun Jetis.



Gambar 5. 7 Fasilitas Pendidikan Di Dusun Jetis, Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Sosial Kelembagaan

Kerukunan antar warga merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di dusun jetis dapat dikatakan harmonis dan penuh kebersamaan. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan bersama, seperti gotong royong dan membantu tetangga yang memiliki acara secara sukarela. Kebiasaan ini telah menjadi tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat di dusun jetis.

Selain memiliki aset sosial, masyarakat Dusun Jetis juga memiliki aset kelembagaan yang dinilai aktif dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah desa. Hal ini mendorong semangat warga untuk terus berpartisipasi dalam mempererat rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Berikut adalah beberapa kelembagaan sosial yang ada di dusun jetis yaitu:

Tabel 5. 1 Organisasi yang ada di Dusun Jetis

Nama kelembagaan	Kondisi
Fatayat	Aktif
PKK	Aktif
Yasin Tahlil	Aktif
Diba'an	Aktif

Sumber: Hasil Pemetaan dan Diskusi 2024

5. Aset Finansial

Masyarakat Dusun Jetis memiliki berbagai sumber penghasilan. Sebagian besar bekerja sebagai PNS, tetapi ada juga yang berwirausaha dengan membuka toko batik karena Dusun Jetis dikenal sebagai Kampung Batik. Selain toko batik, terdapat usaha lain seperti toko sembako dan berbagai usaha kecil lainnya yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menambah penghasilan.



Gambar 5. 8 Aset Finansial Dusun Jetis,
Sumber:Dokumentasi Peneliti

6. Sampah Anorganik

Wilayah RT 10 RW 03 memiliki peluang besar dalam mengelola sampah anorganik yang dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi. Masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan limbah tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sampah anorganik yang dikumpulkan di bank sampah akan ditimbang setiap tiga bulan sekali, menjadikannya sebagai aset yang terus berkembang. Selain dijual kepada pengepul, sampah anorganik ini juga dapat didaur ulang menjadi produk yang berguna. Proses ini membuka peluang untuk penerapan inovasi dalam pengolahan dan daur ulang sampah. Berikut adalah beberapa contoh sampah anorganik yang terdapat wilayah RT 10 RW 03:

**Tabel 5. 2 Barang Yang Dikumpulkan di Bank Sampah
Bulan Mei**

No	Nama barang	Jumlah
1	Gelas putih	11,3 Kg
2	Kresek	16,8 Kg
3	Plastik putih	8,1 Kg
4	Pet BM	22,7 Kg
5	Kaleng	22,5 Kg

Sumber: Wawancara Peneliti Tahun 2024

Tabel di atas menjelaskan berbagai jenis plastik yang dikategorikan berdasarkan warna dan jenisnya beserta jumlah yang terkumpul per pengangkutan. Gelas putih, yang termasuk dalam kategori gelas bening, seperti minuman gelas merek Cleo, Aqua, dan Santri, terkumpul sebanyak 11,3 kg per pengangkutan. Sementara itu, kresek merujuk pada kantong plastik berwarna, dengan jumlah terkumpul 16,8 kg per pengangkutan. Plastik putih, yang merupakan kantong plastik berwarna putih tanpa tambahan warna lain, tercatat terkumpul sebanyak 8,1 kg per pengangkutan. Selain itu, PET BM, yang mencakup galon dan botol bening dengan tutup berwarna biru, seperti pada merek Lee Mineral dan Aqua, terkumpul sebanyak 22,7 kg per pengangkutan. Kaleng yang terkumpul juga mencapai 22,5 kg per angkutan. Sebagian dari PET BM dapat dimanfaatkan sebagai media tanam hidroponik, sehingga tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga dapat mendukung program pertanian berkelanjutan dengan metode hidroponik. Pemanfaatan PET BM sebagai media tanam ini menjadi salah satu inovasi dalam pengelolaan sampah yang lebih produktif.

B. Kisah Sukses

Bank Sampah Kampung Batik yang berlokasi di RT 10 RW 03 telah menjadi contoh nyata keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan program pengelolaan sampah meskipun belum mendapatkan penghargaan atau mengikuti perlombaan. Kesuksesan ini terlihat dari kemampuan kelompok untuk tetap aktif dan konsisten dalam menjalankan kegiatan, terutama menjaga kebersihan lingkungan di wilayah RT 10 RW 03. Awalnya, Bank Sampah ini didirikan oleh almarhum Bapak Amin, yang saat itu menjabat sebagai Ketua RT. Pada masa awal, konsep yang diterapkan adalah pemilahan sampah dengan memberikan upah sebesar Rp20.000 kepada orang yang memilah sampah. Namun, sistem ini justru menimbulkan kerugian karena kurangnya pengetahuan tentang harga sampah dan pemasaran, sehingga sampah hanya dijual ke tukang rosok tanpa nilai tambah yang signifikan.

Perubahan besar terjadi ketika Ibu Utami, selaku Ketua Bank Sampah saat ini, mengikuti penyuluhan mengenai manajemen bank sampah. Berdasarkan ilmu yang diperolehnya, Ibu Utami bersama pengurus lainnya memutuskan untuk mengubah konsep menjadi sistem "sedekah sampah," di mana masyarakat tidak diberi upah atas pemilahan, dan seluruh hasil dari penjualan sampah dimasukkan ke dalam kas kelompok. Sistem ini juga melibatkan sukarelawan untuk memilah sampah tanpa bayaran, sehingga pembukuan menjadi lebih sederhana dan tidak memberatkan operasional. Bahkan, warga yang tidak aktif memilah sampah tetap dapat berpartisipasi dengan memberikan konsumsi bagi kegiatan bank sampah.

Berkat komitmen bersama dan perubahan strategi ini, Bank Sampah Kampung Batik terus berjalan dengan lancar sejak didirikan hingga sekarang. Tantangan seperti turunnya harga sampah hingga 80% tahun lalu tidak membuat kelompok ini gulung tikar, berbeda dengan banyak bank sampah lain yang terpaksa berhenti beroperasi. Meskipun pendapatan kelompok turun drastis, dari yang biasanya mencapai lebih dari satu juta rupiah setiap kali penimbangan menjadi di bawah lima ratus ribu rupiah, Bank Sampah Kampung Batik tetap bertahan karena niat utama mereka adalah menjaga kebersihan lingkungan, bukan semata-mata mencari keuntungan. Sebagai bonus dari keberhasilan ini, dana yang terkumpul sering kali dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi atau kebutuhan lainnya bagi warga.

Setelah almarhum Bapak Amin meninggal dunia, Bank Sampah Kampung Batik tetap aktif berkat amanah yang beliau titipkan kepada anaknya. Bapak Amin juga telah memberikan gudang sebagai tempat kegiatan bank sampah, termasuk pengumpulan dan pemilihan sampah di RT 10. Kini, gudang tersebut dikelola oleh ibu-ibu PKK di RT 10 sebagai pusat kegiatan bank sampah. Keberlanjutan ini membuktikan bahwa semangat kebersamaan dan tujuan mulia menjaga lingkungan telah menjadi fondasi kuat bagi kelompok Bank Sampah Kampung Batik, sehingga mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan terus memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pendampingan terhadap kelompok bank sampah di Dusun Jetis dilakukan sebagai respons terhadap tantangan dalam pengelolaan sampah plastik yang belum berjalan secara optimal. Sebagian besar sampah plastik masih sebatas dikumpulkan dan dijual kepada pengepul, tanpa adanya upaya pengolahan lanjutan yang bersifat inovatif dan berkelanjutan. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh masih terbatasnya keterampilan teknis yang dimiliki masyarakat serta tingkat partisipasi yang belum merata dalam pengembangan program daur ulang, sehingga berdampak pada belum optimalnya kemandirian kelompok bank sampah.

Urgensi pendampingan ini terletak pada pentingnya memperkuat kapasitas masyarakat melalui pengorganisasian kelompok dan pembentukan hubungan kemitraan (*partnership*) yang berkelanjutan. Proses pendampingan tidak dilakukan secara instan, tetapi berlangsung secara bertahap, dimulai dari tahap pendekatan dengan masyarakat, pemetaan aset sosial dan fisik, penyusunan strategi, hingga implementasi aksi nyata melalui pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)*. Setiap tahap diarahkan untuk membantu masyarakat, khususnya Kelompok Bank Sampah RT 10 RW 03 Kampung Batik, dalam mengelola sampah plastik secara mandiri dan kreatif, serta menciptakan nilai ekonomi dari limbah tersebut.

A. Proses Awal



Gambar 6. 1 Proses perizinan awal, Sumber:
Dokumentasi peneliti

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pada kelompok bank sampah. Setelah lokasi ditetapkan, peneliti mengajukan izin kepada pihak kelurahan sebagai prosedur resmi yang harus dipenuhi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Perizinan berjalan cukup lancar, selain memberikan izin. Izin yang diberikan oleh pihak Dusun Jetis disertai dengan sambutan yang positif dan apresiasi terhadap usaha peneliti dalam memahami lebih jauh akan kondisi desa. Respon yang baik dari pihak pemerintahan desa tidak hanya mempermudah proses awal penelitian, namun juga memberikan motivasi tambahan bagi peneliti untuk melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara optimal. Proses awal ini membawa peneliti untuk melakukan pemetaan. Upaya ini dilakukan sebagai pengumpulan informasi mengenai kondisi sosial dan geografis Dusun Jetis. Kegiatan pemetaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan sosial masyarakat dan karakteristik geografis wilayah Dusun Jetis. Hasil dari pemetaan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dinamika masyarakat serta kondisi lingkungan, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam proses penelitian selanjutnya.

Hasil dari pemetaan terbagi menjadi dua, yaitu pemetaan sosial dan pemetaan spasial. Dalam pemetaan sosial, peneliti mengumpulkan berbagai data yang mencakup aspek modal yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Jetis. Modal manusia (*Human Capital*) Peneliti menggali informasi mengenai modal manusia, seperti rerata pendidikan, kapasitas pekerjaan, keterampilan yang dimiliki oleh warga setempat di Dusun Jetis. Selanjutnya, modal sosial (*Social Capital*) Modal sosial mencakup penggalian data mengenai jaringan atau hubungan sosial yang dimiliki oleh setiap individu maupun komunitas, adapun kepercayaan budaya dan norma juga diteliti. Dari aspek modal finansial (*Financial Capital*), penelitian berfokus pada sumber daya ekonomi, termasuk akses masyarakat terhadap lembaga pinjaman atau tabungan, khususnya di Dusun Jetis. Sementara itu, modal fisik (*Physical Capital*) dianalisis dengan meneliti kondisi aset fisik

yang ada di dusun, seperti infrastruktur fasilitas umum, perumahan, sekolah, puskesmas, dan berbagai sarana pendukung lainnya.

Adapun untuk mendapatkan seluruh data dan informasi yang dituliskan, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan mempertanyakan data sensus, FGD atau *Focus Group Discussion*, dan, *transect* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan berjalan melintasi wilayah tertentu. Tahapan kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pemetaan spasial, yang dilaksanakan melalui diskusi bersama masyarakat untuk menggali informasi mengenai tata letak fasilitas umum. Peneliti dan masyarakat berdiskusi tentang berbagai aspek penting dalam wilayah desa, seperti lokasi pemukiman, industri, sungai dan lain-lain.

Dalam proses ini, peneliti mengajak beberapa perwakilan masyarakat dan perangkat desa untuk berpartisipasi, menggunakan media kertas plano besar dan spidol sebagai alat bantu. Masyarakat secara aktif terlibat dalam menggambar dan menandai lokasi-lokasi tersebut pada kertas plano dan menciptakan pemetaan yang menggambarkan kondisi nyata desa. Suasana kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD) ini berlangsung sangat antusias. Para peserta tampak bersemangat dan saling berdiskusi, berbagi pengetahuan lokal tentang tata ruang desa mereka. Tidak jarang suasana diselingi tawa dan canda. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mengadakan pertemuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan terkait pengelolaan sampah plastik, yang dirancang untuk menambah program di bank sampah kampung batik agar sampah plastik tidak hanya dijual kepada pengepul. Dalam pertemuan tersebut, peneliti juga meminta izin untuk mengakses informasi dan data terkait profil kelurahan serta kondisi demografis Kelurahan Lemah Putro. Selain itu, peneliti meminta izin kepada ketua bank sampah. Pada kesempatan yang sama, peneliti juga mengumpulkan informasi awal mengenai kelompok bank sampah di Dusun Jetis, termasuk profil komunitas, jumlah anggota, serta berbagai kegiatan yang dilakukan.

B. Proses Pendekatan

Setelah menyelesaikan tahap awal pendampingan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pendekatan sosial melalui proses inkulturasi. Pendekatan ini menjadi langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pendampingan kelompok bank sampah di Dusun Jetis. Melalui inkulturasi, peneliti berupaya membaaur dan beradaptasi dengan lingkungan sosial setempat guna memahami nilai-nilai, norma, serta dinamika budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepercayaan, tetapi juga sebagai landasan dalam menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemanfaatan sampah plastik.

Inkulturasi dilakukan dengan cara menghadiri dan mengikuti kegiatan masyarakat, seperti pertemuan informal warga, interaksi santai di lingkungan RT, hingga bergabung dalam aktivitas kelompok bank sampah. Kehadiran peneliti dalam ruang interaksi ini membuka dialog yang lebih akrab, khususnya dengan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok bank sampah Kampung Batik. Melalui diskusi tersebut, terungkap berbagai tantangan yang mereka hadapi, mulai dari rendahnya kesadaran warga dalam memilah sampah, hingga keterbatasan pengetahuan teknis untuk mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai guna.

Selain itu, peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan memilah sampah yang rutin dilaksanakan di gudang bank sampah RT 10, yang telah difasilitasi oleh ketua RT. Meskipun belum semua warga terlibat aktif, keterlibatan ini memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang mekanisme pengelolaan sampah yang sedang berjalan. Melalui interaksi langsung dengan warga, peneliti dapat menangkap persepsi dan harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program bank sampah, sekaligus mempererat kedekatan emosional yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program pendampingan. Dengan demikian, pendekatan melalui inkulturasi tidak hanya berperan dalam pengumpulan data yang lebih kontekstual, tetapi juga memperkuat relasi sosial antara peneliti dan komunitas. Hal ini

menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan program pendampingan kelompok bank sampah, terutama dalam upaya menciptakan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik secara kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 6. 2 Pendekatan dengan kelompok bank sampah dan warga RT 10, Sumber: Dokumentasi peneliti

C. Membangun Kelompok Riset

Proses riset bersama dilakukan dengan melibatkan anggota kelompok bank sampah RT 10 RW 03 untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik. Riset ini diawali dengan menyadarkan kelompok bank sampah dan warga RT 10 tentang potensi sampah plastik yang hanya dijual ke pengepul sedangkan dapat dimanfaatkan untuk hal lain. Mereka diajak untuk memahami bahwa sampah plastik yang ada di sekitar mereka bisa diolah menjadi media tanam hidroponik yang berguna bagi keberlanjutan lingkungan.

Hasil dari riset bersama ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis bagi pengelolaan limbah plastik di komunitas. Selain itu, riset ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi anggota kelompok bank sampah untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam mendukung keberlanjutan program pengelolaan lingkungan.



Gambar 6. 3 Wawancara dengan ketua kelompok bank sampah,
Sumber: Dokumentasi peneliti

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu utami selaku ketua kelompok bank sampah untuk menggali data awal mengenai pengelolaan sampah plastik di komunitas. Dalam wawancara ini, ibu utami menjelaskan tentang sejarah berdirinya kelompok bank sampah, tantangan yang dihadapi dalam mengelola sampah plastik, serta bagaimana sampah yang selama ini hanya dijual ke pengepul dapat dimanfaatkan untuk inovasi lain, seperti media tanam hidroponik. Selain itu, beliau menceritakan masalah-masalah yang pernah muncul selama pengembangan kelompok ini. Proses pendampingan ini selain melibatkan kelompok bank sampah dan warga RT 10, juga menggandeng stakeholder seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pihak yang memiliki pengetahuan tentang pertanian hidroponik. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan riset bersama dapat memperkuat pemahaman kolektif dan menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam pemanfaatan sampah plastik.

D. Melakukan Tahapan *Appreciative Inquiry* (AI)

1. *Discovery* (Menentukan Aset)

Tahap *Discovery* merupakan langkah awal dalam proses pendampingan kelompok bank sampah di Dusun Jetis, khususnya di RT 10. Fokus utama tahap ini adalah mengenali dan memetakan potensi serta aset yang ada di lingkungan

masyarakat. Proses penggalian informasi dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta observasi langsung terhadap kondisi sosial dan fisik di RT 10.

Masyarakat diperkenalkan pada pendekatan yang memungkinkan mereka mengidentifikasi sendiri aset-aset yang dimiliki, baik berupa keterampilan individu, sumber daya material, maupun jaringan sosial yang berfungsi. Dalam konteks pendampingan ini, sampah plastik yang dikumpulkan oleh kelompok bank sampah teridentifikasi sebagai salah satu aset utama yang memiliki potensi untuk diolah menjadi media tanam hidroponik, sesuai dengan arah tujuan program pemberdayaan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain potensi material, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan juga diamati sebagai cerminan sejauh mana partisipasi mereka dalam program pengelolaan sampah telah berjalan. Temuan dari tahap *discovery* menjadi langkah utama dalam menyusun strategi dan kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan sampah plastik sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program bank sampah.



Gambar 6. 4 FGD dengan masyarakat, Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap *discovery*, langkah awal dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024, dengan partisipasi dari kelompok bank sampah. Diskusi ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa anggota kelompok dalam forum yang telah

disiapkan. Selanjutnya, dilakukan proses pemetaan aset yang dimiliki oleh anggota kelompok, mencakup aset alam, aset sosial, aset finansial, serta keberhasilan kelompok di masa lalu. Salah satu contohnya adalah keberhasilan mereka dalam mengelola program sedekah sampah, yang tidak hanya menjadi bentuk kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di wilayah tersebut. Pada tahap discovery, diharapkan kelompok dapat lebih memahami wilayah dan aset yang mereka miliki sebagai langkah awal dalam penguatan kapasitas komunitas.

Partisipasi dalam diskusi belum menyeluruh karena sebagian anggota kelompok terdapat kendala karena memiliki kepentingan masing-masing. Meskipun demikian, diskusi tetap berjalan dengan lancar, dan hasil dari FGD ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi serta aset yang ada di Dusun Jetis. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Berikut adalah tabel temuan aset dari hasil FGD dan observasi di lapangan.

Tabel 6. 1 Temuan aset Dusun Jetis

Aset	Jenis Aset
Sumber Daya Alam	a. Sungai b. Pekarangan
Sumber Daya Manusia	a. Kelompok bank sampah
Finansial	a. Toko
Infrastruktur	a. Jalan b. Musholla c. Masjid d. SD e. KB-TK f. Ponpes
Sosial Kelembagaan	a. Fatayat b. PKK c. Yasin Tahlil

	d. Diba'an
--	------------

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Tabel 6.1 menggambarkan berbagai aset yang dimiliki oleh Dusun Jetis, yang mencerminkan potensi komunitas dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat. Aset alam yang tersedia, seperti sungai dan pekarangan, dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif, termasuk pertanian skala kecil atau penghijauan lingkungan. Sementara itu, aset manusia yang berasal dari kelompok bank sampah menunjukkan adanya sumber daya manusia yang telah memiliki kesadaran dan pengalaman dalam pengelolaan limbah serta pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan.

Selain itu, keberadaan aset finansial, seperti toko, mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Aset infrastruktur, yang meliputi jalan, tempat ibadah, dan fasilitas pendidikan, berperan dalam mendukung mobilitas, interaksi sosial, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Tidak kalah penting, aset sosial kelembagaan yang mencakup Fatayat, PKK, Yasin Tahlil, dan Diba'an, menunjukkan bahwa komunitas memiliki jaringan sosial yang kuat dengan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang aktif. Keterlibatan lembaga-lembaga ini dapat menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan program pemberdayaan, baik melalui penyuluhan, pendampingan, maupun penggalangan sumber daya. Dengan sinergi berbagai aset ini, Dusun Jetis memiliki potensi besar dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

2. *Dream (Mimpi)*

Tahap berikutnya dalam proses pendampingan adalah membangun visi dan impian masa depan yang lebih baik bagi kelompok bank sampah dan beberapa warga RT 10. Pada

tahap ini, kelompok tersebut didorong untuk menggali potensi yang mereka miliki dan merancang langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk memastikan keberlanjutan program bank sampah. Setelah mengenali aset dan potensi yang ada, kelompok bank sampah dan beberapa warga diberikan kesempatan untuk berbagi impian mereka tentang masa depan yang lebih baik, terutama terkait pengelolaan sampah plastik. Proses ini difokuskan pada bagaimana mereka bisa mengembangkan ide yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program bank sampah di lingkungan mereka. Melalui diskusi dan pemetaan ide, mereka dapat merumuskan langkah-langkah tepat yang akan membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Pada tanggal 15 November 2024, FGD dilaksanakan, Meskipun jumlah peserta terbatas karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-masing, diskusi tetap berjalan secara antusias, di mana kelompok bank sampah bersama beberapa warga RT 10 yang hadir saling berbagi ide tentang pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatannya untuk hidroponik. Berbagai tantangan pun dibahas, seperti kurangnya keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan cara memasarkan hasil hidroponik agar lebih menguntungkan. Dari diskusi ini, muncul banyak gagasan menarik, mulai dari usulan pelatihan hingga peluang kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung keberlanjutan program. Meski tidak semua warga bisa hadir, FGD ini tetap menjadi wadah penting untuk merumuskan impian bersama dan memperkuat langkah ke depan agar program bank sampah bisa terus berkembang dan memberikan manfaat lebih luas.

Melalui kolaborasi antara anggota bank sampah dan warga RT 10, mereka merumuskan impian bersama yang berfokus pada pengelolaan sampah yang lebih efektif. Langkah selanjutnya adalah merealisasikan impian tersebut dengan mengembangkan program hidroponik berbasis sampah plastik, yang tidak hanya menjadi solusi bagi pengelolaan sampah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kas komunitas serta keberlanjutan program bank

sampah di masa depan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan harapan yang dirumuskan oleh kelompok bank sampah dan beberapa warga RT 10 dalam rangka menciptakan keberlanjutan program bank sampah:

Tabel 6. 2 Hasil Merangkai Impian dan Harapan

Harapan (Impian)
Mengembangkan program pengelolaan sampah plastik yang lebih berkelanjutan
Kelompok bank sampah ingin meningkatkan kesadaran masyarakat RT 10 tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik
Kelompok bank sampah ingin menciptakan peluang ekonomi melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai.
Menjadikan Kelompok Bank Sampah Kampung Batik sebagai model terbaik dalam pengelolaan sampah yang dapat ditiru oleh komunitas lain.

Sumber: hasil FGD bersama kelompok

Tabel 6.2 menggambarkan beberapa harapan Kelompok Bank Sampah RT 10 dalam mengembangkan program pengelolaan sampah plastik.

Harapan pertama adalah keinginan kelompok untuk membawa pengelolaan sampah ke arah yang lebih progresif. Tidak lagi hanya mengandalkan penjualan ke pengepul, mereka berharap dapat mengolah sampah menjadi media tanam hidroponik atau produk daur ulang lainnya yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Hal ini tidak hanya mendukung pengurangan limbah, tetapi juga membuka peluang usaha baru.

Harapan kedua adalah kelompok bank sampah berharap masyarakat RT 10 tidak hanya sadar akan pentingnya pengelolaan sampah plastik, tetapi juga semakin terampil

dalam mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Mereka ingin agar masyarakat memiliki keterampilan dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah plastik untuk berbagai keperluan, seperti media tanam hidroponik atau produk kreatif lainnya. Dengan keterampilan yang lebih baik, warga diharapkan mampu menciptakan inovasi produk dari sampah plastik secara mandiri. Pendampingan di tahap ini berfokus pada transfer pengetahuan dan penguatan kemampuan warga, sehingga proses daur ulang dapat dijalankan secara berkelanjutan oleh komunitas itu sendiri.

Harapan ketiga adalah Kelompok bank sampah dan warga RT 10 berharap pengolahan sampah plastik tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Mereka ingin agar sampah plastik yang sebelumnya hanya dijual ke pengepul bisa diolah menjadi produk bernilai jual, seperti media tanam hidroponik atau produk daur ulang lainnya. Dengan keterampilan dan inovasi yang terus berkembang, warga diharapkan mampu memanfaatkan sampah plastik secara lebih kreatif sehingga dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarga maupun kelompok bank sampah. Selain itu, mereka ingin memperluas jangkauan pemasaran produk hasil pengolahan sampah plastik, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dengan strategi pemasaran yang lebih baik, diharapkan produk-produk ini dapat menarik minat lebih banyak pembeli dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan kewirausahaan dan kolaborasi dengan komunitas atau instansi terkait, juga sangat diharapkan agar usaha berbasis pengolahan sampah plastik ini bisa berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta kesejahteraan warga RT 10.

Harapan keempat adalah kelompok bank sampah kampung batik RT 10 berharap dapat menjadi contoh dalam pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan, sehingga komunitas lain dapat meniru dan menerapkan metode yang

telah mereka kembangkan. Mereka ingin membuktikan bahwa sampah plastik tidak hanya bisa dikumpulkan dan dijual ke pengepul, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai, seperti media tanam hidroponik atau produk daur ulang lainnya. Dengan kesuksesan program ini, mereka berharap praktik yang diterapkan di Kampung Batik RT 10 dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain yang ingin mengelola sampah dengan cara yang lebih inovatif dan bermanfaat. Untuk mencapai hal tersebut, kelompok bank sampah kampung batik RT 10 terus meningkatkan inovasi dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak. Mereka juga ingin memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi agar lebih banyak orang mengetahui manfaat dari pengelolaan sampah yang baik. Dengan semakin luasnya jangkauan dan dukungan, mereka berharap dapat menjadi contoh sukses yang mendorong lebih banyak komunitas untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih produktif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

3. *Design* (Merencanakan)

Design dalam konteks ini mengacu pada perencanaan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai sumber daya yang berguna. Pada tahap ini, kelompok bank sampah di Dusun Jetis bersama masyarakat merencanakan bagaimana sampah plastik yang selama ini dianggap sebagai masalah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberi manfaat jangka panjang, seperti pertanian hidroponik. Dalam perencanaan ini, masyarakat bersama-sama mengidentifikasi berbagai sumber daya yang mereka miliki, seperti tenaga kerja, perlengkapan yang diperlukan, serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung kegiatan. Desain ini juga mencakup penentuan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan dan penunjukan siapa yang akan bertanggung jawab atas setiap tugas, agar

pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Design ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai sampah plastik, dengan harapan agar mereka memahami bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai, bukan sekadar dibuang begitu saja. Selain itu, desain ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program, seperti pengelolaan kegiatan dan solusi untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

FGD yang dilaksanakan pada 19 November 2024 bertujuan untuk menggambarkan harapan dan strategi yang telah disepakati oleh kelompok bank sampah dan warga RT 10. Meskipun partisipasi masih terbatas karena sebagian besar ibu-ibu memiliki kesibukan pribadi, diskusi tetap berlangsung dengan aktif, dan menghasilkan strategi yang sesuai dengan aset dan potensi kelompok bank sampah, dengan tujuan untuk mendukung keberlanjutan program. Melalui keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam merancang desain ini, diharapkan program dapat berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan di Dusun Jetis.

Selanjutnya, rancangan teknis dari strategi yang telah disusun akan menjelaskan langkah-langkah rinci yang diperlukan untuk implementasi. Untuk memastikan keberhasilan program, peneliti bekerja sama dengan masyarakat dalam menyusun Matriks Perencanaan Operasional (MPO) sebagai pedoman pelaksanaan rencana aksi. Pada tahap ini, peserta melakukan diskusi terstruktur untuk menentukan waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan peralatan yang dibutuhkan, guna menghasilkan jadwal yang realistis dan dapat diterapkan. Rincian strategi aksi dalam MPO mencakup tujuan, kegiatan, penanggung jawab, sumber daya yang diperlukan, serta indikator keberhasilan yang harus dicapai. Dengan pedoman ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat dapat berperan aktif dan terkoordinasi dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah, serta mengoptimalkan pemanfaatan sampah di Dusun Jetis.

Berikut ini adalah rincian teknis yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 6. 3 Rencana Teknis Program

Kode Akt	Sub Akt	Target	Time/bulan			PIC	Sumber Daya			Asumsi
			1	2	3		Personal	Perlengkapan	Biaya	
1.1	Adanya pemahaman kelompok dalam pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam	Terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah				Fasilitator dan kelompok bank sampah	Kelompok bank sampah dan warga RT 10	Buku fieldnote, Proyektor, Konsumsi	Rp.100.000	(+)Kelompok bank sampah terlibat dalam perencanaan (-)Masih banyak beberapa masyarakat yang bingung tentang

									media hidroponik
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------

1.1.1	Melakukan FGD bersama masyarakat untuk menyiapkan edukasi tentang pemanfaatan sampah plastik						Buku fieldnote, Proyektor, Konsumsi		
1.1.2	Menyusun rencana pengolahan sampah plastik untuk media tanam hidroponik						Buku fieldnote, Pena, Kertas, Spidol	Rp.30.000	

1.1.3	Evaluasi proses pengolahan sampah plastik untuk media tanam hidroponik						Buku fieldnote, Pena, Laptop		
2.1	Adanya pengolahan sampah plastik untuk media tanam hidroponik	Masyarakat mampu mengolah sampah plastik menjadi media tanam			Fasilitator dan Pak koko	Kelompok bank sampah dan warga RT 10	Sampah plastik, benih, nutrisi, rockwool. Buku fieldnote, ATK	Rp. 150.000	Masyarakat semakin terampil dalam mengolah sampah plastik.

2.1.1	Mengadakan praktek pengolahan sampah plastik menjadi media tanam hidroponik								
2.1.2	Melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tanam dari sampah plastik								

3.1	Penggunaan media sosial oleh kelompok bank sampah sebagai alat pemasaran produk	Masyarakat paham cara memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk			Fasilitator dan kelompok bank sampah	Kelompok bank sampah dan warga RT 10	Laptop, Hp, Proyektor, produk sampah plastik	Rp.100.000	(+)Masyarakat mulai paham dan menggunakan media sosial untuk pemasaran
3.1.1	Melakukan sosialisasi penggunaan media sosial untuk pemasaran produk								
3.1.2	Mengupload produk bank								

	sampah di media sosial								
3.1.3	Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk								

Sumber: diolah dan dianalisis peneliti

4. *Define* (Menentukan Aksi)

Langkah berikutnya setelah tahap *discovery*, *dream*, dan *design* adalah tahap *define* atau penentuan aksi. Pada tahap ini, kelompok bank sampah mulai menetapkan langkah-langkah nyata yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian mereka. Setelah memahami aset, harapan, dan peluang yang ada, mereka perlu menentukan tindakan yang sesuai agar program yang dijalankan bisa terus berlanjut.

Proses ini dilakukan secara bersama-sama melalui diskusi dengan anggota kelompok dan masyarakat RT 10, sehingga keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan memahami sumber daya yang dimiliki, kelompok dapat menyusun strategi yang lebih mudah dijalankan dan bermanfaat dalam jangka panjang.

Berikut ini adalah tabel yang merangkum hasil analisis strategi program berdasarkan aset yang ditemukan selama proses pendampingan:

Tabel 6. 4 Analisis Strategi Program

Temuan aset	Tujuan	Strategi
Sumber daya manusia yakni Kelompok bank sampah kampung batik	Terciptanya pemahaman kelompok untuk pemanfaatan sampah dengan optimal	Mengadakan edukasi tentang pentingnya inovasi pada sampah
Banyaknya sampah anorganik yang dapat diinovasi	Dapat memanfaatkan sampah sebagai inovasi media tanam	Praktek pemanfaatan sampah menjadi sebuah inovasi media tanam
Pengetahuan kelompok bank	Kelompok bank sampah dapat memanfaatkan	Mengadakan sosialisasi tentang

sampah tentang media sosial	media sosial sebagai media pemasaran produk	penggunaan media sosial
-----------------------------	---	-------------------------

Sumber: hasil FGD dengan kelompok

Tabel menunjukkan bahwa terdapat beberapa aset yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan program ini. **Pertama**, Kelompok bank sampah di Dusun Jetis memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat digerakkan untuk memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan sampah. Anggota kelompok memiliki pengalaman dalam memilah dan mengumpulkan sampah plastik, namun masih diperlukan peningkatan pemahaman mengenai cara pengolahan yang lebih inovatif. Strategi yang diterapkan untuk mengembangkan kapasitas kelompok adalah melalui edukasi yang berkelanjutan. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan, teknik pengolahan sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga, serta konsep ekonomi sirkular yang dapat meningkatkan nilai sampah. Selain itu, dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik agar kelompok dapat menerapkan metode baru dalam pengelolaan sampah. Pemberian edukasi ini tidak hanya dilakukan melalui sesi teori, tetapi juga dengan praktik langsung yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Pendekatan ini bertujuan agar pemahaman mereka tidak hanya sebatas konsep, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya edukasi dan pelatihan ini, kelompok bank sampah diharapkan dapat mengelola sampah dengan lebih efisien serta mengembangkan inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan program yang telah berjalan.

Kedua, Sampah anorganik yang banyak ditemukan di sekitar kelompok bank sampah, terutama sampah plastik, memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara lebih inovatif. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah

menjadikannya sebagai media tanam hidroponik. Sampah plastik yang sebelumnya hanya dikumpulkan dan dijual dapat diolah menjadi wadah tanam yang fungsional, sehingga memiliki nilai tambah bagi kelompok. Untuk mendorong kelompok lebih aktif dalam inovasi ini, strategi yang diterapkan adalah melalui praktik langsung dalam pemanfaatan sampah sebagai media tanam. Kegiatan ini melibatkan anggota kelompok dalam berbagai tahap, mulai dari pemilihan jenis sampah plastik yang sesuai, proses pembersihan dan pengolahan, hingga penyusunan sistem hidroponik yang dapat diterapkan dalam skala rumah tangga maupun kelompok. Melalui praktik langsung, anggota kelompok dapat memahami teknik pengolahan sampah anorganik dengan lebih baik, sekaligus melihat manfaat nyata dari inovasi yang diterapkan. Selain itu, proses ini juga membuka peluang bagi kelompok untuk menambah kas bank sampah dan mendukung perputaran bank sampah melalui hasil yang diperoleh dari inovasi ini. Dengan demikian, pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam tidak hanya menjadi langkah untuk mengurangi limbah, tetapi juga sebagai upaya keberlanjutan program bank sampah di Dusun Jetis

Ketiga, Kelompok bank sampah tidak hanya memiliki potensi dalam pengelolaan sampah anorganik, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pemasaran. Media sosial menjadi sarana strategis untuk mempromosikan produk hasil inovasi pemanfaatan sampah, seperti media tanam hidroponik dari sampah plastik. Pemanfaatan platform digital memungkinkan kelompok untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk konsumen potensial di luar lingkungan sekitar. Untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi anggota kelompok. Kegiatan ini mencakup pemahaman dasar tentang strategi pemasaran digital, cara membuat konten menarik, hingga teknik interaksi dengan calon pembeli

melalui berbagai platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Selain itu, kelompok juga diberikan wawasan mengenai manajemen akun bisnis, pengelolaan transaksi daring, serta pentingnya konsistensi dalam membangun kepercayaan pelanggan. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kelompok bank sampah dapat lebih aktif dalam memasarkan produk mereka secara mandiri. Selain membantu memperluas jangkauan pasar, pemanfaatan media sosial juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini, baik sebagai konsumen maupun sebagai bagian dari rantai produksi dan distribusi. Dengan semakin banyaknya pihak yang terlibat, keberlanjutan program bank sampah di Dusun Jetis dapat semakin terjaga, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok melalui penjualan produk daur ulang yang lebih optimal.

5. *Destiny* (Melakukan Aksi)

Tahap *destiny* merupakan fase implementasi aksi nyata dari serangkaian proses pendampingan sebelumnya, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, dan *define*. Pada tahap ini, Kelompok Bank Sampah Kampung Batik RT 10 di Dusun Jetis mulai merealisasikan hasil perencanaan dengan mengoptimalkan aset lokal berupa sampah plastik—khususnya galon bekas—yang sebelumnya hanya dijual ke pengepul atau bahkan tidak dimanfaatkan. Melalui pendekatan ini, pendampingan diarahkan untuk menghadirkan solusi konkret yang tidak hanya menjawab permasalahan pengelolaan limbah plastik, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok melalui kegiatan hidroponik berbasis sampah.

Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam hidroponik menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah. Galon yang dulunya dipandang sebagai limbah kini digunakan sebagai wadah tanam yang tahan lama, efisien, dan ekonomis. Selain menekan jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir, penggunaan galon

ini juga meningkatkan nilai tambah dari sampah tersebut karena dapat menghasilkan produk pertanian sehat yang bernilai jual. Hasil panen seperti sayur hidroponik kemudian dijual kepada masyarakat sekitar maupun pasar lokal, yang sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi kelompok. Sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mendukung operasional bank sampah, seperti pengadaan bibit baru, alat tanam, serta pengembangan kegiatan daur ulang lainnya, tahap destiny tidak hanya menekankan pada aspek pelaksanaan teknis, tetapi juga menjadi sarana membangun kemandirian ekonomi warga melalui pengelolaan limbah. Program ini memperkenalkan inovasi lokal yang memadukan isu lingkungan dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah, khususnya plastik, dapat menjadi aset yang produktif jika dikelola dengan benar dan kreatif.

Selain itu, kegiatan hidroponik ini juga memperkenalkan inovasi baru kepada masyarakat RT 10, mengingat selama ini sampah plastik, terutama galon bekas, hanya dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai atau dijual dengan harga yang rendah. Dengan adanya program hidroponik, sampah plastik tidak hanya berfungsi sebagai bahan baku, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi bank sampah RT 10. Masyarakat mulai memahami bahwa sampah yang dikelola dengan baik bisa menjadi aset yang bermanfaat, tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk kesejahteraan mereka sendiri. Program ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan para anggota kelompok bank sampah, baik dalam aspek teknis bercocok tanam hidroponik maupun dalam strategi pemasaran hasil panen. Dengan begitu, mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan mandiri, sekaligus berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pelaksanaan aksi ini dilakukan dalam tiga tahapan utama. Pertama, pada tanggal 22 November, dilakukan edukasi mengenai teknik menanam hidroponik serta penggunaan

sampah plastik sebagai media tanam. Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang sistem hidroponik, manfaatnya, serta cara mengolah sampah plastik agar dapat dimanfaatkan sebagai wadah tanam. Kedua, setelah mendapatkan pemahaman teoritis, peserta melanjutkan dengan kegiatan praktek pembenihan hidroponik serta pembuatan media tanam dari sampah plastik. Pada tahap ini, mereka mulai mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan menyiapkan benih, menyusun media tanam, dan memahami cara perawatan tanaman hidroponik agar tumbuh optimal. Terakhir, pada tanggal 6 Desember, dilakukan pelatihan penjualan hasil tanaman hidroponik melalui media sosial. Tahap ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan pemasaran digital agar produk hidroponik yang dihasilkan dapat dipasarkan lebih luas, sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi kelompok bank sampah.

Dengan adanya tiga tahapan ini, diharapkan program hidroponik berbasis pemanfaatan sampah plastik dapat berjalan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai solusi lingkungan tetapi juga sebagai peluang usaha yang menguntungkan bagi anggota kelompok bank sampah.

BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN

A. *Destiny* (Proses Aksi Partisipatif)

Pendampingan kelompok Bank Sampah Kampung Batik dilakukan dengan pendekatan berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dimulai dengan membangun hubungan yang erat dengan komunitas untuk menciptakan kepercayaan dan keterlibatan. Proses ini diawali dengan tahap pengidentifikasian aset (*discovery*), di mana komunitas bersama-sama mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, seperti sampah plastik yang telah dipilah dan lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, pada tahap penemuan mimpi (*dream*), warga bermimpi untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta kegiatan yang mendukung keberlanjutan bank sampah. Tahap berikutnya adalah perencanaan strategi aksi (*design*), di mana langkah-langkah strategis dalam pemanfaatan sampah plastik disusun. Proses ini diakhiri dengan penentuan langkah konkret (*define*) untuk memastikan rencana yang ada dapat dilaksanakan dengan baik, dan akhirnya, tahap pelaksanaan aksi (*destiny*) dimulai, di mana warga, bersama anggota bank sampah, memulai kegiatan secara nyata.

Pada tahap ini, kelompok Bank Sampah Kampung Batik mulai menetapkan tujuan untuk keberlanjutan program. Tujuan-tujuan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada. Diskusi dilakukan untuk menentukan langkah awal yang paling memungkinkan untuk dilakukan dan yang memiliki dampak terbesar. Mereka mempertimbangkan hal-hal seperti aset yang sudah dimiliki, keterampilan yang dimiliki oleh anggota. Setelah berdiskusi, mereka sepakat untuk menyusun rencana tindakan yang lebih jelas agar setiap langkah yang diambil lebih terarah. Dengan rencana yang terstruktur ini, kelompok Bank Sampah dapat lebih mudah melaksanakan program dan memastikan kelangsungan serta dampak positifnya bagi

komunitas. Berikut adalah rencana strategi yang akan dilaksanakan:

Tabel 7. 1 Strategi Aksi

Harapan	Strategi
Kelompok Bank Sampah Kampung Batik dapat memahami dan memanfaatkan sampah plastik secara optimal	Mengadakan edukasi tentang pentingnya inovasi pada sampah
Kelompok Bank Sampah Kampung Batik dapat mengubah sampah plastik menjadi media tanam yang inovatif	Praktek pemanfaatan sampah menjadi sebuah inovasi media tanam
Kelompok Bank Sampah Kampung Batik dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk hasil pemanfaatan sampah	Mengadakan sosialisasi tentang penggunaan media sosial

Sumber: Hasil FGD Bersama Kelompok Bank Sampah

Berdasarkan tabel 7.1 yang telah disajikan, terdapat tiga harapan utama yang diusung dalam upaya pemanfaatan sampah plastik secara optimal melalui program hidroponik di Kampung Batik, RT 10.

Pertama, harapan utama adalah terciptanya pemahaman yang lebih mendalam dari anggota Bank Sampah Kampung Batik tentang pentingnya pemanfaatan sampah secara optimal. Sebelumnya, sebagian warga hanya terbiasa menjual sampah plastik kepada pengepul tanpa menyadari potensi lebih yang bisa digali dari sampah tersebut. Dengan adanya edukasi mengenai pentingnya inovasi pada sampah, mereka diharapkan dapat melihat sampah plastik sebagai sumber daya yang memiliki nilai lebih. Harapannya, para warga dapat mengalami perubahan dan

mulai melihat sampah sebagai peluang yang berpotensi memberikan manfaat bagi mereka dan lingkungan sekitar.

Kedua, harapan berikutnya adalah agar Kelompok Bank Sampah Kampung Batik dapat mengubah sampah plastik menjadi inovasi yang berguna, khususnya dalam bentuk media tanam hidroponik. Sampah plastik yang sebelumnya hanya dianggap limbah akan dimanfaatkan untuk media tanam sayuran hidroponik, yang tidak hanya dapat mengurangi jumlah sampah plastik tetapi juga memberikan manfaat langsung dalam bentuk hasil pertanian yang berguna bagi warga. Praktek pemanfaatan sampah menjadi media tanam ini diharapkan dapat menunjukkan kepada warga bahwa sampah plastik memiliki potensi besar untuk diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Ketiga, harapan terakhir adalah agar Kelompok Bank Sampah Kampung Batik dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan sampah plastik. Sebagai langkah penting dalam memperluas jangkauan pasar, sosialisasi mengenai penggunaan media sosial akan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk hidroponik yang dihasilkan. Harapannya, dengan mengoptimalkan media sosial, produk hasil dari pengolahan sampah plastik akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian kelompok melalui penjualan hasil hidroponik.

Melalui implementasi strategi-strategi ini, diharapkan anggota kelompok bank sampah kampung batik dan warga rt 10 dapat melihat sampah plastik bukan sebagai masalah, melainkan sebagai peluang yang berharga untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang menguntungkan secara ekologis dan ekonomis.

B. Implementasi Aksi

1. Edukasi tentang teknik menanam hidroponik serta penggunaan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik.

Edukasi mengenai hidroponik dengan memanfaatkan limbah plastik dilaksanakan pada 22 November 2024 di rumah bu nur, salah satu warga RT 10 yang aktif dalam kegiatan kelompok bank sampah. Kegiatan ini dibuka oleh peneliti yang memberikan gambaran umum tentang tujuan forum. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), yaitu bapak koko, seorang ahli hidroponik yang berpengalaman dalam mendampingi berbagai komunitas.

Dalam pemaparannya, bapak koko menjelaskan langkah-langkah pembenihan tanaman hidroponik serta teknik perawatan yang tepat. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat tentang teknik hidroponik sederhana, khususnya dengan memanfaatkan botol dan galon bekas sebagai media tanam. Sisa sampah plastik, terutama galon bekas yang tidak dijual ke pengepul, dapat diolah menjadi media tanam yang lebih efektif. Dengan ukurannya yang lebih besar dan daya tahannya yang baik, galon bekas cocok digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman hidroponik. Pemanfaatan galon bekas ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

Selain itu, bapak koko memperkenalkan berbagai alternatif media tanam selain rockwool, seperti pasir malang dan sabut kelapa, yang lebih mudah ditemukan dan terjangkau bagi masyarakat. Ia juga menekankan pentingnya menjaga kualitas air yang digunakan dalam hidroponik, memastikan air tetap bersih dan bebas dari

bahan kimia berbahaya. Penjelasan ini mencakup perhatian terhadap pH air yang harus sesuai dengan kebutuhan tanaman, karena pH yang tidak tepat dapat mengganggu penyerapan nutrisi oleh tanaman. Selain itu, kadar nutrisi dalam air juga harus diperhatikan, karena setiap jenis sayuran memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda-beda, yang akan mempengaruhi pertumbuhannya. Tak hanya itu, ia menjelaskan cara mencampurkan larutan nutrisi AB Mix dengan takaran yang tepat agar tanaman dapat tumbuh optimal. Dengan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami serta menerapkan teknik hidroponik secara mandiri dengan memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar mereka.



Gambar 7. 1 Edukasi teknik penanaman hidroponik dan pengelolaan sampah plastik, Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu, narasumber menjelaskan pentingnya pemilihan benih berkualitas dan cara penyemaian yang benar agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal. Langkah-langkah seperti menjaga kelembapan media tanam, memastikan cahaya matahari yang cukup, dan menghindari genangan air yang berlebihan menjadi poin penting dalam materi ini. Beberapa ibu-ibu bahkan berbagi pengalaman mereka dalam mengelola pekarangan rumah,

menciptakan diskusi yang interaktif dan penuh semangat. Edukasi ini tidak hanya memberikan manfaat pengetahuan, tetapi juga memotivasi ibu-ibu untuk mulai mempraktekkan metode hidroponik di rumah masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari bahwa limbah plastik bukan sekedar sampah, tetapi juga aset yang dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Berikut adalah tabel 7.2 yang menunjukkan daftar hadir pelaksanaan edukasi pemanfaatan limbah plastik dan menanam hidroponik dengan benar.

Tabel 7. 2 Daftar Hadir Peserta Edukasi

Nama	Kehadiran
Ibu ninik	Hadir
Ibu nur aini	Hadir
Ibu nikma s	Hadir
Ibu fadilah	Hadir
Ibu sri utami	Hadir
Ibu ratna chabibah	Hadir
Ibu djauhariyah ali	Hadir
Ibu nuril f	Hadir
Ibu fatchur r	Hadir

Sumber: hasil kegiatan edukasi

Tabel 7.2 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dihadiri oleh 9 peserta. Meskipun jumlah peserta terbilang sedikit, kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan memberikan ruang untuk diskusi yang lebih fokus dan interaktif. Hal ini menunjukkan adanya minat dan perhatian dari peserta terhadap topik yang dibahas, meskipun jumlahnya terbatas. Ke depan, diharapkan kegiatan edukasi seperti ini dapat melibatkan lebih banyak peserta untuk meningkatkan penyebaran informasi dan dampaknya pada masyarakat.

2. Kegiatan praktek pembenihan hidroponik dan membuat media tanam dari sampah plastik

Langkah berikutnya adalah praktik pembenihan hidroponik dan pembuatan media tanam dari limbah plastik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu - ibu dalam pembenihan hidroponik serta memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam, sehingga dapat mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah plastik. Dimulai dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang diperlukan. Untuk pembenihan, peserta menggunakan rockwool sebagai media utama, benih tanaman yang sudah disiapkan sebelumnya (seperti kangkung atau sawi), wadah semai, dan air bersih. Dalam pembuatan media tanam, bahan utama yang digunakan adalah galon plastik bekas, karena lebih efektif dalam menampung lebih dari satu benih serta tidak memerlukan pemindahan meskipun terkena hujan. Selain galon, bahan lain yang digunakan meliputi kain flanel, mata pisau gergaji, larutan nutrisi AB Mix, dan air bersih. Kain flanel berfungsi sebagai sumbu untuk menyalurkan air dan nutrisi ke akar tanaman, sementara mata pisau gergaji digunakan untuk memotong galon dan rockwool sesuai kebutuhan. Selain itu, sampah anorganik lain seperti botol plastik, styrofoam, dan kaleng sebenarnya juga dapat digunakan. Namun, sesuai dengan arahan bapak koko, media tanam dari bahan-bahan tersebut kurang efektif karena harus selalu dipindahkan agar tidak terkena hujan atau untuk mendapatkan cukup sinar matahari. Jika tanaman terlalu sering dipindahkan, pertumbuhannya bisa terganggu dan lebih rentan mati. Oleh karena itu, penggunaan galon bekas menjadi pilihan terbaik untuk media tanam hidroponik yang lebih stabil dan berkelanjutan.



Gambar 7. 2 Pemotongan rockwool, Sumber Dokumentasi peneliti

Proses dimulai dengan tahap pembenihan menggunakan rockwool sebagai media tanam. Peserta terlebih dahulu memotong rockwool menjadi ukuran kecil, sekitar 2x2 cm, agar sesuai untuk menampung benih. Setelah itu, mereka membuat lubang kecil di bagian tengah setiap potongan rockwool menggunakan tusuk gigi atau alat serupa sebagai tempat meletakkan benih. Benih kemudian dimasukkan ke dalam lubang tersebut dan disiram dengan air secukupnya guna menjaga kelembapan. Untuk memastikan benih dapat berkecambah dengan baik, rockwool yang telah berisi benih diletakkan di tempat teduh dengan sirkulasi udara yang baik hingga muncul tunas.



Gambar 7. 3 Pembenihan, Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah satu hari disimpan di tempat gelap, dan sudah muncul tunas maka rockwool yang telah berisi benih dipindahkan ke area yang mendapat sinar matahari pagi secara langsung selama sekitar lima jam per hari. Paparan sinar matahari ini penting untuk merangsang pertumbuhan kecambah dan memastikan proses fotosintesis dapat berjalan dengan baik. Selama tahap ini, kelembapan rockwool tetap dijaga dengan penyiraman secukupnya agar benih tidak mengalami kekeringan. Dengan kombinasi cahaya matahari dan kelembapan yang optimal dapat tumbuh lebih sehat dan siap untuk dipindahkan ke tahap penanaman berikutnya.



Gambar 7. 4 Benih hari kedua dan hari ketujuh,
Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah pembenihan selesai, Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan media tanam dari limbah plastik. Galon bekas dipotong menjadi dua bagian menggunakan cutter atau gunting. Bagian bawah digunakan sebagai wadah larutan nutrisi, sedangkan bagian atas dipasang terbalik dengan kain bekas sebagai sumbu yang menjulur hingga ke dalam larutan. Bapak Koko juga menjelaskan bagian luar galon sebaiknya dicat agar air dalam galon tidak langsung terkena sinar matahari, yang dapat menyebabkan lumutan tumbuh dengan cepat. Bapak koko menambahkan bahwa mengecat lebih efektif dibandingkan menutup bagian luar galon dengan kantong plastik berwarna hitam, karena kantong plastik berwarna hitam dapat mempercepat tumbuhnya lumutan dan mudah rusak saat terkena air atau hujan. Dengan mengecat galon, media tanam akan lebih tahan lama dan dapat mendukung pertumbuhan tanaman dengan lebih baik.



Gambar 7. 5 Edukasi pembuatan media tanam dari sampah plastik, Sumber: Dokumentasi Peneliti

Galon bekas dipotong dan dilubangi di beberapa sisi untuk ventilasi udara, kemudian diisi dengan kain sumbu yang berfungsi menyerap nutrisi dari larutan ke media tanam. Larutan nutrisi AB Mix yang telah dicampur dengan air bersih dalam takaran yang sesuai kemudian dituangkan ke dalam wadah botol atau galon hingga mencapai ketinggian tertentu, sehingga kain sumbu dapat menyerap nutrisi dengan baik. Setelah 14 hari, benih yang

telah tumbuh di rockwool akan menunjukkan perkembangan berupa akar yang mulai keluar dari media tanam, dan daunnya mulai terlihat. Pada tahap ini, benih siap dipindahkan ke media tanam hidroponik. Proses pemindahan dilakukan dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Rockwool yang telah berisi benih diletakkan di atas wadah media tanam dengan posisi kain sumbu menyentuh larutan nutrisi. Langkah ini memastikan tanaman mendapatkan nutrisi secara optimal untuk mendukung pertumbuhannya hingga siap dipanen.



Gambar 7. 6 Benih pindah tanam ke media tanam setelah 14 hari,
Sumber: Dokumentasi peneliti

Narasumber, bapak koko, memberikan arahan secara detail, termasuk tips untuk memastikan kebersihan botol plastik sebelum digunakan dan cara merawat benih agar tumbuh optimal. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis bagi warga RT 10 dalam memulai hidroponik di rumah mereka, sekaligus memanfaatkan limbah plastik yang sebelumnya hanya menjadi sampah.

3. Penjualan hasil tanaman hidroponik melalui media sosial
Kelompok bank sampah Kampung Batik dan warga RT 10 mendapatkan edukasi tentang pembenihan, pembuatan media hidroponik, serta pelatihan strategi pemasaran. Meskipun kelompok ini sudah memiliki

keterampilan dalam budidaya hidroponik, mereka masih perlu pemahaman lebih lanjut tentang cara memasarkan produk secara efektif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Aksi pemasaran dimulai dengan pemanfaatan WhatsApp sebagai media penjualan, yang sudah banyak digunakan oleh ibu-ibu di kelompok ini untuk berkomunikasi. Transaksi penjualan dimulai dengan memposting status WhatsApp yang menampilkan hasil panen hidroponik yang siap dijual. Status ini menjadi saluran komunikasi langsung dengan calon pembeli, terutama di kalangan ibu-ibu yang aktif menggunakan WhatsApp.

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mereka memasarkan hasil tanaman hidroponik, seperti kangkung, sawi, pakcoy, dan selada, melalui berbagai platform digital. Dengan memanfaatkan media sosial, mereka dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan juga mencakup teknik pengemasan yang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi hasil panen agar tetap segar dan berkualitas, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemasaran yang dapat menarik minat konsumen. Oleh karena itu, peserta diajarkan cara memilih bahan kemasan yang sesuai, mendesain label menarik, serta menyusun strategi promosi agar produk hidroponik mereka lebih kompetitif di pasar.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kelompok bank sampah dan warga RT 10 dapat mengembangkan usaha hidroponik secara berkelanjutan dan lebih mandiri dalam mengelola hasil panennya. Salah satu strategi pemasaran yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah pemanfaatan WhatsApp sebagai media penjualan. WhatsApp dipilih karena kemudahan penggunaannya dan karena banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga memudahkan kelompok bank sampah dan warga RT 10

untuk mempromosikan dan menjual hasil panen hidroponik mereka. Mereka diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk yang jelas, deskripsi produk yang informatif, serta cara menyusun pesan promosi yang persuasif. Selain itu, peserta juga diberikan strategi untuk membangun jaringan pelanggan melalui grup WhatsApp dan fitur WhatsApp Business, yang memungkinkan mereka mengelola katalog produk dan memberikan respons cepat kepada pembeli. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pemasaran hasil hidroponik dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan jumlah penjualan.



Gambar 7. 7 Promosi melalui media sosial, Sumber: Dokumentasi peneliti

Kelompok bank sampah Kampung Batik dan warga RT 10 telah memulai penjualan hasil tanaman hidroponik mereka melalui WhatsApp. Meskipun pada tahap awal mereka masih menggunakan WhatsApp biasa, kelompok ini telah memahami cara memanfaatkan WhatsApp

Business. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat memanfaatkan berbagai fitur WhatsApp Business, seperti pengelolaan katalog produk, balasan otomatis, dan pengiriman pesan yang lebih profesional. Fitur-fitur ini diharapkan akan mempermudah pengelolaan komunikasi dengan pelanggan serta meningkatkan efisiensi penjualan di masa depan. Gambar 7.7 menunjukkan proses promosi produk sayuran melalui WhatsApp biasa pada tahap awal. Ke depannya, mereka berencana beralih ke WhatsApp Business untuk meningkatkan kinerja pemasaran secara lebih efektif dan profesional.



Gambar 7. 8 Hasil tanggapan dari pembeli, Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah memulai pemasaran melalui WhatsApp, langkah selanjutnya yang penting adalah pengemasan hasil tanaman hidroponik. Proses pengemasan sayuran hidroponik dengan *cling wrap* tidak hanya membantu menjaga kesegaran lebih lama, tetapi juga melindungi produk dari kontaminasi. Selain itu, pengemasan ini meningkatkan daya tarik visual saat dipasarkan di media sosial. Dengan metode ini, sayuran dapat bertahan sekitar 3–7 hari pada suhu ruang dan hingga 10–14 hari jika disimpan dalam lemari pendingin, tergantung pada jenis

sayuran dan kondisi penyimpanan. Kemasan transparan juga memungkinkan konsumen untuk melihat langsung kualitas produk, yang dapat meningkatkan kepercayaan pembeli dan menarik lebih banyak minat.



Gambar 7. 9 Pengemasan sayuran hidroponik, Sumber: Dokumentasi peneliti

Produk sayur hidroponik dijual dengan harga sekitar Rp5.000 hingga Rp7.000 per ikat, tergantung pada ukuran dan kualitas tanaman. Harga ini disesuaikan dengan kondisi pasar lokal dan jenis sayuran yang ditanam. Misalnya, untuk sayuran dengan ukuran lebih besar atau kualitas yang lebih baik, harga bisa sedikit lebih tinggi. Meskipun harga ini mungkin sedikit lebih tinggi dibandingkan sayuran yang dijual di pasar, produk hidroponik menawarkan keuntungan berupa tanaman yang lebih bersih, bebas dari pestisida, dan diproduksi dengan metode yang lebih ramah lingkungan. Dengan harga yang kompetitif ini, produk sayur hidroponik dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen yang mencari sayuran sehat dan berkualitas.

Sebagai bagian dari pelatihan pemasaran, kelompok bank sampah juga diberikan panduan untuk menciptakan kemasan produk yang menarik dan dilengkapi dengan logo. Dalam sesi ini, peserta diajarkan tentang pentingnya desain kemasan yang dapat menarik perhatian konsumen

dan membedakan produk mereka di pasar. Mereka diberikan pemahaman tentang elemen-elemen desain yang efektif, seperti pemilihan warna, bentuk, dan font yang sesuai dengan identitas kelompok dan nilai yang ingin disampaikan melalui produk mereka.

Selain itu, para peserta juga belajar bagaimana menciptakan logo yang merepresentasikan tujuan dan misi kelompok bank sampah. Logo yang baik tidak hanya memperkuat citra produk, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan. Dengan adanya kemasan dan logo yang menarik, produk yang dihasilkan oleh kelompok bank sampah diharapkan dapat lebih mudah diterima oleh pasar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat mengelola sampah dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 7. 10 Logo untuk sayuran hidroponik, Sumber: Dokumentasi peneliti

Logo ini menjadi identitas visual yang memudahkan konsumen mengenali produk dari kelompok bank sampah Kampung Batik dan warga RT 10. Dengan logo yang jelas dan mudah diingat, konsumen dapat langsung mengenali produk yang dihasilkan oleh kelompok ini, baik itu sayuran hidroponik maupun produk lainnya. Kemasan yang menarik dan profesional juga

meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, baik dalam penjualan langsung maupun online. Desain kemasan yang rapi dan informatif tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan kesan positif tentang kualitas produk yang ditawarkan. Dengan kemasan yang tepat, produk dapat lebih mudah dikenal dan menarik lebih banyak pembeli, memperkuat keberadaan produk di pasar lokal dan online.



Gambar 7. 11 Sayur setelah dikemas dan diberi logo,
Sumber; Dokumentasi peneliti

Gambar 7.11 menunjukkan sayuran yang telah dikemas dengan rapi dan diberi logo pada kemasan, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan daya tarik produk. Foto produk yang menarik, lengkap dengan logo yang terpasang pada kemasan, dapat dengan mudah diunggah ke status WhatsApp. Dengan memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, kelompok bank sampah dapat memasarkan produk mereka dengan lebih luas, bahkan menjangkau konsumen di luar daerah mereka. Penjualan secara online ini memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli produk tanpa harus datang langsung ke lokasi, yang sangat membantu dalam meningkatkan jangkauan pasar. Proses penjualan yang lebih efisien ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mendukung keberlanjutan usaha hidroponik kelompok bank sampah Kampung Batik,

serta memperkuat program pemberdayaan lainnya yang sedang dijalankan.

C. Perubahan Pasca Aksi

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Setelah pelaksanaan rangkaian aksi pendampingan, terjadi sejumlah perubahan positif yang menunjukkan keberhasilan implementasi program berbasis aset lokal di Dusun Jetis. Perubahan ini merupakan hasil dari pemanfaatan potensi yang telah diidentifikasi sebelumnya melalui proses discovery hingga destiny. Setiap aset yang ditemukan tidak hanya dikenali, tetapi juga dikembangkan menjadi kekuatan nyata dalam membentuk keberlanjutan program bank sampah. Berikut uraian perubahan yang terjadi berdasarkan program kerja:

a. Peningkatan Pemahaman Kelompok terhadap Inovasi Sampah

Melalui kegiatan edukasi tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan sampah, kelompok Bank Sampah Kampung Batik mengalami perubahan pola pikir terhadap sampah anorganik, khususnya plastik. Sebelumnya, sampah hanya dianggap sebagai limbah yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Namun, setelah aksi edukasi, kelompok mulai memahami bahwa sampah plastik memiliki nilai lebih jika diolah secara kreatif, misalnya sebagai media tanam hidroponik. Hal ini menunjukkan perubahan dalam dimensi nonfisik berupa peningkatan kesadaran dan pengetahuan.

b. Pemanfaatan Sampah Anorganik sebagai Media Tanam

Dalam praktik lapangan, kelompok telah berhasil mengubah sampah anorganik, khususnya galon dan botol bekas, menjadi media tanam

hidroponik yang fungsional. Praktek ini tidak hanya menambah nilai guna dari sampah, tetapi juga memunculkan solusi pertanian rumah tangga yang ramah lingkungan. Secara fisik, perubahan ini terlihat dari keberadaan instalasi hidroponik di pekarangan warga, sedangkan secara sosial, warga menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan ini secara mandiri.

c. Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran Produk

Pengetahuan kelompok tentang media sosial yang sebelumnya terbatas, berkembang setelah sosialisasi mengenai strategi pemasaran digital. Kelompok mulai memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana promosi produk hasil hidroponik, seperti sayur pakcoy dan sawi. Mereka membuat konten promosi berupa foto produk dan deskripsi menarik, lalu menyebarkannya melalui status dan grup. Hasilnya, produk sayuran mulai dikenal dan diminati oleh warga sekitar, menandai adanya perubahan ekonomi berbasis digital dari komunitas.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan Menggunakan *Leaky Bucket*

Sirkulasi keuangan merupakan proses untuk memahami aliran ekonomi dalam suatu kelompok. Tujuan dari sirkulasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana masuk dan keluar dalam pengelolaan keuangan. Dalam metode ABCD, analisis perputaran keuangan menggunakan konsep Leaky Bucket atau yang dikenal sebagai ember bocor. Konsep ini diterapkan oleh kelompok bank sampah guna mengidentifikasi serta mengelola keuangan yang masuk dan keluar secara lebih efektif. Adapun sirkulasi keuangan yang dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 7. 3 Operasional Pelatihan

Komponen	Jumlah	Harga per Unit	Total Biaya

Rockwool untuk 96 semaian	1 pack	25.000	25.000
Benih	3 pack	48.000	48.000
Nutrisi ab mix	2 botol	15.000	15.000
Plastik Wrap	1 roll	15.000	15.000
Styrofoam sayur	50 pcs	25.000	25.000
Solasi sayur	1	4.000	4.000
Jumlah	Rp. 132.000		

Sumber: Hasil belanja kebutuhan produk

Proses pengelolaan hasil panen mencakup langkah-langkah sebelum produk dijual. Selain itu, perhitungan jumlah benih dan hasil panen yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan akumulasi penanaman hidroponik di masa mendatang.

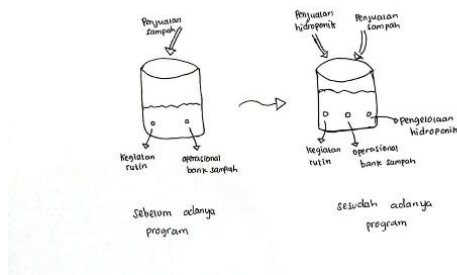
Tabel 7. 4 Perhitungan Keuangan

Komponen	Jumlah	Harga per Unit	Total Biaya
Hasil sayuran			
Hasil kangkung	-	-	-
Hasil sawi per bulan	12 tangkai	5.000	60.000
Hasil selada per bulan	12 tangkai	5.000	60.000

Hasil pakcoy perbulan	12 tangkai	5.000	60.000
Total hasil sayur per bulan	180.000		

Sumber: Hasil analisis peneliti

Dari tabel operasional dan tabel perhitungan keuangan pengelolaan aliran keuangan dalam program Bank Sampah, khususnya dari hasil penjualan hidroponik. Pendapatan utama program ini berasal dari penjualan sayuran hidroponik sebesar Rp180.000 per bulan, dengan pengeluaran operasional, seperti bibit dan nutrisi, mencapai Rp132.000. Keuntungan bersih yang diperoleh adalah Rp48.000, yang dialokasikan untuk kas bank sampah guna mendukung keberlanjutan program.



Gambar 7. 12 Leaky Bucket, Sumber: Dokumentasi peneliti

Dari penjelasan gambar ember bocor diatas Sebelum program inovasi diterapkan, pemasukan kas bank sampah hanya bergantung pada hasil penjualan sampah ke pengepul. Meskipun terdapat pengeluaran untuk operasional dan kegiatan lainnya, aliran pemasukan yang terbatas membuat kas bank sampah tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, setelah program inovasi dijalankan, selain pemasukan dari penjualan ke pengepul, kini terdapat sumber pendapatan baru yang lebih besar melalui

pemanfaatan sampah plastik menjadi hidroponik. Penjualan produk hidroponik menambah aliran pemasukan yang lebih deras, sehingga meskipun masih ada pengeluaran, kas bank sampah tetap bertambah. Salah satu bentuk kebocoran baru yang muncul setelah program berjalan adalah kebutuhan akan pembelian bahan untuk pembenihan seperti rockwool dan perlengkapan lainnya. Meskipun begitu, kebocoran ini bersifat produktif karena berkaitan langsung dengan proses produksi hidroponik yang menghasilkan pemasukan tambahan. Dengan adanya tambahan sumber pemasukan ini, kondisi keuangan menjadi lebih stabil dan mendukung keberlanjutan program. Secara visual, ember setelah program tampak lebih penuh dibandingkan sebelumnya, menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya mengurangi kebocoran, tetapi juga meningkatkan pemasukan untuk keberlanjutan bank sampah.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan program pendampingan masyarakat, khususnya di kelompok bank sampah Kampung Batik. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memantau proses, mencatat perkembangan, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan penyesuaian. Sementara itu, evaluasi dilakukan setelah program selesai untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai dan untuk memastikan bahwa program dapat terus dilaksanakan dengan lebih baik di masa mendatang.

Dalam proses monitoring, peneliti mengamati secara langsung jalannya kegiatan, memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan perencanaan awal, dan mencatat berbagai masukan yang diterima dari anggota kelompok. Di sisi lain, evaluasi mencakup pengumpulan data mengenai perubahan yang terjadi, baik dari segi keterampilan, pemahaman, maupun keberlanjutan aktivitas yang telah dirancang. Teknik *Most Significant Change* (MSC) digunakan untuk menganalisis perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, dengan fokus pada dampak signifikan terhadap kelompok dalam mengelola sampah plastik menjadi produk bernilai guna. Berikut merupakan tabel hasil evaluasi *Most Significant Change* (MSC) dari pelaksanaan program yang telah dilakukan:

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi MSC

Kegiatan	Tanggapan	Perubahan	Harapan
Edukasi tentang penanaman hidroponik yang benar	Membantu memberikan pemahaman baru kepada kelompok	Kelompok lebih terarah dalam menerapkan metode hidroponik	Kelompok terus melanjutkan kegiatan menanam

	tentang cara menanam hidroponik yang sesuai.	dengan hasil tanaman yang lebih optimal.	hidroponik dengan inovasi yang lebih berkembang.
Praktek Pembuatan media tanam dari botol bekas yang benar	Memberikan solusi kreatif untuk memanfaatkan limbah botol plastik menjadi media tanam selain dijual ke pengepul.	Penggunaan botol plastik sebagai media tanam menjadi kebiasaan yang mulai diterapkan secara rutin.	Program ini dikembangkan untuk menciptakan lebih banyak produk daur ulang dari limbah plastik.
Penjualan melalui media sosial	Membuka wawasan kelompok tentang pentingnya media sosial sebagai alat untuk menjangkau pasar.	Kelompok mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan hasil tanaman hidroponik mereka.	Diberikan pelatihan tambahan untuk strategi pemasaran yang lebih efektif dan berjangka panjang.

Sumber: diolah dan dianalisis peneliti

Selain mengaplikasikan teknik MSC yang sudah diterapkan pada beberapa kegiatan sebelumnya, evaluasi pelatihan juga dilaksanakan menggunakan teknik before-after. Teknik ini dirancang untuk mengukur perubahan atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu program atau kegiatan. Dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, teknik ini digunakan untuk menilai pengaruh

program terhadap produsen kerupuk samiler. Tabel yang menjelaskan teknik before-after dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 8. 2 Teknik Evaluasi Before-After

<i>Before</i>	<i>After</i>
Kelompok bank sampah dan warga RT 10 belum memahami teknik hidroponik dan pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam.	Kelompok bank sampah dan warga RT 10 memiliki pemahaman dasar tentang sistem hidroponik, manfaatnya, dan cara mengolah sampah plastik sebagai wadah tanam.
Anggota kelompok bank sampah belum memiliki keterampilan dalam pembenihan hidroponik dan pembuatan media tanam dari sampah plastik.	Anggota kelompok bank sampah mampu melakukan pembenihan hidroponik, menyusun media tanam dari sampah plastik, serta memahami cara merawat tanaman agar tumbuh optimal.
Anggota kelompok bank sampah dan warga RT 10 belum memiliki keterampilan dalam pemasaran hasil hidroponik.	Anggota kelompok bank sampah dan warga RT 10 memiliki keterampilan pemasaran digital melalui media sosial, sehingga dapat menjual produk hidroponik secara lebih luas untuk meningkatkan keuntungan ekonomi kelompok bank sampah.

Sumber: Hasil analisis dari evaluasi bersama kelompok bank sampah RT 10 RW 03

Tabel 8.2 menjelaskan mengenai perubahan yang dilakukan dengan teknik before-after dalam program keberlanjutan kelompok bank sampah. Adapun beberapa

perubahannya yaitu peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan pemasaran. Sebelum adanya program, kelompok bank sampah dan warga RT 10 belum memahami teknik hidroponik serta cara memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam. Setelah mendapatkan edukasi, mereka memiliki pemahaman dasar tentang sistem hidroponik, manfaatnya, serta cara mengolah sampah plastik sebagai wadah tanam. Selain itu, sebelum program dilaksanakan, anggota kelompok bank sampah belum memiliki keterampilan dalam pembenihan hidroponik dan pembuatan media tanam dari sampah plastik. Setelah mengikuti pelatihan praktik, mereka mampu melakukan pembenihan, menyusun media tanam dari sampah plastik, serta memahami cara merawat tanaman agar tumbuh optimal. Tak hanya itu, sebelum pendampingan, peserta juga belum memiliki keterampilan dalam memasarkan hasil hidroponik. Namun, setelah diberikan pelatihan pemasaran digital, mereka mampu memanfaatkan media sosial untuk menjual produk hidroponik secara lebih luas, sehingga meningkatkan keuntungan ekonomi kelompok bank sampah. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan pemasaran yang mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok bank sampah.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang luas, terutama pada masyarakat, dan lingkungan, Perubahan yang terjadi di wilayah RT 10 RW 3, Kelurahan Lemah Putro, merupakan hasil nyata dari proses pendampingan yang telah dilakukan. Berikut dampak yang setelah adanya kegiatan ini:

1. Dampak perubahan pada masyarakat

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam hidroponik, terjadi perubahan signifikan pada masyarakat, terutama kelompok bank sampah dan warga RT 10. Sebelumnya, sampah plastik hanya dikumpulkan dan dijual ke pengepul tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Namun, setelah adanya pendampingan, masyarakat mulai menyadari bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi media tanam

hidroponik yang bermanfaat bagi lingkungan dan keberlanjutan program bank sampah. Kelompok bank sampah kini lebih aktif dalam inovasi pengelolaan sampah, sementara warga RT 10 mulai terbiasa memilah sampah dan ikut serta dalam budidaya hidroponik, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memperkuat kebersamaan dalam komunitas.

2. Dampak perubahan pada lingkungan

Dampak terhadap lingkungan setelah pelaksanaan kegiatan ini terlihat pada perubahan yang terjadi di kelompok Bank Sampah. Adanya pemanfaatan sampah plastik pada satu lahan yang dilakukan oleh masyarakat RT 10 dengan keterbatasan lahan dapat membantu memberikan perubahan yang dihasilkan dan menjadi contoh bagi masyarakat lain. Inovasi dalam pengelolaan sampah plastik, yang sebelumnya hanya dijual ke pengepul, kini menunjukkan bahwa sampah dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik secara lebih kreatif dan berkelanjutan.

B. Refleksi Keberlanjutan

Peneliti dalam penelitian ini melakukan pendampingan kepada kelompok Bank Sampah di Dusun Jetis, Kelurahan Lemah Putro, dengan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu sampah plastik yang sebelumnya tidak dianggap sebagai sesuatu yang bernilai. Melalui proses pendampingan, masyarakat dibimbing untuk menyadari bahwa sampah plastik memiliki potensi yang dapat dikelola dengan cara yang lebih bermanfaat bagi keberlanjutan program. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengenali dan mengelola potensi ini secara lebih terstruktur, serta memberi pemahaman

pentingnya keberlanjutan program Bank Sampah yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Proses pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok Bank Sampah dalam setiap tahapnya, mulai dari identifikasi aset, merumuskan potensi yang ada, hingga merancang program yang dapat mendukung kelangsungan aktivitas Bank Sampah. Salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah memastikan bahwa kelompok Bank Sampah memiliki kapasitas untuk mengelola sampah plastik secara berkelanjutan, dengan mengutamakan pengelolaan yang baik dan melibatkan seluruh anggota kelompok dalam setiap prosesnya. Dalam pelaksanaan program, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang mendorong kolaborasi antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan sampah, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mendukung kelangsungan program Bank Sampah.

Pendekatan ABCD yang diterapkan dalam pendampingan ini melalui beberapa tahap, yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny. Pada tahap discovery, peneliti bersama masyarakat menggali potensi yang ada, dalam hal ini adalah sampah plastik sebagai aset yang dapat dikelola. Selanjutnya, tahap dream dilakukan untuk merumuskan tujuan dan harapan yang ingin dicapai bersama. Tahap design berfokus pada penyusunan strategi untuk mengelola dan mempertahankan keberlanjutan program Bank Sampah, yang kemudian dilaksanakan pada tahap define. Evaluasi dilakukan pada tahap destiny untuk melihat sejauh mana program berjalan dan dampak yang timbul, guna memastikan bahwa program Bank Sampah dapat berkelanjutan dan terus melibatkan masyarakat dalam setiap prosesnya.

C. Refleksi Program Pendampingan Dalam Perspektif Islam

Kegiatan pendampingan kelompok Bank Sampah Kampung Batik RT 10 dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi media tanam hidroponik merupakan implementasi dari

dakwah bil hal, yakni dakwah melalui aksi nyata. Dalam setiap aksi pendampingan, senantiasa disampaikan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk hidup bersih, karena sesungguhnya Islam itu agama yang bersih, tidak kumuh, dan mendorong umatnya untuk menjadi kreatif. Nilai-nilai ini menjadi pengingat bahwa menjaga kebersihan, menciptakan lingkungan yang tertata, dan berinovasi merupakan bagian dari ajaran Islam yang mulia. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki manfaat jika dikelola dengan baik. Dalam sebuah hadis disebutkan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman", yang menjadi dasar penting dalam membangun budaya bersih di masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pendampingan, masyarakat senantiasa diingatkan bahwa Islam adalah agama yang cinta kebersihan, keteraturan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai estetika serta kreativitas. Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam kekumuhan, tetapi mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan layak.

Lebih jauh, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata dari upaya mendorong kemandirian masyarakat, terutama dalam mengelola sampah untuk nilai tambah ekonomi. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW: "Al-mu'min al-qowiyy khairun wa ahabbu ilallah min al-mu'min ad-da'if" – "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah" (HR. Muslim). Melalui program ini, masyarakat diajak untuk menjadi pribadi-pribadi yang kuat, mandiri, dan produktif, tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu mengelola potensi yang ada di lingkungan mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, kelompok bank sampah dan warga RT 10 kini memahami bahwa limbah plastik tidak hanya bisa dijual ke pengepul, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berkelanjutan. Dengan adanya Bank Sampah Kampung Batik RT 10, masyarakat menyadari bahwa sampah bukan hanya sekadar limbah, tetapi merupakan aset yang memiliki nilai guna jika dikelola dengan tepat. Kelompok ini juga telah melakukan dakwah bil hal dengan mengajarkan masyarakat, terutama warga RT 10, dalam menjaga

lingkungan melalui pemilahan sampah yang baik dan benar. Hal ini memperkuat kesadaran masyarakat bahwa sampah yang selama ini dianggap sebagai masalah dapat menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”³⁹.

Ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan laut terjadi akibat perbuatan manusia, sehingga Allah memperlihatkan dampaknya agar mereka kembali ke jalan yang benar. Ayat ini relevan dengan program pendampingan bank sampah yang berfokus pada pemanfaatan sampah plastik untuk meningkatkan ekonomi dan menjaga keseimbangan lingkungan. Kerusakan akibat limbah plastik mencerminkan peringatan dalam ayat ini, di mana manusia seringkali tidak menyadari dampak kebiasaan membuang sampah sembarangan. Namun, melalui program ini, sampah tidak hanya dijual ke pengepul, tetapi juga dimanfaatkan untuk berbagai inovasi seperti hidroponik yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah secara produktif. Pendekatan ini mencerminkan nilai islam yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, sehingga manusia dapat belajar dari akibat perbuatannya dan berkontribusi dalam perbaikan ekosistem.

³⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), Surat Ar-Rum : 41 Juz 21, hal.558

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik,"⁴⁰

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik. Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang merusak alam. Dalam konteks ini, program pendampingan bank sampah menjadi salah satu upaya nyata untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Dengan mengelola sampah secara bijak, baik melalui penjualan ke pengepul maupun pemanfaatan untuk inovasi seperti hidroponik, program ini membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, program ini juga mencerminkan nilai islam yang mengajarkan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya dan pentingnya menjaga kelestarian bumi. Melalui usaha ini, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif sampah, tetapi juga menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi untuk melestarikan ciptaan Allah.

Dakwah bil hal dalam konteks pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam program ini bukan hanya sekadar aksi individu, tetapi merupakan dakwah bil hal kolaboratif yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam bidang hidroponik. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga termotivasi untuk terus melanjutkan program ini secara

⁴⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), Surat Al-A'raf : 56 Juz 8, hal 215

mandiri. Keberlanjutan program ini juga didukung oleh semangat gotong royong warga dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, serta berbagi pengalaman dan keterampilan yang mereka peroleh dengan sesama anggota masyarakat.

Tabel 8. 3 Tabulasi Riset Dakwah PMI

Unsur Dakwah	Sebagai Peneliti Dakwah	Sebagai Pelaku Dakwah
Pelaku Dakwah	Peneliti	Masyarakat (kelompok bank sampah dan beberapa warga RT 10 RW 03 Dusun Jetis)
Media Dakwah	Program pemanfaatan sampah plastik menjadi media hidroponik	Praktik langsung pengelolaan sampah plastik menjadi media hidroponik
Obyek Dakwah	Kelompok bank sampah RT 10 RW 03 Dusun Jetis Kelurahan Lemah Putro	Lingkungan dan masyarakat RT 10 RW 03
Metode Dakwah	Bil hal	Bil hal
Efek Dakwah	Lingkungan dan masyarakat sekitar	Meningkatnya kreativitas dan keterampilan kelompok bank sampah kampung batik
Topik Dakwah	Lingkungan	Lingkungan

Sumber: Dianalisis bersama kelompok bank sampah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam berdakwah diperlukan strategi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, lancar, dan tetap sesuai dengan ajaran islam. Penelitian ini dikaji dalam konteks dakwah pengembangan masyarakat islam (PMI), yang mencakup beberapa unsur utama. Pertama, subjek dakwah terdiri dari peneliti sebagai pendakwah serta kelompok bank sampah Kampung Batik sebagai pelaku dakwah. Kedua, media dakwah yang digunakan adalah program pemanfaatan sampah plastik untuk hidroponik serta praktik langsung dalam mengolah sampah plastik menjadi media hidroponik. Ketiga, objek dakwah mencakup kelompok bank sampah Kampung Batik dan masyarakat di RT 10 RW 03 Dusun Jetis. Keempat, metode dakwah yang diterapkan adalah bil hal atau dakwah melalui tindakan nyata. Kelima, dampak dari dakwah ini terlihat dari meningkatnya kreativitas dan keterampilan kelompok bank sampah dalam mengolah sampah. Terakhir, topik utama dalam dakwah ini berfokus pada isu lingkungan.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok bank sampah RT 10 RW 03 Dusun Jetis dengan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola sampah plastik, terutama dalam memanfaatkan galon sebagai media tanam hidroponik. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam menambah pemasukan kelompok bank sampah, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan program yang telah dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan peran aktif kelompok bank sampah dalam mengelola lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan:

1. Dusun Jetis memiliki berbagai ragam aset yang mencakup aset alam, sumber daya manusia, infrastruktur, sosial, dan finansial. Kondisi aset dan potensi yang ada di Dusun Jetis menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan program. Salah satu aset utama di daerah ini adalah sampah plastik, yang meskipun sering dianggap sebagai limbah, memiliki potensi besar untuk didaur ulang menjadi produk bernilai melalui sistem bank sampah dan hidroponik. Pemanfaatan aset tersebut dapat menciptakan peluang ekonomi sekaligus mendukung kelestarian lingkungan di Dusun Jetis.
2. Strategi pendampingan dimulai dengan edukasi kepada kelompok bank sampah tentang teknik pembenihan dan pembuatan media hidroponik. Selanjutnya, fokus pada praktik pemanfaatan sampah plastik, terutama galon, sebagai media tanam hidroponik untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai. Pada tahap akhir, pemasaran dilakukan melalui media sosial untuk meningkatkan penjualan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat

memperkuat inovasi pemanfaatan sampah plastik, menambah kas kelompok bank sampah, mendukung keberlanjutan program, serta berkontribusi menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekaligus menjadi contoh bagi komunitas lainnya.

3. Pendampingan di RT 10 RW 03 Kelurahan Lemah Putro memberikan dampak positif bagi kelompok bank sampah dalam pemanfaatan sampah plastik. Melalui proses edukasi, praktik, dan pemasaran, kelompok ini tidak hanya bergantung pada penjualan sampah plastik ke pengepul, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi media tanam hidroponik yang bernilai guna. Hasil dari pendampingan ini turut menambah kas kelompok bank sampah, sehingga dapat digunakan untuk operasional dan pengembangan program. Dampaknya juga terasa bagi lingkungan sekitar, yakni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.
4. Penerapan kegiatan pendampingan kelompok Bank Sampah Kampung Batik RT 10 merupakan bentuk dakwah bil hal yang menanamkan nilai kebersihan, kreativitas, dan kemandirian sebagai bagian dari ajaran Islam. Setiap aksi selalu disampaikan bahwa Islam adalah agama yang bersih, bukan kumuh dan mendorong umatnya untuk produktif, sebagaimana sabda Nabi, “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim). Upaya pemberdayaan ini juga mendorong kemandirian masyarakat, sejalan dengan hadis, “Al-mu'min al-qowiyy khairun wa ahabbu ilallah min al-mu'min ad-da'if” (HR. Muslim). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam mengelola sampah secara berkelanjutan serta memperoleh manfaat ekonomi melalui program hidroponik.

B. Rekomendasi

Selama pelaksanaan pendampingan di lapangan, peneliti memperoleh berbagai wawasan dan pemahaman terkait dinamika, tantangan, serta peluang yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman langsung selama periode tersebut, peneliti menyusun sejumlah rekomendasi dan saran yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi keberlanjutan serta pengembangan program di masa yang akan datang. Rekomendasi ini mencakup aspek-aspek penting untuk memperkuat partisipasi, meningkatkan efektivitas, serta memperluas dampak kegiatan bagi masyarakat, sehingga manfaat dari program ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan di RT 10 RW 03 Dusun Jetis.

1. Kelompok bank sampah di Dusun Jetis untuk mempertahankan program pemanfaatan sampah plastik sebagai media hidroponik sekaligus mengembangkan inovasi baru dalam pengelolaannya. Inovasi tersebut dapat mencakup pengolahan sampah plastik menjadi produk sederhana bernilai guna, seperti kerajinan tangan atau lainnya. Dengan langkah ini, program yang telah berjalan tetap berkelanjutan, sambil membuka peluang baru yang dapat meningkatkan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.
2. Strategi pemasaran digital harus diperkuat dengan pemanfaatan media sosial secara lebih aktif, seperti membuat konten edukatif tentang hidroponik berbasis sampah plastik, testimoni hasil panen, serta promosi produk yang dihasilkan. Selain itu, kelompok dapat menjalin kerja sama dengan komunitas atau platform e-commerce untuk meningkatkan jangkauan pasar.
3. Pengenalan dan edukasi mengenai manfaat hidroponik berbasis sampah plastik perlu diperluas guna meningkatkan partisipasi warga dalam program ini. Pelaksanaan pelatihan terbuka, praktik langsung, serta keterlibatan warga dalam proses penanaman hidroponik dapat menjadi langkah efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan program tidak hanya berdampak pada pengelolaan sampah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan serta

keterlibatan aktif warga dalam menjaga keberlanjutan program.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan aksi tentu tidak terlepas dari berbagai kendala, salah satunya adalah kesibukan kelompok bank sampah dan warga RT 10 yang membuat penyesuaian jadwal menjadi tantangan tersendiri. Sebelum menjalankan kegiatan, diperlukan koordinasi yang baik agar waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan ketersediaan anggota kelompok. Meskipun tidak semua orang bisa hadir dalam setiap pertemuan atau kegiatan, program ini tetap dapat berjalan dengan lancar berkat adanya komunikasi yang terjalin dengan baik serta komitmen dari pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, dalam proses penanaman juga mengalami kesulitan akibat kurangnya komunikasi dengan kelompok bank sampah, yang mengakibatkan kegagalan dalam beberapa tahap awal. Namun, peneliti dan kelompok bank sampah tidak patah semangat dan terus berusaha memperbaiki metode yang digunakan. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak positif sayur hidroponik, sehingga penjualan produk menjadi sedikit sulit. Meskipun demikian, melalui informasi yang diberikan oleh kelompok bank sampah, masyarakat secara perlahan mulai memahami manfaat dari sayuran hidroponik, yang pada akhirnya membantu meningkatkan penerimaan terhadap produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Azizul Azra, and Mohd. Hisyam Abdul Rahim. "Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran." *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, no. Special Issue (2018): 3. <https://dik.si/XpNzA>.
- Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, and Andhita Risiko Faristiana. "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah." *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023): 118.
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Islam." *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76.
- Aminudin, Angga, and Agus Suradika. "Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 13.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana, 2024.
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Tahap II. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), 2013.
- Efranto, Remba Yanuar. "Peran Ergonomi Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Sosial Di Lingkungan Kerja Karyawan." In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) 2023*, 417. Malang, 2023.
- Fariyah, Irzum. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah." *LIBRARIA* 2, no. 1 (2014): 120.
- Hayah, Nabila F. Z., and Umi Halwati. "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)." *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 72. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikma>.
- HaditsSoft. Shahih Bukhori No 3461
- HaditsSoft. Ibnu Majah No 224

- Jafar, Iftitah. "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus Dan Orientasi Dakwah Ilahi." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 34, no. 2 (2010): 285–302.
- Khasanah, Wikhdatun. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 300.
- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, and Elvara Norma Aroyandin. "Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 116.
- Kurniawati, Ida. "Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal." 608, 2016. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/746>.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta:Pustaka Lajnah.2019
- Masmuddin, and Efendi P. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pertama. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Miftahulkhair, Miftahulkhair. "Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar." *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (2018): 6.
- Mustofa, M. Lutfi. *Monitoring Dan Evaluasi : Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Pertama. malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nur, Dalinur M. "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya." *Wardah* 2, no. 2 (2011): 135.
- Nurul Fadillah Nasution, and Tuti Atika. "Peran Pendamping Dalam Memberikan Pelayanan Pada Anak Disabilitas Di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 84.
- Roy, Roshan, E.K.Fahad Ali, and RAjeev Gupta. "Sustainability: A Contested Model in Business Practice." *International Journal of Research in ...* 4, no. 2 (2021): 62–66. <https://www.journals.resaim.com/ijresm/article/view/503>.
- Rusydiyah, Evi Ftimatur dkk. "Pedoman KKN Literasi Dengan

- Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.” In *Lp2M*, 61–64. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2020.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD*. Cetakan Du. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.
- Sany, Ulfi Putra. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 34.
- Subekti, Sri. “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat.” In *Fakultas Teknik UNPAND*, 24. Semarang, 2010. http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDI_NG_SNST_FT/article/download/326/411.
- Sumantri, Arif. *Pengelolaan Sampah Padat*. Edited by Karim Abdul. *Kesehatan Lingkungan- Edisi Revisi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022. https://books.google.co.id/books?id=cvOLDwAAQBAJ&pg=PA59&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false.
- Sundari, Susanti, Suryani Suryani, Putri Endah Suwarni, Yuli Evadianti, and Suharto Suharto. “Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410.
- Ungusari, Erlisia. “Peran Pendampingan Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.” *Public Corner* 11, no. 1 (2016): 6–7.
- Yana, Syaifuddin, Dewi Mulyati, Badaruddin Badaruddin, and Halimatussakdiah Halimatussakdiah. “Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Kota Lhokseumawe - Provinsi Aceh.” *Jurnal Serambi Engineering* 4, no. 1 (2019): 403.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237, Telp. (031) 8410298 Fax. (031) 8413300
Website : www.fdk.uinsa.ac.id Email : fdk@uinsby.ac.id

Nomor : B – 3689/Un.07/05/D/TL.00.9/11/2024
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Surabaya, 20 Nopember 2024

Kepada Yth,

Kelurahan Lemah Putro

Jl. Lemah Putro, Kwadengan Timur, Lemah Putro, Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : **Adilya Rahmadhani**
NIM : 04040221063
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : 7

Akan mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan penelitian skripsi:

Judul : Pendampingan kelompok bank sampah dalam pemanfaatan sampah
plastik untuk keberlanjutan program

Lokasi : Bank Sampah Kampung Batik

Waktu : 01-11-2024 s.d. 01-01-2025

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian tersebut. Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Moeh. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001